K A T A P E N G A N T A R

Buku Pola Pembangunan Daerah Djawa Tengah jang terdiri atas 7 djilid, merupakan buku pegangan bagi para pedjabat-2 baik ditingkat Propinsi maupun di - tingkat Kabupaten-kabupaten di Djawa Tengah, dalam pelaksanaan Modernisasi Desa chususnja dan Pemba - ngunan Lima Tahun umumnja.

Semula direntjanakan peredarannja kepada para pedjabat-2 tepat pada tanggal 1 April 1969, saat di - mulainja Pelita; akan tetapi hal tersebut mengalami kelambatan disebabkan kesukaran tehnis baik dalam pengolahannja maupun dalam penerbitannja.

Harap maklum adanja.

Sie. Penerbitan
Prop. Djateng.

Semarang, 11 Djanuari 1963

No.1/DPRD-GR/63.

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT DAERAH GOTONG-ROJONG
DAERAH TINGKAT I DJAWA-TENGAH.

Dalam sidang pleno pertama pada tanggal 11 Djanuari 1963;
Setelah memahami:

I. Pidato Gubernur Kepala Daerah Djawa-Tengah jang diutjapkan dalam sidang pleno pertama pada tanggal 8 Djanuari 1963 sebagai pengantar penjampaian Nota Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah;

II. Nota Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah tertanggal 31 Desember 1962 jang berupa tiga dokumen penting dan jang terdiri dari:
1. Nota tentang Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah,
2. Pola Projek dan Pendjelasannja dan
3. Pola Pembangunan;

III. Laporan dari sidang Seksi-seksi D.P.R.D.-G.R., tentang hatsil pembahasannja Pola Pembangunan tersebut.

Menimbang:

a. bahwa Pola Pembangunan jang dapat diharapkan menaikkan kesedjahteraan Rakjat didaerah Djawa-Tengah pada chususnja dan Rakjat Indonesia pada umumnja;

b. bahwa Pola Pembangunan itu dapat diharapkan menaikkan tingkat hidup jang lajak bagi Rakjat Djawa-Tengah sebagai warga dari Negara Republik Indonesia jang sudah 18 tahun lamanja merdeka dan mempunjai kekajaan alam jang berlimpah-limpah;

c. bahwa Pola Pembangunan itu dapat diharapkan memenuhi kebutuhan minimum sandang pangan rakjat Djawa-Tengah;

d. bahwa Pola Pembangunan itu dapat diharapkan meletakkan dasar-dasar bagi industri berat dan ringan didaerah Djawa-Tengah menudju Sosialisme Indonesia;

e. bahwa Pola Pembangunan itu dapat mentjiptakan titik-titik permulaan kesedjahteraan rakjat sampai kedesa-desa dan menggerakkan potensi jang terbesar dari Negara kita, ialah masjarakat desa;

f. bahwa Pola

f. bahwa Pola Pembangunan itu dapat memperbesar penghasilan Daerah untuk dapat melakukan ekonomi jang sewadjarnja atas dasar "self-supporting".

Menimbang selandjutnja, bahwa demi untuk kepentingan pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat, maka Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah tersebut perlu segera ditetapkan dan mulai dilaksanakan;

Mengingat:

a. Amanat P.J.M. Presiden Republik Indonesia tentang Pembangunan Semesta Nasional Berentjana pada tanggal 28 Agustus 1959;
b. pasal 18 Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945;
c. pasal 31 Undang-undang No. 1 tahun 1957, pasal 17 dari Penetapan Presiden Republik Indonesia No. 6 tahun 1959 (disempurnakan); dan pasal 13 Penetapan Presiden No.5 tahun 1960 (disempurnakan);

Mendengar pembitjaraan-pembitjaraan dalam sidang Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong-Rojong pada tanggal 11 Djanuari 1963.

M E M U T U S K A N :

PERTAMA: Menjetudjui seluruh isi Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah tertanggal 31 Desember 1962 tersebut diatas setelah disempurnakan dengan harapan-harapan dan saran-saran serta perobahan-perobahan jang diadjukan oleh Seksi-seksi/Golongan-golongan dalam D.P.R.D.-G.R.

KEDUA: Menetapkan Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah itu sebagai Pola Pembangunan selama 5 tahun dari Daerah tingkat I Djawa-Tengah tahapan pertama 1963 - 1968.

KETIGA: Menguasakan kepada Gubernur Kepala Daerah Djawa-Tengah untuk memimpin pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah ini dengan mengikut-sertakan masjarakat luas.

Ditetapkan di Semarang pada
tanggal 11 Djanuari 1963.
DEWAN PERWAKILAN RAKJAT DAERAH GOTONG-ROJONG
DAERAH TINGKAT I DJAWA-TENGAH
Wk. K e t u a.

PIDATO GUBERNUR KEPALA DAERAH
SEBAGAI PENGANTAR PENJAMPAIAN NOTA POLA PEMBANGUNAN DAERAH DJAWA-TENGAH KPD. SIDANG PLENO KE-I DPRD-GR DAERAH TINGKAT I DJAWA-TENGAH TGL. 8 DJANUARI 1963.

Saudara2 sekalian.

Dengan mengutjap sjukur kehadirat Allah S.W.T. saja hari ini, sebagai pembukaan lembaran kerdja baru untuk tahun baru seribu sembilan ratus enam puluh tiga, dapat menjampaikan kepada Sidang Pleno DPRD-GR hasil karjanja Badan Pertimbangan Pembangunan Daerah jang telah terbentuk dengan surat-keputusan kami tgl. 28 Pebruari 1961. No. UG.4/1/8 dengan segala perobahannja. Terhadap Saudara2 para Anggauta2 B.P.P.D. dan semua fihak jang telah memberi bantuannja didalam menjusun Pola Pembangunan ini saja sampaikan penghargaan jang setinggi-tingginja dan terima kasih jang setulus-tulusnja.

Hatsil karja itu berupa Nota Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah jang berupa 3(tiga) dokumen penting dan terdiri dari:

1. NOTA TENTANG POLA PEMBANGUNAN DAERAH DJAWA-TENGAH;
2. POLA PROJEK DAN PENDJELASANNJA;
3. POLA PEMBIAJAAN,

jang setelah saja teliti dan saja setudjui sepenuhnja, saja sampaikan kepada DPRD-GR. dengan permintaan agar olehnja dokumen2 Pembangunan hasil2 B.P.P.D. tersebut dibahas seperlunja dan selandjutnja diambil keputusannja, sehingga dengan demikian mulai tahun ini djuga kita telah dapat mulai melaksanakan pembangunan daerah setjara besar-besaran disegala bidang berlandaskan Pola Pembangunan jang telah kita tetapkan itu, dan jang bersifat complementer dengan Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Ketetapan M.P.R.S.

Saudara2 sekalian, sebagaimana telah saja kemukakan dalam pidato saja pada waktu pelantikan Badan Pertimbangan Pembangunan Daerah tgl. 28 Maret 1961 j.l., maka dengan tidak mengurangi akan nilai dan isi dari Ketetapan M.P.R.S. No.II/MPRS/1960 tentang garis2 besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana tahapan Pertama;

namun dalam pola pembangunan Nasional Semesta itu belum dapat ditjakup semua kebutuhan pembangunan di-daerah2, lebih2 mengenai objek2 jang merupakan specifik kebutuhan daerah. Padahal jang kita kehendaki ialah suatu pembangunan jang didjalankan setjara keseluruhannja atau frontaal dari daerah tingkat I sampai pada daerah2 tingkat II, bahkan selandjutnja sampai didesa-desa, sesuai andjuran P.J.M. Presiden Sukarno.

Dalam pidato itu djuga telah saja kemukakan, mengenai soal pembiajaan pembangunan; bahwa apabila biaja untuk pembangunan Nasional Semesta itu dipikul seluruhnja oleh Pemerintah Pusat, maka daerah2-pun harus ikut serta untuk membangun dengan biaja baik dari keuangan daerah atau bersama-sama dengan swasta, ataupun mungkin oleh swasta atau masjarakat sendiri, semua tergantung kepada sifat dan matjam objeknja, sehingga dengan demikian maksud penggalian "funds and forces" untuk mempertinggi otoaktiviteit daerah akan tertjapai.

Dalam pada itu segala sesuatu itu adalah banjak sekali tergantung kepada vindingrijkheid atau daja penemuan, daja kemampuan dari pada sekalian untuk mendapatkan penemuan tentang pelaksanaan pembangunan didaerah (vide Resopin halaman 29). Berhubung dengan itu, tepat djuga apa jang telah dikehendaki oleh Panitia Anggaran DPRD-GR. Daerah tingkat I Djawa-Tengah, jalah agar disamping anggaran keuangan routine dan anggaran Perusahaan Daerah tingkat I Djawa-Tengah, Pemerintah Daerah supaja mempunjai Anggaran Pembangunan Daerah Berentjana sendiri dengan memperhatikan Pola Pembangunan Nasional Semesta, dengan ketentuan, bahwa Anggaran Pembangunan Daerah ini dapat diusahakan dengan djalan memobilisir modal2 jang ada di Djawa-Tengah.

Hal2 jang saja kemukakan diatas, oleh Badan Pertimbangan Pembangunan Daerah pada pokoknja telah berhasil dirumuskan dalam ketiga dokumen tersebut, Maka selandjutnja saja minta kepada para anggauta Dewan jang terhormat agar Rentjana Pembangunan Daerah tersebut sekali lagi diudji, diteliti, digodog dehingga rentjana itu benar2 riil uitvoerbaar; sesuai/dengan harapan saja agar kita kelak tidak terlalu dihadapkan kepada problema-problema dikala

kita melasnakannja bersama, sehingga mungkin diantara objek2 ada jang tetap mendjadi chajalan belaka.

Saudara2 sekalian.

Setelah nanti rentjana Pola Pembangunan Daerah telah diterima dan ditetapkan oleh DPRD-GR maka akan sampailah kita kepada pelaksanaan. Plan Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Ketetapan M.P.R.S. telah berdjalan selama 3 tahun.

Menjesuaikan diri dengan djangka waktu tersebut, maka Plan Pembangunan Daerah Djawa-Tengah akan dilaksanakan dalam djangka waktu 5 tahun. Dengan demikian djangka waktu Plan Pembangunan Daerah lebih pendek daripada Plan Pembangunan Nasional Semesta Berentjana. Untuk berhatsilnja suatu plan dilaksanakan, selain plan itu sendiri harus riil uitvoerbaar, maka harus sungguh2 dipenuhi sjarat2 untuk pelaksanaannja. Tentang sjarat2 jang harus dipenuhi untuk pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah telah dengan djelas dirumuskan pula dalam dokumen2 hasil Badan Pertimbangan Pembangunan Daerah. Sebagaimana halnja dalam menghadapi pelaksanaan Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana, menghadapi pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah ini harus kita tjegah sikap pesimisme, cynisme dan akeptisme berhasilnja Pola Pembangunan Daerah. Sikap tersebut adalah sikap jang merugikan, bahkan bisa berbahaja jang menghambat djalannja pembangunan. Kita harus optimistis dan jakin bahwa Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah akan dapat dilaksanakan. Itulah sjarat pertama-tama jang harus kita miliki, dengan demikian akan mendorong adanja usaha jang sungguh2 untuk mentjari segala kemungkinan dan menemukan djalan untuk berhasilnja Pembangunan Daerah. Sehubungan dengan sjarat-sjarat pelaksanaan Pembangunan ini, oleh Badan Pertimbangan Pembangunan Daerah telah diketengahkan hal2 jang harus kita perhatikan dan diusahakan untuk memenuhinja, antara lain sebagai berikut:

Kekajaan alam Djawa-Tengah sebagaimana daerah2 Indonesia lainnja mengandung kemungkinan2 jang diperlukan untuk membiajai Pembbangunan Daerah, sebagai sumber devisen jang tak kundjung kering jang dapat diberikan oleh sektor2 pertambangan, pertanian dan perkebunan, asal kita setia pada semangat pasal 33 Undang2 Dasar 1945, dimana semua tjabang2

ekonomis jang vital

ekonomis jang vital jang menguasai hadjad hidup orang banjak dikuasai oleh Negara, termasuk Pemerintah Daerah, dan dipergunakan untuk sebesar-besarnja kemakmuran rakjat, jang didjamin oleh pengurusan jang tepat. Kekurangan modal dan skill adalah akibat jang tidak bisa dihindari dari warisan kolonialisme Belanda. Sebaliknja dalam proces pelaksanaan pembangunan itu sendiri, kekurangan tenaga ahli ini berangsur2 akan dapat diatasi dengan djalan melaksanakan politik pendidikan dan pengadjaran jang diabdikan pada kepentingan Pembangunan sebagaimana dinjatakan dalam Ketetapan M.P.R.S. dan Pola Pembbangunan Daerah Djawa-Tengah. Hasil sensus jang menundjukkan 18.407.471. djumlah penduduk Djawa-Tengah, memperlihatkan ekajaan manpower, jang merupakan faktor penting untuk berhasilnja perbangunan daerah. D ari uraian tersebut maka optimisme tentang akan berhasilnja pembangunan daerah, ada dasarnja.

Saudara2 sekalian,

Sebagai persiapan untuk melaksanakan Pola Pembangunan Daerah mulai tahun ini djuga, diperlukan adanja perintjian jang merupakan program chusus untuk satu tahun. Perintjian termaksud didasarkan kepada:

a. projek2 mana jang dipandang sangat urgent untuk lebih dahulu dapat direalisir agar dapat diselesaikan dalam djangka waktu jang sudah ditentukan, ialah 5 tahun;
b. berapa besarnja modal jang dapat diperoleh pada tiap2 tahunnja untuk pembiajaan projek2 itu; dan
c. adanja tenaga atau potensi jang akan dapat mengerdjakan projek-projek itu.

Untuk ini B.P.P.D. telah merumuskan pula perintjiannja, dan ditegaskan pula bahwa projek2 pembangunan jang akan diselenggarakan ini adalah merupakan tambahan dari projek2 jang telah ditetapkan dalam Program Kerdja Pemerintah Daerah tahun 1963 (Lampiran Nota Keuangan tahun 1963).

Saudara2 sekalian,

Jang terachir perlu saja tegaskan, dalam rangka usaha mengikut sertakan masjarakat dalam pengerahan modal dan potensi - Funds and Forces - untuk melaksanakan Pembangunan Daerah, sedjalan dengan pendapat B.P.P.D. maka Pemerintah Daerah bersama-sama dengan Front Nasional Djawa-

Tengah pada awal tahun 1963 ini djuga akan usaha menjelenggarakan suatu Musjawarah Pembangunan Daerah.
Dan saja jakin bahwa usaha ini akan merupakan permulaan jang akan mendjamin kelantjaran pelaksanaan Pembangunan Daerah.

Saudara2 sekalian,

Demikianlah kata pengantar saja, semoga Allah S.W.T. selalu memberi taufik dan hidajat-Nja kepada kita semuanja agar dapat mendjalankan tugas kita dengan sebaik-baiknja.

Sekian dan terima kasih.

Semarang, 8 Djanuari 1963.
GUBERNUR KEPALA DAERAH
DJAWA-TENGAH,

(M O C H T A R)

N O T A

TENTANG

POLA PEMBANGUNAN DAERAH DJAWA-TENGAH.

"DENGAN NAMA TUHAN JANG MAHA
PENGASIH DAN PENJAJANG."

B A B : I.

PENDAHULUAN

1. Dengan ini kami menjampaikan dengan hormat kepada Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong Rojong Daerah tingkat i Djawa-Tengah suatu Nota tentang Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah jang telah disusun oleh Badan Pertimbangan Pembangunan Daerah Djawa-Tengah untuk dapat dipertimbangkan dan selandjutnja dipergunakan sebagai dasar-dasar kebidjaksanaan dalam melaksanakan pembangunan Daerah sesuai dengan Amanat Presiden tentang Pembangunan Semesta Berentjana (jang diutjapkan dan jang tertulis) tgl. 28 Agustus 1959.

2. Dalam usahanja menjusun Pola Pembangunan, Pemerintah Daerah mendapatkan pengalaman, bahwa adalah tidak mudah untuk menjusun Pola Pembangunan dalam waktu jang singkat. Kurangnja bahan-bahan statistik dan dalam hal-hal jang tertentu masih tergantungnja Daerah dari ketentuan-ketentuan Pusat, memperlihatkan, bahwa usaha-usaha perentjanaan setjara overall dan integral tidak dapat dilakukan begitu sadja, djika kita tidak hendak djatuh kepada tjara-tjara liberal dan anarchistis, asal membangun sadja. Sebaliknja adalah tidak bidjaksana apabila kita tidak memulai sadja dengan usaha untuk menjusun pola pembangunan Daerah berdasarkan angka2 dan bahan2 jang ada, dan sambil berdjalan mengadakan perbaikan2 dan penjempurnaan. Sebagaimana dikemukakan dalam tjeramahnja dihadapan para mahasiswa Gadjah Mada pada tahun 1958 tentang Demokrasi Terpimpin P.J.M. Presiden menjatakan antara lain, bahwa Demokrasi Terpimpin adalah Demokrasi Kerdja dan untuk itu diperlukan adanja blueprint jang disusun oleh sebuah Planning Board. Planning Board ini jang menjusun perentjanaan projek-projek pembangunan, jang harus dilaksanakan di Daerah-daerah. Oleh karena itu di Daerah-daerah

harus ada badan

harus ada badan sematjam Planning Board ini djuga jang melaksanakan projek-projek. Pidato ini diutjapkan sebelum adanja hasil karja Depernas dan jang telah didjadikan Ketetapan-ketetapan M.P.R.S. Maka sebagai pelaksanaan idee tersebut Pemerintah Daerah telah meminta B.P.P.D. melakukan tugasnja dengan bahan2 dan kemampuan jang ada.

3. Kita melihat sekarang pelaksanaan dari pada Ketetapan-ketetapan M.P.R.S. terutama pelaksanaan perintjian projek-projek, diantaranja jang harus dilaksanakan di Djawa-Tengah.
Pengalaman menundjukkan, bahwa masih ada kesukaran-kesukaran jang dihadapi oleh Pemerintah untuk melaksanakan program Ketetapan-ketetapan M.P.R.S., baik dalam bidang keorganisasian, dalam bidangmaterieel maupun finansieel. Dengan demikian maka ternjatam bahwajang penting dalam merentjanakan dan melaksanakan sesuatu program pembbangunan perlu sekali diingat dan diketemukan, kemudian dilaksanakan: jaitu sjarat2 organisasi, mental, politik, materieel dan keuangan, sebagai sjarat pokok untuk dapat berhatsilnja sesuatu perentjanaan.

4. Sjarat-sjarat mental, politik, keorganisasian, materieel dan keuangan harus sedikit banjaknja dipenuhi agar supaja kita dengan sukses melaksanakan pembangunan,.Oleh karena itu adalah penting sekali melakukan persiapan-persiapan jang teliti untuk mendjamin suksesnja pekerdjaan-pekerdjaan kita.
Hal ini djuga dengan djalan digambarkan didalam pasal-pasal Ketetapan M.P.R.S. ke-II, mengenai Garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahapan Pertama, jang menjatakan, bahwa penting sekali melaksanakan Manifesto Politik. Manifesto Politik sebagai Haluan Negara beserta pedoman-pedoman pelaksanaannja jang termuat dalam Djarek dan kemudian disusul dengan pidato Résopim dan pidato Tahun Kemenangan, semuanja memuat persjaratan-persjaratan jang perlu dipenuhi untuk berhasilnja revolusi dan jang dengan demikian djuga untuk berhasilnja pembangunan di-tanah air kita.
Semua persjaratan-persjaratan itu pada pokoknja disimpulkan didalam wedjangan-wedjangan jang dikemukakan didalam pidato Tahun Kemenangan, jaitu pokok-pokok jang termuat

dalam wedjangan

dalam wedjangan Bung Karno mengenai revolusi, wedjangan m mengenai Pantja-sila dan Progressivisme, wedjangan mengenai kepribadian Indonesia jang berpusat kepada gotong ro - jong, musjawarah dan mufakat; wedjangan tentang persatuan Nasional Revolusioner; wedjangan membrantas koministo phobi, wedjahgan mutlak perlunja poros Nasakom, wedjangan mengenai djahatnja lineralisme, wedjangan mengenai perlunja satu pimpinan Nasional dan wedjangan mengenai Sosialisme. Hanja djika landasan-landasan itu mendjadi milik bersama dari pada Rakjat, milik bersama dari pada pemimpin, milikbersama pun dari pada seluruh Angkatan Bersendjata, maka dapatlah ditjapai hasil-hasil gemilang dalam revolusi Indonesia, hasil gemilang djuga dalam pelaksanaan Triprogram. Demikianlah dikatakan oleh Presiden dalam pidato "Tahun Kemenangan" (halaman 12).

5. Disamping perlunja kita menggarap perobahan-perobahan dan kemadjuan-kemadjuan dalam bidang mental, maka perlu djuga kita sebelum merentjanakan sesuatu mengetahui dengan konkrit keadaan ekonomi, keadaan kekuatan-kekuatan ekonomis jang ada di Djawa-Tengah ini, kekuatan ekonomis, baik jang berupa modal materieel, modal tenaga (man-power) dan modal finansieel. Untuk itu dibutuhkan angka-angka statistik jang dapat dipertjaja.

6. Oleh karena itu kini sedang dipertimbangkan dan diadakan persiapan-persiapan untuk mengadakan satu badan statistik sebagai salah satu sjarat untuk dapat mengetahui keadaan jang konkrit tentang kekuatan-kekuatan ekonomi dan sosial di Djawa-Tengah.

7. Maka sekedar untuk memberi gambaran tentang keadaan di DjawaθTengah akan dikemukakan disini beberapa angka mengenai sumber-sumber kehidupan ekonomi.

B A B : II.

B A B : II

TENTANG KEADAAN SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT HIDUP RAKJAT DJAWA-TENGAH.

1. Luas Daerah dan djumlah penduduk.

8. Sebagaimana diketahui, Daerah Djawa-Tengah adalah merupakan daerah agraris dan hanja dibeberapa kota sadja jang terdapat industri-industri. Sebagai Daerah agraris jang mempunjai djumlah penduduk 18.407.471 djiwa dengan luas tanah 30.752.- m2 atau 1.k.3.075.200 ha., jang dibagi:

a.	tanah pertanian sawah	1.065.685 ha.
b.	tanah pertanian darat (tegalan)	794.400 "
c.	tanah perkebunan jang terpelihara baik.	16.097 "
d.	tanah hutan termasuk tanah gundul . . .	632.702 "
e.	tanah kosong, termasuk tanah lalat/padas	25.148 "
f.	tanah lain-lain (sungai, waduk desa, kuburan, pekarangan, kampung, kota dan bangunan-bangunan lainnja	541.168 "

maka Djawa-Tengah mempunjai peranan jang penting sekali untuk dapat memenuhi kebutuhan 9 matjam bahan pokok hidup rakjat jang sedjumlah 18.407.471 djiwa itu.

2. Produksi Sandang dan Pangan.

a. Pangan.

9. Produksi bahan pangan pokok pada tahun 1961 adalah sebagai berikut:

a.	padi sawah	2.887.406 ton
b.	padi gogo	68.182 "
c.	djagung	479.765 "
d.	ketela pohon	2.811.178 "
e.	ketela rambat	313.754 "
f.	katjang tanah	54.612 "
g.	kedele	70.985 "

produksi mana setjara keseluruhan masih berada dibawah kebutuhan penduduk Djawa-Tengah.

10. Menurut perhitungan, apabila produksi bahan makanan pokok tersebut dihitung dalam nilai calori beras maka tiap2 djiwa hanja mendapat bahagian sebanjak 149,2 kg. nilai calori beras, pada hal kebutuhan minimal adalah

160,-kg nilai calori beras setiap tahunnja. Oleh karena itu, maka mudahlah dimengerti bahwa sebagai akibat belum dapat ditjukupinja kebutuhan bahan makanan itu ditambah pula dengan masih kurang sempurnanja distribusi, maka dibeberapa tempat tertentu timbul bahaja kelaparan. Sampai achir bulan Nopember 1962 didaerah Djawa-Tengah masih tertjatat adanja 134.429 orang jang dichawatirkan terantjam bahaja kelaparan, 33.366 orang jang terkena prae-hongeroedeem, 265 orang jang positief terserang hongeroedeem, sedangkan dari djumlah penderita hongeroedeem jang tertjatat mulai bulan Djanuari 1962 sampai sekarang telah meninggal dunia 587 orang jang merupakan l.k. 48 o/o dari djumlah penderita.

b. Garam.

11. Produksi garam rakjat selama tahun 1960 dan 1961 adalah masing-masing 5.416 ton dan 75.900 ton, sedang kebutuhan jang rieel untuk penduduk Djawa-Tengah adalah l.k. 92.000.- ton setiap tahunnja belum termasuk kebutuhan industri dan pengawetan ikan.

c. Gula pasir.

12. Produksi gula pasir dalam tahun 1961 dari 12 buah pabrik gula jang aktief dengan areal tanaman tebu seluas 20.742 ha. adalah 181.923 ton, pada hal kebutuhan gula untuk 18.407.471 djiwa penduduk Djawa-Tengah adalah 331.334 ton/setahun. Berhubung dengan itu, maka untuk dapat mengatasi adanja kesukaran gula akan diberikan kebebasan dan memupuk pembuatan gula tebu/mangkok dan lain2 djenis gula dari tebu rakjat dan dalam hal ini oleh pihak Pemerintah Daerah akan diusahakan pembikinan alat2 penggilingan tebu rakjat jang sebanjak-banjaknja.

d. Ikan laut dan darat.

13. Produksi ikan laut pada achir tahun 1961 dengan 8.433 buah prau, jang terdiri dari 1.114. buah perahu besar, 2.807 buah perahu sedang dan 4.508 buah perahu ketjil, ditambah pula dengan 108 buah kapal bermotor, jang seluruhnja diusahakan oleh 66.597 orang nelajan adalah 27.327 ton ikan laut seharga Rp.301.- djuta, sedang produksi ikan dari kolam, sawah, sungai, waduk, rawa dan tambak dalam tahun 1961 adalah 15.276 ton seharga

Rp.219,5 djuta.

Rp.219,5 djuta. Menurut perhitungan, apabila produksi ikan laut, ikan darat dan daging dikumpulkan, maka tiap2 djiwa hanja akan mendapat bahagian l.k. 1 gram/sehari, pada hal jang dibutuhkan adalah 15 gram protein hewani setiap harinja.

e. Minjak tanah.

14. Produksi minjak tanah di Tjepu sesudah diusahakan oleh PERMIGAN sehari semalam adalah rata-rata 700 ton minjak tanah, akan tetapi jang dapat dimasak hanja l.k. 60 o/o-nja sadja dengan hasil:

a. bensin . . . . . 50 ton;
b. kerosine . . . . . 125 ton;
c. solar . . . . . 70 ton;
d. stookolie . . . . . 100 ton dan
e. parafine . . . . . 10 ton.

f. S a b u n

15. Produksi sabun dari 219 buah perusahaan sabun dalam tahun 1961 adalah 1.379 ton seharga Rp.138,- djuta. Dikarenakan pemberian djatah minjak kelapa jang hanja 1.021 ton dan adanja kesulitan kopra dan caustik soda, maka perusahaan-perushhaan tersebut hanja dapat bekerdja selama 2 bulan dalam setahun.

g. Minjak kelapa.

16. Produksi minjak kelapa dari 15 buah perusahaan dalam tahun 1961 adalah 9.640.540 ton seharga Rp.193,- djuta. Pun kurang kesukaran diperolehnja kopra, maka perusahaan-perusahaan ini sering berhenti. Kebutuhan kopra setiap triwulannja adalah 48.678 ton, tetapi hanja mendapat djatah 15.115 ton, sedang kebutuhan penduduk Djawa-Tengah akan minjak kelapa sebagai bahan makanan adalah 184.074 ton/setahun.

h. Tekstil dan Batik.

17. Berdasarkan adanja perusahaan2 pertenunan diseluruh daerah Djawa-Tengah sebanjak 1.191 dengan alat2 sebanjak 97.708 atbm dan 4.030 buah atm, maka kapasiteit pertenunan seharusnja 373 djuta meter setahun, sehingga produksi itu sebetulnja sudah melebihi target kebutuhan penduduk Djawa-Tengah jang berdjumlah 18.407.471 djiwa atas dasar 15 meter per capita setahun, akan tetapi di-

karenakan adanja beberapa kesulitan, terutama kesulitan benang tenun, maka produksi dalam tahun 1962 diperkirakan hanja dapat mentjapai 33,5 djuta meter, atau l.k. hanja 9 o/o dari capasiteit.

18. Djumlah perusahaan batik jang berlisensi 1.376 buah dengan 6.082 unit medja tjap dan jang belum berlisensi diperkirakan 3.500 buah dengan 6.000 unit medja tjap, Kapasiteit produksi tiap2 tahun 49.800.000 yard, sedang produksi dari tahun 1962 diperkirakan 19.500.000 yard atau hanja l.k. 38 o/o dari kapasiteit.

3. <u>Produksi Tanaman Perdagangan untuk ekspor</u>.

19. Produksi Tanaman Perdagangan untuk ekspor dalam tahun 1961 adalah sebagai berikut:

1. karet	12.873	ton
2. teh	3.358	"
3. kopi	1.473	"
4. tjoklat	7.500	"
5. kina	7.500	"
6. pala	57.586	"
7. kapok	7.860	"
8. tembakau djawa, virginia dll. djenis	23.959	"
9. rosella	2.303	"
10. klembak	15.478	"
11. mendong	164	"
12. pandan	697	"

Adapun dari adanja barang2 jang telah diekspor dari daerah Djawa-Tengah dalam tahun 1961 adalah:

1. asam	517	ton	seharga	Rp.	1,126	djuta
2. barang2 hadiah/ tjowah	21	"	"	"	2,600	"
3. bidji djarak,kapok, pala, tjoklat	8.695	"	"	"	33,156	"
4. bulu domba	50	"	"	"	0,811	"
5. bunga pala	1	"	"	"	0,116	"
6. bungkil kopra	8.655	"	"	"	17,242	"
7. burung(glatik dll)	2	"	"	"	0,371	"
8. gula pasir	658	"	"	"	1,773	"
9. indjuk aren	19	"	"	"	1,233	"
Djumlah djalan	18.618	ton	seharga	Rp.	58.428	djuta.

Djumlah terima	18.618	ton	seharga	Rp.	58,428	djuta
10. kaju angin, djati dah barang2 ukiran	1.646	"	"	"	9,306	"
11. kapok.....	2.226	"	"	"	27,--	"
12. kapulago.....	10	"	"	"	0,352	"
13. karet	5.490	"	"	"	111,800	"
14. katjang tanah ...	1.782	"	"	"	1,324	"
15. kolang-kaling ...	254	"	"	"	1,384	"
16. kopi	2.965	"	"	"	26,148	"
17. kulit kina.....	8	"	"	"	0,050	"
18. kulit kerbau.....	41	"	"	"	1,414	"
19. lombok kering ...	679	"	"	"	33,426	"
20. minjak katjang...	104	"	"	"	1,180	"
21. minjak sere.....	13	"	"	"	0,965	"
22. panili.....	21	"	"	"	5,146	"
23. pete.....	1	"	"	"	0,039	"
24. rabuk hidjau.....	131	"	"	"	1,415	"
25. sarang burung....	2	"	"	"	0,948	"
26. tapioca	4.737	"	"	"	2,456	"
27. tembakau	2.353	"	"	"	21,930	"
28. teh daun	505	"	"	"	27,999	"
29. temu lawak	21	"	"	"	0,140	"
30. tepung gaplek....	11.092	"	"	"	21,211	"
31. tikar pandan	13	"	"	"	0,105	"
32. tulang kering....	666	"	"	"	0,422	"
33. widjen	25	"	"	"	0,167	"
Djumlah	53.413	ton	seharga	Rp.	354,755	djuta

sedang adanja barang2 jang diimpor didaerah Djawa-Tengah menurut tjatatan dalam bulan Djuni 1962, adlah sbb.:

1. beras	3.800	ton	seharga	Rp.	23,408	djuta
2. tepung trigu ...	3.099	"	"	"	13,960	"
3. bahan pakaian(5,4 djuta meter)	6.007	"	"	"	58,960	"
4. benang tenun	82	"	"	"	3,260	"
5. obat-obatan	1	"	"	"	0,370	"
6. bahan2 kimia/chemikalien.....	202	"	"	"	3,880	"
7. soda kostik	2	"	"	"	0,011	"
8. barang2 klontong..	47	"	"	"	2,800	"
Djumlah djalan	13.240	ton	seharga	Rp.	106,649	djuta

Djumlah terima	13.240	ton	seharga	Rp.	106,649	djuta
9. tjengkeh	310	"	"	"	10,912	"
10. kertas tulis, tjetak, gambar, sigaret dan bungkus	276	"	"	"	6,045	"
11. sepeda motor dan mobil	12	"	"	"	0,404	"
12. ban mobil luar.,	3	"	"	"	0,328	"
13. almari es, radio dll. barang mewah	6	"	"	"	1,045	"
14. minjak pelumas, passelin, lemak.....	712	"	"	"	7,455	"
15. bahan2 bangunan ..	848	"	"	"	10,023	"
16. malam/was	56	"	"	"	0,628	"
17. alat2 listrik dan pertukangan	23	"	"	"	0,715	"
18. barang2 technik ..	171	"	"	"	13,051	"
Djumlah	15.617	ton	seharga	Rp.	158,255	djuta

atau dalam setahun Rp.1,9 miljar.

4. Produksi lain-lain

Rokok, Sigaret dan Tjerutu.

20. Produksi rokok dari 336 buah perusahaan rokok kretek, 54 buah perusahaan rokok klembak menjan, 17 buah perusahaan tjerutu dan 3 buah perusahaan sigaret (tidak termasuk B.A.T.) sekarang sudah banjak jang tutup, karena kekurangan bahan baku jang berupa tjengkeh dan kertas dan ketinggalannja hanja dapat bekerdja 20 - 30 o/o sadja dengan hasil pada tiap-tiap harinja rata-rata 25 djuta batang seharga Rp.37,5 djuta jang dikerdjakan oleh l.k. 135.000 prang tenaga buruh. Adapun produksi dari B.A.T. jang ada di Seamarang dalam tahun 1961 adalah 54 djuta batang sigaret.

5. Distribusi

21. Sebagaimana diketahui, maka sebagai pelaksanaan dari P.P. No.140 tahun 1961 dengan skp. Gubernur Kepala Daerah tgl. 17 September 1962 No. Sosek.G.63/1962 ke-perluan rakjat jang harus disalurkan melalui koperasi.
20/III/14

22. Djenis dan

22. Djenis dan banjaknja koperasi didaerah Djawa-Tengah sampai pada sekarang ini adalah:

1.	Koperasi	Desa	3.145
2.	"	Pertanian	295
3.	"	Peternakan	6
4.	"	Perikanan	31
5.	"	Keradjinan/Industri.	148
6.	"	Simpan/Pindjam	1.960
7.	"	Konsumsi	3.533
8.	"	Lain2	147
		Djumlah:	9.265
9.	"	Pusat	105
10.	"	Gabungan	6

Meskipun adanja perkembangan Koperasi-koperasi tersebut sangat tjepat, akan tetapi suatu hal jang perlu mendapat perhatian ialah adanja kekurangan modal kerdja dan masih sedikitnja djenis bahan-bahan atau barang-barang jang dapat disalurkan.
Dalam hal modal kerdja untuk Koperasi2, maka diminta perhatiannja Bank Koperasi Tani dan Nelajan agar kebidjaksanaannja dalam pemberian kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan Koperasi2 itu.

6. Komunikasi.

a. Djalan-djalan dan djembatan.

23. Pandjangnja djalan-djalan di Djawa-Tengah adalah:

a.	Djalan Negara	412 km
b.	Djalan Daerah tingkat I	1.806 "
c.	Djalan-Daerah-daerah tingkat II	6.443 "

masing-masing dalam keadaan:
a. 90 o/o baik dan 10 o/o rusak;
b. 55 o/o baik dan 45 o/o rusak/belum diaspal;
c. 25 o/o baik dan 75 o/o rusak.
Untuk biaja pemeliharaannja sadja dibutuhkan biaja sebesar masing2 Rp.11,- djuta, Rp.33,- djuta dan Rp.124,- djuta setahun.

24. Policy jang ditentukan oleh Pemerintah Daerah ialah, bahwa dalam mengerdjakan rehabilisasi dan perbaikan djalan2 itu baru diutamakan bagian-bagian dan strek-

kingen djalan jang dipandang dari segi frequentie lalu lintas, letaknja (geographisch) dan hubungan sosial-economisch sangat penting dan untuk keperluan ini dibutuhkan biaja ratusan djuta rupiah. Selain dari itu untuk melantjarkan perhubungan antara 2 Daerah tingkat II oleh rakjat kini sedang dibuat djalan antara Klaten - Bojolali, Belik - Bobotsari dan Paninggaran - Karangkobar jang memerlukan puluhan djuta rupiah jang tidak mungkin dapat dibebabnkan kepada rakjat sendiri dan jang seharusnja dibantu oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

25. Adapun keadaan djembatan-djembatan pada umumnja masih sangat sempit, bahkan masih terdapat beberapa djembatan bailly jang perlu segera diganti. Dalam hal ini, maka dalam melakukan perbaikan berat atau pembuatan djembatan baru tingkatan djembatan-djembatan ini sekaligus ditingkatkan ke klas lebih tinggi, mengingat akan arus dan gelombang perkembangan lalu lintas dimasa-masa jang akan datang.

b. Alat-alat pengangkutan.

26. Adanja alat-alat pengangkutan umum baik untuk orang maupun barang didaerah Djawa-Tengah jang hanja sebanjak 14.262 buah dirasakan masih sangat tidak mentjukupi. Dengan adanja kesukaran spare-parts dan ban-ban, maka sekarang sudah lebih dari 50 o/o dari kendaraan-kendaraan itu tidak djalan.

7. Kekajaan Alam.

27. Bahan-bahan kekajaan alam (endapan bahan-bahan galian) jang terdapat didaerah Djawa-Tengah adalah sbb:

Djenis bahan	Tempat
I. Bahan galian strategis:	
1. Minjak bumi	didaerah Blora.
2. Air Raksa	disungai Donan (Tjilatjap) dan disungai Tuntang (Demak).
3. Batubara	diselelah selatan Pamotan (Rembang) dan didesa Tjrombong (Kebumen).

4. Besi

Djenis bahan	Tempat
4. Besi	disepandjang pantai Tjilatjap sampai Karangbolong.
5. Belerang	dipegunungan Dieng (Wonosobo) dan Telaga Terus (Kedu).
6. Phosphat	didaerah Gombong (Kedu), Wurjantoro dan Baturetno (Wonogiri),Kroja, Adjibarang dan Djatilawang (Banjumas), Balapulang, Pemalang, Bodja (Semarang),Salaman (Magelang), Wirosari (G (Grobogan), Kajen dan Djakenan (Pati) dan Ngawen (Blora).
7. Tembaga	disungai Lukulo (Bandjarnagara).
8. Mangaan	dipegunungan Karangbolong (Kebumen).
II. Bahan galian vital	
9. Asbes	didaerah Kebumen.
10. Talk	didaerah Kebumen.
11. Aluin (tawas)	ditelaga Lori (Banjumas).
12. Potasch	digunung ?uria (Kudus).
III. Bahan-bahan lain.	
13. Pasir kwarsa	dipantai Rembang.
14. Pasir kwarsa biasa	didaerah Paninggaran, Karangkobar (Bandjarnegara), Wonosobo, Kebumen, Gombong, Karanganjar (Bandjarnegara), Bedji (Klaten), Pamotan.
15. Batu pualam (marble)	didaerah Purworedjo dan Bandjarnegara.
16. Batu kapur	didaerah Pemalang selatan, Kendal, dipegunungan Menawan (Demak), Banjumudal, Kedundung, Klaten, Wonogiri dan Tawangmangu.
17. Tanah liat (clay)	didaerah dekat sungai Seraju, Kebumen Surakarta dan Majong (Djapara).
18. Andesite dan basalt	

Djenis bahan	Tempat
18. Andesite dan basalt	didaerah Kebumen.
19. Tras	didaerah Muriaju dan gunung Muria (Kudus).
20. Diatome	didaerah Temon (Klaten) dan Gemolong (Surakarta).
21. Batu gips	didaerah Ngandang (Rembang), Tegalombo, Gapluk (Tjepu) dan Wonogiri.

28. Dari bahan-bahan tersebut diatas jang menurut Ketetapan M.P.R.S. akan diexploitir hanjalah:

a. phosphat dari daerah-daerah Kebumen dan Banjumas.
b. belerang dari daerah Dieng dan
c. al sulfat dan tawas dari daerah Tjilatjap jang masih merupakan projek tjadangan,

sehingga masih banjak bahan-bahan pertambangan jang dapat diexploitir baik oleh Pemerintah sendiri, maupun ileh Daerah dan Swasta.

3. <u>Perusahaan-perusahaan Daerah.</u>

29. Sampai sekarang maka Pemerintah Daerah tingkat I Djawa-Tengah hanja memiliki:

a. Perusahaan Gondorukem dan Terpentijn di Balapulang, Dukuh-tengah, Moga dan Tawangmangu;
b. Perusahaan Pertjetakan Tunggal dan
c. Apotik Margohusodo,
(a s/d dengan modal seluruhnja dari Daerah) dan
d. Perusahaan Pelajaran Pantai Semarang Lloyd dengan modal tjampuran.

Dari modal jang telah dikeluarkan untuk perusahaan2 Daerah jang semula hanja sebesar Rp.8.969.521,-- selama 2 tahun telah mendjadi Rp.52,- djuta, sehingga setiap tahun memperoleh kemadjuan 300 o/o.

30. Dari perusahaan-perusahaan bekas milik bangsa asing jang telah diambil alih dan jang menurut surat keputusan Menteri Pertama tgl. 28 Desember 1960 No.584/M.P./1960 diseahkan sebagai perusahaan-perusahaan Daerah dan terdiri dari 10 buah perusahaan, hingga kini belum djuga diserahkan kepada

<u>Daerah.</u>

Daerah. Pun terdapat beberapa Daerah tingkat II jang memiliki perusahaan, tetapi karena kekurangan modal, maka keadaannja mendjadi tidak menguntungkan.

31. Sebagai persiapan untuk dapat mendirikan sebanjak mungkin perusahaan-perusahaan Daerah dalam rangka pelaksanaan Undang-undang No.5 tahun 1962, maka oleh Pemerintah Daerah tingkat I Djawa-Tengah kini sedang dipersiapkan 5 buah rentjana Peraturan Daerah tentang pendirian:

a. Perusahaan Daerah Perindustrian;
b. Perusahaan Daerah Pertambangan;
c. Perusahaan Daerah Produksi Agraris;
d. Perusahaan Daerah Pengangkutan dan
e. Perusahaan Daerah Djasa dan Perdagangan.

9. <u>Pendidikan</u>.

a. <u>Pendidikan.</u>

32. Meskipun didaerah Djawa-Tengah sudah terdapat:

a. 6 buah Universitas,
b. 211 buah Sekolah Landjutan Atas,
c. 863 buah Sekolah Landjutan Pertama dan
d. 7.802 buah Sekolah Rendah.

baik milik Negeri maupun Swasta, akan tetapi Djawa-Tengah dengan djumlah penduduk 18.407.471, djiwa, banjaknja tempat-tempat pendidikan tersebut adalah masih djauh dari pada mentjukupi, terutama tempat-tempat pendidikan kedjuruan.

33. Terutama sebagai follow-up telah selesainja pembrantasan buta-huruf didaerah Djawa-Tengah dan agar Djawa-Tengah seluruhnja dapat ditetapkan mendjadi daerah kewadjiban beladjar, maka adanja kekurangan tenaga-tenaga pendidik dan gedung-gedung sekolah perlu mendapat perhatian sepenuhnja.

10. <u>Agama / Kerochanian</u>.

34. Dalam bidang pendidikan Agama/Kerochanian, maka di Djawa-Tengah terdapat:

a. Pendidikan Guru Agama 6 tahun di Surakarta;
b. Pendidikan Guru Agama 4 tahun di Kudus, Salatiga, Pekalongan dan Magelang;
c. Madrasah landjutan sebanjak 32 buah,

Madrasah pertama sebanjak 189 buah,
Madrasah rendah sebanjak 3.077 buah;
d. Pondok pesantren sebanjak 1.405 buah dan
e. Pengadjian demiah sebanjak 3.587 buah.

11. Kesehatan Rakjat.

35. Banjaknja rumah-rumah sakit umum diwilajah Djawa-Tengah adalah 95 buah dengan 11.228 tempat tidur, jang berarti bahwa 1 tempat tidur untuk 1.581 penduduk. Banjaknja Balai Pengobatan Umum 709 buah, jang berarti bahwa tiap-tiap Balai Pengobatan harus melajani sedikit-dikitnja 10 buah desa. Banjaknja Balai Pengobatan chusus untuk penjakit paru2, mata dan kusta 143 buah.

36. Usaha jang menundjukkan kemadjuan jang sangat pesat adalah usaha Kesedjahteraan Ibu dan Anak dan dalam wilajah Djawa-Tengah kini terdapat 574 buah B.K.I.A. jang berarti bahwa diseluruh Ketjamatan telah ada B.K.I.A.

37. Dengan demikian, maka usaha-usaha jang terpenting jang harus dikerdjakan dalam bidang kesehatan adalah menambah banjaknja rumah-rumah sakit umum ketjil ditiap-tiap Kawedanan dan Pusat Kesehatan ditiap-tiap Ketjamatan jang meliputi Balai Pengobatan Umum, B.K.I., Usaha Hygiene dan pentjegahan penjakit serta pendidikan Kesehatan kepada rakjat.
Pun karena jang ada rumah sakit umum (specialis) hanja di Semarang, Surakarta dan Purwokerto sadja, maka dipandang amat perlu untuk mendirikan rumah sakit itu dilain-lain ibu kota Karesidenan, jakni di Pati, Pekalongan dan Magelang.

12. Tingkat hidup Rakjat.

38. Dari uraian tersebut diatas, kiranja sudah dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat hidup Rakjat didaerah Djawa-Tengah ini masih sangat rendah, hal mana dikarenakan lima faktor penting jaitu:
a. kepadatan penduduk jang di Djawa-Tengah rata2 600 o orang/km2;
b. masih kurangnja produksi bahan2 makanan;

c. kurangnja :-

c. kurangnja industri dan lapangan kerdja;
d. struktur sosial-ekonomi dari masjarakat dan
e. pendapatan Nasional Indonesia jang menurut perhitungan M.P.R.S. hanja Rp.2,500,- per kapita setahun.

39. Dari banjaknja perusahaan2 Swasta jang tidak dapat bekerdja sepenuhnja disebabkan sukarnja diperoleh bahan2 baku dan adanja pertumbuhan industri2 baru jang masih sangat kurang, membawa akibat, bahwa djumlah penganggur semakin meningkat, jakni 44.216 orang, sedang dari adanja peraturan2 perburuhan jang menjangkut kepentingan sosial-ekonomis dan hak2 kaum buruh masih banjak jang belum dapat didjalankan sebagai mestinja. Bagi kaum pekerdja dan Pegawai Pemerintah, maka penghasilannja sudah tidak sesuai kagi dengan ongkos hidup pada sekarang ini jang amat tingginja dan jang menurut index dari Kantor Statistik untuk Daerah Djawa-Tengah (Semarang) dari 86 dalam tahun 1953 pada bulan Agustus 1962 sudah meningkat mendjadi 1.210.

40. Pun keadaan tingkat hidup dari sebagian besar kaum tani masih dalam keadaan jang belum lajak, hal mana dapat dinjatakan dari banjaknja kaum buruh-tani dan tani miskin jang tidak memiliki tanah sedjengkal pun atau hanja memiliki beberapa are sadja, dilain pihak terdapat pemilik2 tanah jang berlebih-lebihan. Menurut tjatatan di Djawa-Tengah terdapat tanah kelebihan seluas 9.307.4624 ha. terdiri dari 3.192.4725 ha. tanah sawah dan 6.114.9899 ha. tanah kering.

41. Begitu pula keadaannja golongan2 Rakjat lainnja, seperti pemuda, peladjar, mahasiswa, pedagang ketjil, selajan dan sebagainja jang karena kurangnja tempat2 pendidikan, mahalnja harga buku2 dan alat2 peladjaran, kurang lantjarnja komunikasi antara kota dan desa, kurang lantjarnja distribusi, masih terdapatnja orang2 gelanda dangan dikota-kota jang tidak sedikit djumlahnja, masih adanja daerah2 jang terserang bahaja kelaparan, maka djelaslah, bahwa tingkat hidup rakjat Djawa-Tengah masih djauh dari jang lajak bagi rakjat dari Negara jang sudah merdeka dan jang mempunjai kekajaan alam jang berlimpah-limpah.

B A B : III

B A B : III.
TENTANG
DASAR-DASAR KEBIDJAKSANAAN POLITIK DAN PEMBIAJAAN PEMBANGUNAN.

Politik Pembangunan.

42. Sebagaimana telah diuraikan dalam Bab I Pendahuluan, maka untuk menjusun suatu Rentjana Pola Pembangunan Daerah harus berpedoman pada garis-garis jang telah ditentukan dalam Amanat Pembangunan Presiden, ketetapan-ketetapan M.P.R.S., Manifesto Politik, Pidato Djarek, Resoppim dan Tahun Kemenangan dan Triprogram Pemerintah. Atas dasar-dasar inilah, maka Rentjana Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah tersebut harus berisikan projek-projek pembangunan:

A. jang ditetapkan oleh M.P.R.S. sebagai projek Pusat;
B. jang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Djawa-Tengah sebagai projek Daerah sendiri dan
C. jang diselenggarakan oleh Swasta.

43. Dalam Amanatnja sebagai Panglima Besar Komando Tertinggi Operasi Ekonomi tentang garis-garis besar pimpinan Ekonomi Nasional dalam tahun 1962 mendjelang pembebasan Irian Barat tanggal 18 Mei 1962 dikatakan oleh P.J.M. Presiden a.l. sebagai berikut:

1. Mengingat tabhwa perdjoangan Pembebasan Irian Barat dalam tingkatan Revolusi Indonesia sekarang meminta kesadaran dan kewaspadaan jang mendalam dari seluruh Rakjat Indonesia dalam menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan diberbagai bidang
2. Jakin bahwa potensi dan kemampuan ekonomi Bangsa Indonesia tjukup kuat untuk menghadapi segala pengorbanan jang dibebankan oleh Revolusi pada waktu ini, demi kepentingan pembinaan front ekonomi jang kokoh, untuk meringankan dan meratakan segala beban jang dipikul oleh Bangsa Indonesia pula untuk menanam landasan dalam menudju kearah keseimbangan antara penerimaan dan pembiajaan anggaran belandja Republik Indonesia bersandar pada haluan Negara jang sudah ditetapkan oleh M.P.R.S., maka kami menetapkan garis-garis besar ekonomi nasional jang terpimpin dalam tahun 1962 mendjelang pembebasan Irian Barat;

I. Memperhebat produksi bahan makanan, terutama Beras, djagung dan ketela untuk konsumsi dalam Negeri dengan segala daja upaja. Untuk mentjapai meksud itu seluruh potensi Rakjat diikut sertakan.
Memperhebat produksi pertanian, hasil industri dan pertambangan untuk memperbesar ekspor guna mentjapai keseimbangan antara pembiajaan dan pendapatan, kelebihan ekspor dari pada impor, sehingga terwudjud penambahan devisen Negara dalam tahun perdjoangan pembebasan Irian Barat 1962.
Mendjalankan dengan segera program dibidang permindjakan, kaju dan perikanan dan melaksanakan pendjualan karet, kopra, timah dan bauxits menudju blok manapun djuga, kedua-duanja untuk memperkuat devisen Republik Indonesia dewasa ini.
Mengadakan tindakan-tindakan memprodusir import-substitutes dan mempergunakan alat-alat produksi jang telah ada setjara maksimal.

II. Mendjadikan sjarat mutlak bagi perdjoangan dan [illegible] Rakjat dalam tahun 1962 ini, supaja aparat komunikasi dan distribusi menjampaikan barang jang dibutuhkan Rakjat dan perdjoangan tepat pada tempat dan waktunja, sehingga urusan komunikasi dan transportasi antar daerah dan dengan daerah Mandala diselenggarakan dengan-tjukup effisien.

III. Mendjalankan politik moneter jang riil dan konkrit dalam rangka keuangan Negara jang sehat dan berhubungan dengan keharusan memperhemat pengeluaran anggaran belandja routine dan memperhemat pemakaian devisa Negara istimewa pada tahun 1962, maka pemakaian devisa itu dilaksanakan demikian, bahwa lebih dulu disisihkan bagi pembiajaan perdjoangan Pembebasan Irian Barat dan sisanja disediakan untuk alokasi homefront jang dilaksanakan menurut prioritas;

a. Pangan, berupa beras. Tanpa menjebut soal sandang maka djika sekiranja tekstil jang diimpor tidak tjukup, tambahannja harus ditjari atau diperoleh dengan mempertinggi produksi dalam negeri.
b. Kemudian untuk bahan-bahan baku dan penolong, spare-parts dan sebagainja jang diperlukan untuk

mempertahankan tingkat produksi dari alat-alat produksi jang sudah ada, demi untuk menghindarkan unemployment alat-alat produksi dengan termasuk kedalamnja unemployment kaum buruh.

IV. Menggunakan kredit dari luar negeri untuk membiajai keperluan diatas (a, b dan c), dengan keinsjafan bahwa projek-projek didasarkan atas pemilikan Indonesia dan management dengan pembajaran dari produksi (production sharing) jang pada hakekatnja tidak membawa keharusan pembajaran down-payment. Bilamana down-payment disjaratkan oleh kredit lain, supaja diselenggarakan grace period jang sesuai dengan keadaan neratja pembajaran kita.

V. Membiajakan anggaran belandja 22 ribu 195 djuta rupiah, jang dengan Undang-undang disampaikan kedalam tangan Presiden sebagai Mandataris M.P.R.S. untuk membelandjai projek-projek pembangunan semesta berrentjana untuk tahun 1962 dengan mengingat ketentuan-ketentuan mengenai pemakaian devisa Negara seperti tersebut pada angka III dan IV, sekalipun akan menghadapi deficit-spending dengan ketentuan bahwa anggaran routine paling sedikit harus seimbang dan supaja dilaksanakan kebidjaksanaan fiscal jang sehat.

VI. Dalam rangka Amanat inikami tetapkan pelaksanaan land-reform dan koperasi, dan pembangunan desa serta menggunakan sedemikian besarnja "funds and forces" termasuk domestic capital dalam suatu program darurat jang ringkas dan tangkas untuk segera dilaksanakan dalam tahun 1962 ini, djuga mendjelang Pembebasan Irian Barat, supaja tertjapai apa jang ditegaskan dalam Amanat kami ini, demi kesedjahteraan Rakjat dan pembebasan tanah air Irian Barat.

VII. Demi kelantjarqn dan daja guna produksi, ekspor pembangunan serta pemakaian devisa Negara, kami Insja Allah tidak enggan2 melenjapkan peraturan2 jang berbelit-belit dan menghindarkan tindakan-tindakan penghambat jang menghalangi pelaksanaan kebidjaksanaan jang kita tetapkan garis-garis besarnja diatas dalam rangka pelaksanaan Sosialisme Indonesia".

4. Pada pokoknja

44. Pada pokoknja amanat tersebut menitik beratkan pada produksi pertanian dan perkebunan sebagai basis perekonomian kita, terutama guna kepentingan konsumsi dan export dan ketjuali itu, menaruh perhatian jang besar pada industri dan pertambangan sebagai tulang-punggung dalam usaha kita merobah ekonomi kolonial ke ekonomi nasional. Ketjuali itu tidak kurang pentingnja soal distribusi dan komunikasi, serta penjehatan dalam politik moneter, jang keseluruhannja itu dengan menempuh djalan mengikut sertakan Rakjat dengan sembojan mengerahkan semua dana dan tenaga jang progressip.

45. Kita didaerah akan dapat mengsinkronisasikan kebidjaksanaan daerah dengan politik ekonomi Pusat, apabila kita pertama2 mengikuti dan melaksanakan Amanat Presiden/ Panglima Besar Komando Operasi Ekonomi tersebut.

46. Meskipun projek-projek Pusat menurut Ketetapan M.P.R.S. sudah tjukup banjak, akan tetapi masih belum mentjakup seluruh objek-objek jang merupakan specifik kebutuhan Daerah, pada hal jang dikehendaki ialah suatu pembangunan jang didjalankan setjara keseluruhan atau frontaal. Selain dari itu dalam prakteknja projek-projek dari Pemerintah Pusat masih memerlukan perdjoangan dari Daerah, terutama Daerah-daerah dimana akan diadakan projek-projek tersebut.

47. Berhubung dengan itu, maka B.P.P.D. telah menjusun dan menjerahkan kepada Pemerintah Daerah suatu Rentjana Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah, jang selain memuat projek-projek dari Pemerintah Pusat pun projek-projek jang direntjanakan oleh Daerah terutama jang bersifat komplementer terhadap projek-projek jang tertjantum dalam Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana seperti ternjata dalam Daftar Dokumen II.

48. Apabila kita memeriksa Daftar projek-projek M.P.R.S. chususnja untuk Daerah Djawa-Tengah, maka dapatlah diketahui bahwa:

a. tentang djumlah dan djenis projek dalam beberapa hal masih belum didjalankan.
b. begitu djuga tentang waktu-waktu dimulainja projek-projek jang belum ditepati.

<u>49. Oleh karena itu,</u>

49. Oleh karena itu, maka demi kelantjaran pelaksanaan projek2 M.P.R.S., Pemerintah Daerah akan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendesak kepada Pemerintah agar diadakan penelitian (urgensi) prioritas mengenai pelaksanaan projek2.
2. Memberi saran2/usul tentang pelaksanaan projek2, terutama jang berhubungan dengan tempat, djenis dan djumlah projek2 dalam batas2 jang telah ditentukan dalam ketetapan M.P:R.S.

50. Dengan demikian, maka dari Rentjana tersebut dapat mudah diketahui projek2 mana jang pelaksanaannja masih harus diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat, jang harus dibiajah oleh Daerah sendiri atau bersama-sama dengan swasta setjara joint-interprise dengan bantuan kredit dari Bank-bank, dari Pemerintah, dari Rakjat jang berupa obligasi, dari luar Negeri dan dari Dana-dana lain.

51. Pada pokoknja menindjau kesuksesan projek2 baik projek2 Pemerintah Pusat, maupun Daerah dan Swasta, haruslah berpedoman kepada prinsip, bahwa Pemerintah harus memegang comanding position. Ini berarti bahwa kita harus memperkuat ekonomi sektor Negara disamping mengerahkan seluruh potensi ekonomi berdasarkan semua modal dan tenaga jang progressip. Ini berarti pula, bahwa kita setjara berentjana harus mengkonsolidasi perusahaan2 Negara atau Daerah jang sedang ada dan membangun perusahaan2 Daerah-daerah jang penting dengan djalan:

a. menentukan projek2 pembangunan sektor Negara/Daerah jang dapat meningkatkan produksi dan melantjarkan distribusi serta peredaran barang, baik produksi bahan2 export maupun bahan2 baku dan konsumsi.
b. memperbaiki management dalam perusahaan2 Negara/Daerah dan menjalankan perusahaan2 Negara/Daerah dalam bidang organisasi (termasuk acontrole), personalia dan tjara2 kerdja. Semuanja disesuaikan dengan sjarat2 jang tertjantum dalam Manipol.

2. <u>Kebidjaksanaan Pembiajaan</u>.

52. Sebagaimana telah ditentukan dalam pasal 7 Ketetapan M.P.R.S. No.II/MPRS/1960, maka sumber pembiajaan bagi Pembangunan Nasional Semesta Berentjana pertama-tama

<u>harus diusahakan</u>

harus diusahakan atas dasar kekuatan dalam negeri sendiri dengan mengerahkan semua modal dan potensi (funds and forces) jang progressip, dengan sedjauh mungkin tidak menambah beban rakjat. Atas dasar ketentuan inilah, maka untuk pembiajaan Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah pun pertama-tama akan diadakan pengerahan modal dan potensi dalam negeri, dan apabila djumlah modal ini belum mentjukupi, maka akan diusahakan pindjaman dari luar negeri ,at atas dasar jang saling menguntungkan tetapi tidak mengikat. Perlu kiranja ditegaskan disini, bahwa untuk projek2 M.P.R.S. pembiajaannja akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat untuk tetap mendjadi beban Negara i.c. Anggaran Pembangunan Negara.

53. Dalam daftar projek sebagaimana jang dimasukkan dalam Dokumen II dapat dilihat, bahwa belum dapat ditjantumkan djumlah biaja dari tiap2 projek dan hanja pada beberapa projek M.P.R.S. sadja jang dapat disebutkan biajanja akan tetapi djumlah itu adalah menurut nilai tahun 1959 jang sudah tentu tidak sesuai lagi dengan nilai pada waktu projek2 sungguh2 akan dikerdjakan nanti. Oleh karena itu, maka djumlah biaja jang sebenarnja untuk tiap2 projek akan ditentukan pada waktu projek akan dilaksanakan jang selandjutnja akan ditjantumkan dalam Anggaran Pembangunan pada tiap2 tahunnja.

54. Membangun ekonomi nasional tidak berarti mematikan ekonomi Swasta. Masih banjak sekali lapangan produksi, chususnja dibidang industri ringan jang tidak ditjakup dan tidak mampu ditjakup oleh ekonomi sektor negara. Oleh karena itu dengan djelas Ketetapan M.P.R.S. mengatakan bahwa" ..... untuk mengembangkan daja produksi guna kepentingan masjarakat dalam rangka ekonomi terpimpin, perlu diikut sertakan Rakjat dalam pengerahan semua modal dan potensi (funds and forces) dalam Negeri, dimana kaum buruh dan tani memegang peranan jang penting". Ini berarti bahwatjabgg2 produksi, ketjuali tjabang2 produksi jang vital untuk perkembangan ekonomi Nasional dan menguasai hadjat hidup Rakjat banjak, dapat diusahakan oleh pihak Swasta.

55. Demi tudjuan

55. Demi tudjuan mengembangkan daja produksi masjarakat, modal swasta per-tama2 dan terutama harus disalurkan kebidang-bidang produksi, sebab hanja dibidang produksilah ditjiptakan kekajaan materieel jang bonar.

56. Disamping pengusaha-pengusaha Nasional jang mampu mendirikan perusahaan-perusahaan industri jang besar dan ketjil, terdapat djuga ribuan produsen ketjil-ketjil, keradjinan tangan dan sebagainja, Mereka masing-masing memang merupakan produsen ketjil-ketjil, akan tetapi apabila digabung, mereka akan merupakan potensi ekonomi raksasa. Dalam hal ini koperasi dapat mengambil peranan jang penting. Koperasi-koperasi, para produsen-produsen ketjil dapat membantu mendapatkan bahan-bahan baku, memperbaiki sjarat-sjarat produksinja dan mendapatkan pasaran jang lebih terdjamin.

57. Koperasi-koperasi sematjam itu chususnja dilapangan pertanian sangat dibutuhkan, apalagi mengingat utjapan Menteri Sadjarwo jang menjatakan: "..... landfeform tanpa koperasi tidak akan memberi manfaat jang penuh bagi Rakjat dan koperasi tanpa landreform hanja akan mendatangkan kekajaan kepada tuan-tuan tanah dan tidak berguna bagi Rakjat" (Pidato dimuka konperensi P.M.D.).

B A B : IV.

B A B : IV.

TENTANG SJARAT@SJARAT PELAKSANAAN POLA PEBANGUNAN DAERAH

58. Melihat keadaan-keadaan objektief seperti digambarkan dimuka, maka kita boleh jakin, bahwa Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah akan dapat dilaksanakan, asal kita mengerti sjarat-sjarat jang dibutuhkan dan dengan sungguh2 memenuhi sjarat-sjarat tersebut.

59. Kekajaan alam Djawa-Tengah sebagaimana daerah2 Indonesia lainnja mengandung kemungkinan2 jang diperlukan untuk membiajai Pembangunan Daerah, sebagai sumber devisen jang tak kundjung kering jang dapat diberikan oleh sektor2 pertambangan, pertanian dan perkebunan, asal kita setia pada semangat pasal 33 Undang-undang Dasar 1945, dimana semua tjabang-tjabang ekonomis jang vital jang menguasai hadjad hidup orang banjak dikuasai oleh Negara, termasuk Pemerintah Daerah dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran Rakjat, jang didjamin oleh pengurusan jang tepat.

60. Kekurangan modal dan skill atau tenaga-ahli adalah akibat jang tidak bisa dihindari dari warisan kolonialisme Belanda. Sebaliknja dalam proces pelaksanaan pembangunan itu sendiri, kekurangan tenaga ahli ini berangsur-angsur akan diatasi dengan djalan melaksanakan politik pendidikan dan pengadjaran jang bersifat mental dan skill untuk diabdikan pada kepentingan pembangunan, sebagaimana dinjatakan dalam Ketetapan M.P.R.S. dan Pola Pembangunan Daerah. Keachlian lahir dari pengalaman dan sedjarah perdjoangan Rakjat Djawa-Tengah menundjukkan, bahwa kita adalah Rakjat jang radjin dan tjakap, jang pernah melahirkan karja2 besar. Untuk sementara kekurangan tenaga ahli, djika dikehendaki dapat kita harapkan dari bantuan persahabatan negeri2 lain, terutama jang termasuk "the new emerging forces".

61. Hasil sensus jang menundjukkan 18.407.471 djumlah penduduk Djawa-Tengah, memperlihatkan kekajaan manpower, jang merupakan salah satu faktor penting untuk berhasilnja pembangunan daerah. Tetapi besarnja djumlah tenaga kerdja sadja tidaklah tjukup, djika tenaga kerdja itu tak dapat dikerahkan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan, Dengan ini kita ber-

hadapan dengan aspek sosial dalam pengurusan ekonomi jang akan merupakan sjarat2 politik jang paling menentukan bagi pelaksanaan pembangunan daerah.

62. Ketetapan M.P.R.S. dengan djelas menegaskan bahwa: "Untuk mengembangkan daja produksi guna kepentingan masjarakat dalam rangka ekonomi terpimpin, perlu diikut-sertakan Rakjat dalam pengerahan semua modal dan potensi - funds and forces - dalam negeri, dimana kaum buruh dan kaum tani memegang peranan jang penting". Lebih landjut Bung Karno memperingatkan melalui Amanat Resopim sebagai berikut: "Ikut sertakan seluruh pekerdja dalam memikul tanggung djawab dalam produksi dan alat2 produksi. Djangan ndoro-ndoroan."

63. Berdasarkan Ketetapan M.P.R.S. tersebut dan Amanat2 Kepala Negara, maka djika kita mau sukses dalam pelaksanaan pembangunan Daerah, kita harus menanggulangi dua segi dalam bidang produksi, jaitu segi-tehnis dan segi-sosial. Kedua segi itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Segi-sosial dari tjara-produksi jang memperlihatkan diri dalam hubungan2 ekonomi jang ada sekarang ini langsung mempengaruhi perkembangan tenaga2 produktsif didaerah kita, dan ini berarti kematjetan atau sebaliknja kemadjuan usaha2 pembangunan. Hubungan2 ekonomi jang bersifat feodal didesa mengekang perkembangan tenaga-produktif didesa dan ini berarti membiarkan majoritas penduduk Djawa-Tengah jang terdiri dari kaum tani tidak aktif dan tidak kreatip dalam pembangunan daerah. Ini berarti pula tidak membangkitkan manpower jang ada dan dari sinilah dapat dipahami betapa fundamentilnja pelaksanaan - landreform dan U.U. Bagi Hasil, sebagai usaha mengurangi sifat feodal dalam hubungan2 ekonomi didesa dan dengan demikian menjingkirkan hambatan dalam usaha mengerahkan funds a and forses progressip untuk pembangunan daerah.

64. Semua mismanagement jang pernah ada bersumber pada kenjataan, bahwa segi-sosial dalam pelaksanaan pembangunan tidak tjukup diperhatikan, disamping kelemahan tehnis, ketidak ahlian, kekurangan uang dan pentjolengan.
Kekurangan2 dalam management bisa ditjegah atau setidak-tidaknja dikurangi, djika dibangkitkan sosial-support dan sosial controle, dan ini dimungkinkan kalau ditjiptakan sys-

tim demokrasi-kerdja dalam perentjanaan Pembangunan dan Pelaksanaan Pembangunan Daerah.

65. Oleh karena itu dirasa perlu berpegang teguh pada Amanat Resopim Presiden Sukarno jang antara lain menjatakan bahwa "Demokrasi Terpimpin adlah Demokrasi pelaksana dari pada A.P.R. Ia harus diharmonisir dengan A.P.R., Ia adalah satu bagian mutlak, satu integrasi and deel daripada pelaksanaan A.P.R. Djika tidak, dia akan kehilangan besar, kehilangan tudjuan. Demokrasi Terpimpin, karena itu harus pula ditudjukan untuk melindungi dan menambah hak2 bagi si Rakjat- si Djelita, si Marhaen, si Murba si Tani, si Proletar. Bersamaan dengan itu, dia harus ditudjukan pula untuk mengurangi atau menghapuskan hak2 jang berlebih-lebihan daripada kaki-tangan2 imperialis/dan kaum kontra-revolusioner, kaum anti-progressip dan kaum penghisap Rakjat. Djangan diputar. Djangan dibalik. Kalau dibalik, nanti A.P.R. bukan berarti Amanat Penderitaan Rakjat, tetapi Amanat Penindas Rakjat".

66. Sesuai dengan Amanat Presiden tersebut, maka untuk mendjamin demokrasi-kerdja dalam perentjanaan, rentjana Pola Pembangunan Daerah ini kita serahkan kepada Rakjat untuk menanggapinja, memberikan kritik-kritiknja dan menjempurnakannja. Dengan demikian Pola Pembangunan Daerah ini mendjadi milik segenap Rakjat., mendjadi program bersama antara Pemerintah Daerah dengan Front [illegible] Nasional, antara Partai-partai dengan Organisasi2 Rakjat dan Organisasi2 ekonomi didaerah Djawa-Tengah. Untuk itu Pemerintah Daerah akan berusaha agar pada awal tahun 1963 bersama-sama dengan Front Nasional Djawa-Tengah bisa diselenggarakan suatu musjawarah Pembangunan Daerah untuk menetapkan Pola Pembangunan Daerah jang didukung oleh Rakjat dan segenap funds and forces progressif di Djawa-Tengah, dan kita jakin bahwa ini akan merupakan permulaan jang terpenting akan mendjamin pelaksanaan jang lantjarn jang lebih tepat dari waktu jang ditentukan.

67. Akan tetapi, sebagaimana dinjatakan dimuka, demokrasi-kerdja tidak hanja dibutuhkan dalam perentjanaan, melainkan djuga dalam pelaksanaan pembangunan daerah.
Mengikut-sertakan Rakjat dalam pelaksanaan pembangunan berarti terus-menerus mempertinggi entousiasme dan semangat Rakjat.

Kritik-kritik jang konstruktip harus diusahakan supaja datang dari Rakjat dan disalurkan melalui D.P.R.D.-D.P.R.D.- G.R., Front Nasional, Dewan2 Perusahaan, Dewan2 Pengawas Distribusi, Dewan2 Produksi Pertanian, Dewan2 Pertimbangan Pegawai jang semuanja hendaknja dibentuk setjara demokratis dan dalam waktu singkat jang ditentukan.
Kita harus meretool pikiran jang senantiasa ingin menghindari kritik2 tersebut, karena dari kritik2 Rakjat bisa timbul pikiran2 baru untuk memperbaiki pekerdjaan. Dalam rangka Dekrit Presiden tentang pentjabutan Undang2 Keadaan Bahaja kita menjambut peristiwa itu dengan gembira dan mengharapkan agar penghapusan keadaan bahaja ditahun 1963 dapat membangkitkan dan merupakan gelombang pasang dalam memobilisasi segenap funds and forces progressip untuk mentjapai sukses dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

68. Selain kebebasan2 demokrasi, djuga dirasa perlu adanja suasana kegotong-rojongan Nasional jang merata diseluruh daerah, tidak hanja di-tingkat I Djawa-Tengah, djuga sampai kebawah. Adanja Pemerintahan Daerah jang demokratis dibawah, jang sungguh2 berdasarkan kegotong-rojongan Nasional merupakan alat penting dan vital untuk mengikut-sertakan Massa-Rakjat dalam gerak pembangunan.

69. Demikianlah, mendjadi kebutuhan jang mendesak adanja retooling jang meliputi lembaga2 pemerintahan dan lembaga-lembaga ekonomi, baik dalam tjara kerdja, mental dan persohaliam dengan tudjuan untuk menggantikan tjara-kerdja jang makin bersifat routine sadja dengan tjara-kerdja baru jang segar, kreatif dan produktif. Sudah sangat sering retooling diutjapkan, tetapi belum banjak jang dilaksanakan. Dalam hubungan ini diperlukan adanja keberanian mendjalankan sembojan "v i v e r e p e r e c o l o s o", hidup dengan "menjrempet-njrempet bahaja" dan semata-mata didasarkan atas pertimbangan2 jang zakelijk objektif. Panitya2 Retooling jang demokratis perlu dipertimbangkan pembentukannja dalam waktu jang singkat.

70. Inilah sjarat2 politik jang mempunjai peranan jang ikut menentukan untuk mendjamin pelaksanaan pembangunan dengan berhasil. Pengalaman menundjukkan, bahwa tanpa dipenuhinja sjarat2 ini sukar diharapkan sokongan penuh dan pengawasan Rakjat pada pelaksanaan pembangunan daerah.

B A B ; V.

B A B : V.

P E N U T U P .

71. Tiga tahun sudah berdjalan sedjak berlakunja Plan Pembangunan Nasional Semesta Berentjana seperti Ketetapan II M.P.R.S.. Menjesuaikan diri dengan djangka waktu tersebut, maka Plan Pembangunan Daerah ini kita susun dalam djangka waktu 5 tahun ini akan diperintji untuk tiap2 tahun jang merupakan program2chusus dari program-umum 5 tahun.
Selandjutnja, plan tahunan ini akan ditjerminkan djuga dalam Anggaran Belandja Pemerintah Daerah.

72. Sesudah berachirnja tugas perentjanaan, B.P.P.D. harus meneruskan pekerdjaannja dalam suasana baru, jang bersifat pengawasan, penilaian dan merentjanakan perintjian tahunan.
Dengan demikian nama dan fungsi B.P.P.D. perlu disesuaikan dengan tugasnja jang baru, disamping adanja kebutuhan untuk mengikut-sertakan tenaga2 ahli dalam perentjanaan dan pelaksanaan.

73. Demikianlah harapan kita, demiiianlah kejakinan kita, dan dengan ini kita menjerahkan Rentjana Pola Pembangunan 5 tahun Daerah tingkat I DjawaθTengah kepada Rakjat sebagai sumbangsih Pemerintah Daerah Djawa-Tengah memenuhi Amanat Penderitaan Rakjat, menudju Sosialisme Indonesia.

74, Semoga dengan perspektif2 hari depan jang kita tjoba rumuskan dalam Pola Pembangunan ini mendorong kita bersama untuk menjampingkan soal2 jang tidak perlu dan menghambat kerdja-sama serta kegotong-rojongan dan sebaliknja lebih mengkonsolidasi dan mengembangkan pikiran2 serta hasil karya jang selama ini telah kita tjapai bersama-sama dalam mengamalkan pengabdian kita kepada Rakjat.

-----)-----

POLA PEMBANGUNAN DAERAH DJAWA - TENGAH

1963 - 1968.

NO. BI-DANG	BIDANG	NOMER PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	SUMBER BIAJA DAN DJUMLAH BIAJA. NEGARA	DAERAH	SWASTA	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	MENTAL DAN ROHANI	I.A.1. (A.A.6).	A. Kebudajaan.						
			a. Taman Kebudajaan	Semarang	Negara	Negara	-	-	-
			b. Balai Kebudajaan	Di-tiap-2 Ibu Kota Daerah tingkat II - sampai di-desa2	Daerah	-	Daerah	-	-
			c. Balai Buruh.	Ditiap2 Daerah Tingkat II.	Swasta	-	-	Swasta	-
		I.A.2.	Stadion Olah Raga.	Semarang dan Surakarta.	Daerah	-	Daerah	-	Untuk Semarang diusahakan oleh Daerah dengan bantuan masjarakat sedang untuk Surakarta dengan menggunakan pemberian hadiah dari Pemerintah Pusat jang berupa sebagian bangunan - stadion Ikada Djakarta.
		I.A.3.	Masdjid, Geredja dan lain2 tempat peribadatan.	Ditiap-2 Ibu kota Daerah Swastantra.	Swasta(Masjarakat)	-	-	Swasta (Masjarakat).	Negara dan Daerah memberi bantuan.
			B. Pendidikan.						
		I.B.1. (A.B.21)	Universitas Diponegoro.	Semarang, Surakarta dan Purwokerto.	Negara	Negara	-	-	Dalam djumlah biaja termasuk bantuan untuk Universitas-2 Swasta.

BI-DANG	BIDANG	PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BIAYA			KETERANGAN
						NEGARA	DAERAH	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		I.B.2.	a. Perguruan Tinggi	Semarang, Salatiga, Surakarta, Pekalongan, Purwokerto, Magelang dan Pati/Kudus.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta	Dari Negara berupa bantuan dalam melengkapi alat2 dan guru.
			b. Perguruan Tinggi/Akademi Agama.	Ditiap2 Ibu-Kota Kabupaten.	Negara dan Swasta.	Negara	-	Swasta	Negara dan Daerah memberi bantuan kepada Swasta.
		I.B.3. (A.B.23)	Sekolah Tehnik Menengah.		Negara.	Negara.	-	-	Mendirikan baru.
		I.B.4. (A.B.24)	Sekolah Guru Pengadjaran Tehnik.	-	Negara.	Negara.	-	-	Untuk pembuatan Gedung.
		I.B.5. (A.B.26)	Kursus Ahli Tehnik.	-	Negara.	Negara.	-	-	Untuk pembuatan Gedung.
		I.B.6. (A.B.27)	Sekolah Tehnik.	-	Negara.	Negara.	-	-	Untuk pembuatan Gedung.
		I.B.7. (A.B.46)	a. Sekolah Guru Atas.	-	Negara dan Swasta.	Negara.	-	-	Mendirikan baru sedang Swasta mendirikan gedung-2nja
			b. Sekolah Pendidikan Guru Agama Atas (termasuk P.G.A.A.)	Ditiap2 Daerah tingkat II.	Negara dan Swasta.	Negara.	-	Swasta	Negara dan Daerah memberi bantuan kepada Swasta.
		I.B.8. (A.B.47)	Sekolah Guru Kepandaian Putri.	-	Negara.	Negara.	-	-	Mendirikan baru.
		I.B.9. (A.B.48)	a. Sekolah Menengah Atas.	-	Negara.	Negara.	-	-	Untuk mendirikan Laboratorium dan tambahan ruangan serta S.M.A. baru.
			b. Sekolah Landjutan Agama tingkat Atas.	Ditiap2 Daerah tingkat II.	Negara dan Swasta.	Negara.	-	Swasta	Negara dan Daerah memberi bantuan kepada Swasta.

NO. SD.	BIDANG	NOMER PROJEK	NA MA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	SUMBER PEMBIAJAAN DAN DJUMLAH BIAJA.			KETERANGAN.
						NEGARA	DAERAH	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		I.B.10.	a. Sekolah Landjutan Tingkat Pertama Kedjuruan.	Di-tiap2 Ibu Kota Daerah tingkat II.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah.	Swasta	Akan terlaksana seluruhnja pada tahun 1968.
			b. Sekolah Landjutan Agama tingkat Pertama.	Di-tiap2 Ibu Kota Daerah tingkat II.	Negara dan Swasta.	Negara.	-	Swasta	Negara dan Daerah memberi bantuan kepada Swasta.
		I.B.11.	Sekolah Landjutan Tingkat Atas (diutamakan Kedjuruan).	Di-tiap2 Ibu Kota Daerah tingkat II.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta	Akan terlaksana seluruhnja pada tahun 1968.
		I.B.12.	Kursus-2 Kedjuruan.	-	Daerah dan Swasta.	-	Daerah.	Swasta	Kursus Kedjuruan meliputi a.l. Pertanian, Kehewanan, Perikanan Darat, Perikanan Laut, Perindustrian dan sebaginja.
		I.B.13. (A.B.49)	Sekolah Rakjat.	1.213 desa.	Negara, Daerah-daerah tingkat I/-II dan Swasta.	Negara.	Daerah	Swasta setjara gotong-rojong.	
			b. Sekolah A gama tingkat Dasar (termasuk Madrasah Itidayh dan Damijah serta pondok pesantren jang bertingkat dari rendah s/d. atas).	-	Negara dan Swasta.	Negara.	-	Swasta	Negara dan Daerah memberi bantuan kepada Swasta.
			c. Sekolah Taman Kanak-Kanak.	Di-tiap2 Desa.	Swasta.	-	-	Swasta.	Daerah membantu tenaga2 pengadjarnja.

BIDANG	LEDANG	NOMER PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	KETERANGAN	BIAJA NEGARA	BIAJA DAERAH	BIAJA SWASTA	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		I.B.14. (A.B.50)	Pembrantasan Buta Huruf.	Diseluruh Daerah Djawa-Tengah.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	Untuk orang2 jang berumur 45 tahun keatas.
		I.B.15.	Kursus-2 Kemasjarakatan dan Kelas Masjarakat.	Di-tiap2 Daerah tingkat II.	Negara, Daerah dan Swasta.	Negara	Daerah	Swasta	
		I.B.16.	a. Perpustakaan.	Di-tiap2 tempat jang terdapat Perguruan Tinggi, Daerah tingkat II, Desa dan Perusahaan-2.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	Perpustakaan Negara untuk tempat tempat jang terdapat perguruan Tinggi sedang Perpustakaan C untuk di-tiap2 Kabupaten dan Perpustakaan Pengantar di-tiap2 desa.
			b. Penjuluhan Agama	Di-tiap2 Daerah tingkat II.	Negara dan Swasta.	Negara	-	Swasta.	
		I.B.17.	Pendidikan Bidan.	Surakarta dan Purwokerto.	Daerah	-	Daerah	-	*) Memperluas jang sudah ada untuk mentjukupi kebutuhan mendjelang didirikan Rumah2 Sakit Kewedanan dan Pusat Kesehatan di Kotjamatan-Kotjamatan. *)
		I.B.18.	Pendidikan Pengamat Kesehatan.	Surakarta dan Purwokerto.	Daerah	-	Daerah	-	

BIDANG	BIDANG	NOMOR PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BIAJA Negara	BIAJA Daerah	BIAJA Swasta	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
II.	KESEDJAHTERAAN RAKJAT.		A. Kesehatan.						
		II.A.1. (AD.69).	Rumah Sakit Umum ketjil.	di 117 Kawedanan.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	Kapasitcit tiap-2 unit 40 orang pendcrita.
		II.A.2.	Rumah Sakit Umum (specialis).	Pati, Pekalongan dan Magelang.	Negara.	Negara	-	-	Akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat.
		II.A.3.	Training dan Demonstrasi Centre Pusat Kesehatan Rakjat.	Salaman (Magelang).	Negara.	Negara.	-	-	Penjelesaian Projek jang sudah ada.
		II.A.4.	Rumah Sakit Umum.	Sukahardjo, Karanganjar, Batang, Brebes, Tjilatjap, Bojolali, Temanggung dan Djepara.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah.	-	Pembangunan baru di-tempat-2 jang belum ada dan jang perlu-diperbaharui serta penjelesaian jang sedang didirikan.
		II.A.5.	Perluasan rumah-2 sakit umum (specialis) Daerah tingkat I.	Surakarta dan Purwokerto.	Daerah.	-	Daerah.	-	Untuk pembikinan zaal baru, kamar bedah - untuk verloskunde, untuk pendcrita penjakit penular dsb.-nja.
		II.A.6.	Pusat Kesedjahteraan ibu dan anak.	Semarang.	Negara.	Negara	-	-	Akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat.
		II.A.7. (AD.70).	Polikklinick jang berfungsi Pusat Kesehatan.	di 257 Ketjamatan.	Negara dan	Negara	Daerah	-	Jang sudah ada di-228 tempat.
		II.A.8. (AD.70)	Gedung2 Balai Kesedjahteraan Ibu dan Anak. (B.K.I.A.).	di 402 Ketjamatan.	Negara dan Daerah	Negara	Daerah	-	Jang sudah ada gedung-nja di 83 tempat.

NOMOR Sidang.	BIDANG	NOMOR Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA.	SUMBER PEMBIAJAAN DAN DJUMLAH BIAJA			KETERANGAN.
						NEGARA	DAERAH	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		II.A.9.	Balai Pengobatan Kusta	di 32 tempat	Daerah	-	Daerah	-	Perlu didirikan di 145 tempat, jang sudah ada di 113 tempat.
		II.A.10	Balai Pengobatan Mata.	di 32 tempat	Daerah	-	Daerah	-	Perlu didirikan di 107 tempat, jang sudah ada di 75 tempat.
		II.A.11	Balai Pengobatan Paru2	di 22 tempat	Negara	Negara	-	-	Perlu didirikan di 30 tempat, jang sudah ada di 8 tempat.
		II.A.12	Laboratorium Daerah	Semarang.	Negara	Negara	-	-	Akan diperdjoangkan kepada Pemerintah - Pusat.
		II.A.13	Laboratorium Pembantu.	di-tiap2 Ibu Kota Karesidenan.	Negara	Negara	-	-	Akan diperdjoangkan kepada Pemerintah - Pusat.
			B.Kesedjahteraan.						
		II.B.1. (AD.72).	Bank Perumahan.	-	Negara	Negara	-	-	-
		II.B.2.	Perumahan untuk pegawai.	di Ibu Kota Daerah tingkat I dan Daerah2 tingkat II.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	Untuk mentjukupi kebutuhan para pegawai jang masih bertempat tinggal dihotel/losmen.
		II.B.3.	Pe rumahan Rakjat	di Kota2 dan dimana terdapat banjak buruh.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta.	
		II.B.4.	Asrama Peladjar.	Di-tiap2 Ibu Kota Daerah tingkat II.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah.	Swasta	Dengan subsidi dari Pemerintah.

BIDANG: Bidang	Projek	NAMA PROJEK.	TEMPAT	PELAKSANA.	BIAJA NEGARA	BIAJA DAERAH	BIAJA SWASTA	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		II.B.5.	Balai Peristirahatan dan Balai Pengobatan Buruh.	Di-tempat2 jg. memenuhi sja-rat utk.beristirahat.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah.	Swasta.	-
		II.B.6.	Training Centre Kader L.S.D.	Di-Ibu Kota Daerah tk.I.	Daerah.	-	Daerah.	-	-
		II.B.7.	Penambahan tenaga penggerak Sosial.	Di-tiap Ketjamatan.	Daerah.	-	Daerah	-	-
		II.B.8.	Tempat2 penitipan dan pengasuhan baji2 dari pegawai dan buruh jg. suami/istrinja bekerdja.	-	Swasta(Masjarakat).	-	-	Swasta (Masjarakat).	Disclonggarakan oleh organisasi2 wanita dan Pengusaha-pengusaha dengan bantuan dari Daerah.
		II.B.9. (AD.A.74 dan 75).	Usaha perentjanaan Kota.	Semarang, Surakarta, Pekalongan, Tegal, Magelang, Salatiga dan Purwokerto.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	Akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat.
		II.B.10. (AD.76)	Perbaikan dan perluasan air minu.	Semarang	Negara/Daerah.	Negara.	Daerah.	-	Projek Kaligarang.
		II.B.11.	Mengadakan sumur bur, waduk2 ketjil untuk persediaan air minum.	Di-tempat2 jg. tandus.	Daerah	-	Daerah	-	Daerah Demak dan Grobogan diberi prioritas utama.
		II.B.12. (AD.77)	Menambah dan memperluas pasar2.	-	Daerah	-	Daerah	-	-
		II.B.13. (AD.78).	Kesedjahteraan Sosial: a.Rehabilisasi Penderita tjatjad.	Surakarta	Negara	Negara	-	-	a.Pemindahan tempat pendidikan dari Pemalang ke-Semarang.

NOMOR Bidang	BIDANG	NOMOR Projek.	NAMA PROJEK.	TEMPAT	PELAKSANA	SUMBER PEMBIAJAAN DAN DJUMLAH BIAJA			KETERANGAN
						NEGARA	DAERAH	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			b. Pendidikan dan pengadjaran kegunaan Tuna Netra.	Semarang, Temanggung dan di-tiap2 ibu kota Karesidenan.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	b. Perluasan tempat di Temanggung.
			c. Pendidikan dan Pengadjaran kegunaan Tuna Susila.	Di-tiap2 ibu kota Daswati II.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	c. Mendirikan Tjabang di-tiap2 Ibu Kota Karesidenan.
			d. Pendidikan lemah ingatan.	Klaten dan Surakarta.	Swasta.	-	Swasta.	Swasta.	) Dislenggarakan oleh Swasta dengan bantuan Daerah.
			e. Pendidikan Anak2 nakal.	-	Swasta	-	Swasta	Swasta.	)
			f. Pendidikan Anak2 bisu dan tuli.	-	Swasta	-	Swasta	Swasta.	)
		II.B.14 (AD.78).	Lembaga Sosial Desa: a. Kursus bimbingan Sosial.	Di-tiap2 Daerah tingkatII	Negara	Negara	-	-	Di-tiap2 Daerah tingkat II 10 kali kursus dan di-tiap-tiap Kotapradja 5 kali kursus. Untuk pemberian bantuan stimulan
			b. Pembangunan Balai2 B.P.L.S.D.	Di-tiap2 Kotjamatan.	Negara	Negara	-	-	
			c. Usaha gotong rojong S.L.D.	Di-tiap2 Desa	Negara	Negara	-	-	
			d. Mendirikan asrama untuk mendidik orang-orang gelandangan.	Ditempat jg. akan ditentukan.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	s.d.a.
			A. Transmigrasi.						
III	PEMERINTAHAN.	III.A.1 (AE.80)	Transmigrasi keluar Djawa.	-	Negara.	Negara	-	-	Diutamakan dari daerah-daerah minus dan pengungsi dari Gunung Merapi.

Nomor Bidang	BIDANG	Nomor Projek.	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA.	BIAJA NEGARA	BIAJA DAERAH	BIAJA SWASTA	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		III.A.2.	Transmigrasi lokal di Djawa-Tengah.	-	Daerah	Daerah	-	-	Diperdjoangkan mendapatkan subsidi dari Pusat.
			B. Koperasi.						
		III.B.1. (AE.82)	Perluasan Koperasi dalam bidang distribusi dan produksi.	Seluruh Djawa Tengah.	Daerah	Daerah	-	-	-
			C. Pendjara Modern.						
		III.C.1. (AE.83).	Mempermodernisir pendjara wanita Bulu Semarang.	Semarang	Daerah	Daerah	-	-	akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat.
IV.	PRODUKSI		A. Pangan.						
			1. Padi Sentra:						
		IV A.1.1 (AG.87)	Menambah Padi Sentra.	Seluruh Djawa-Tengah.	Negara	Negara	-	-	Untuk Djawa-Tengah tidak perlu ditambah.
			2. Pengairan:						
		IV A.2.1 (AG.88).	Pengairan:						
			a. Rehabilisasi pengairan.	Seluruh Djawa-Tengah.	Negara dan Daerah.	Negara Rp.17 djuta	Daerah	-	Perintjian objek akan ditetapkan pada tiap2 tahun.
			b. Pelandjutan penjempurnaan pengairan.			Negara Rp.12 djuta	Daerah	-	
			c. Perluasan pengairan.			Negara Rp.38 djuta	Daerah	-	
			d. Projek2 besar Pengairan.			Negara Rp.190 djuta	Daerah	-	
			e. Pentjegahan Bahaja bandjir.				Daerah	-	
			3. Pertanian:						
		IV A.3.1	Perluasan pembibitan: a. Projek djenis unggul.	Seluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	Untuk pembibitan seluas 4.000 ha.

Bidang	BIDANG	Projek	NAMA PROJEK.	TEMPAT	NEGARA	DAERAH	SWASTA.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			b.Tambahan Balai2 Bibit baru.	Djepara,Magelang,Tamanggung dan Madjenang.	Daerah	-	Daerah	-	
			c.Perluasan Balai2 Bibit jang lama.	Semarang,Kendal,Kebumen, Purworedjo, Wonosobo,Klaten dan Magelang.	Daerah	-	Daerah	-	
			d.Penjempurnaan dan perluasan Kebun2 Bibit Desa.	Di-tiap2 desa	Daerah	-	Daerah	-	Pemberian bantuan untuk tiap2 desa Rp. 10.000,--
			c.Mendirikan Balai2 pendidikan Masjarakat Desa.	Di-tiap2 Kotjamatan.	Daerah	-	Daerah	-	Jang ada baharu di 84 Kotjamatan.
		IV.A.3.2.	Intensifikasi penanaman kedele.	Seluruh Djawa-Tengah.	Negara	Negara	-	-	Dalam tahun 1960 luas tanaman 143.000 ha.dengan hasil 81.000 ton. Target penanaman sampai th.1968 seluas 300.000 ha. dengan hatsil 324.000 ton.
		IV.A.3.3.	Intensifikasi penanaman djagung.	Seluruh Djawa-Tengah.	Negara	Negara	-	-	Dalam tahun 1960 luas tanaman 650.000 ha.dengan hasil 526.000 ton. Target penanaman sampai th.1968 seluas 750.000 ha. dengan hatsil 1 djuta ton.

BIDANG Bidang	Projek.	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BIAJA NEGARA	BIAJA DAERAH	BIAJA SWASTA	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	IV.A.3.4.	Perluasan pembuatan pupuk:						
		a. Perluasan pembibitan crotalaria Junsca.	Discluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	Langkah2 demonstrasi pembuatan kompos di-tiap2 kctjamatan dan mendorong usaha pembuatan kompos ditiap2 desa. Mengusahakan processing penggunaan pupuk manusia.
		b. Perluasan pemakaian dan pembuatan kompos (dari sampah).	Di-tiap2 desa	Daerah	-	Daerah	-	
		c. Mengusahakan rotting scrcider (sewage-projek).	Discluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	
		d. Memperluas pemakaian pupuk terutama junsca dan Rosphatc.	Discluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	
	IV A.3.5.	Merobah fungsi P.P.T. K. mendjadi Balai2 Bibit.	Discluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	Dirobah mendjadi Balai Bibit, Kebun Induk dan Kebun Pettjonto han.
	IV A.3.6.	Pembrantasan hama tanaman.	Discluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	Untuk pembelian alat2 pembrantasan hama.
	IV A.3.7.	Peremadjaan dan perluasan pohon kelapa.	Discluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	Peremadjaan dan perluasan mendjadi 1.8 djuta pohon.
	IV A.3.8.	Penanaman kapas sebagai wadjib tanam.	Discluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	Penanaman seluas 10.000 ha.
	IV A.3.9.	Pentjegahan tanah larut dan pembukaan tanah kosong.	Discluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	Pentjegahan crosi seluas 271.800 ha dan pembukaan tanah kosong seluas 90.817 ha.

Bidang	BIDANG	Projek	NAMA PROJEK.	TEMPAT	KELENGKAPAN	BIAYA NEGARA	BIAYA DAERAH	BIAYA SWASTA	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		IV A.3.10	Perluasan Pompa Air.	Diseluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	Untuk 350.000 ha.sawah tadahan masih diperlukan 739 buah pompa air
			4. Peternakan dan Kehewanan.						
		IV A.4.1. (AG.89)	Peternakan unggas.	Daerah Kedu, Djepara, Pati Wonogiri dan Pemalang.	Daerah	-	Daerah	-	Penjempurnaan didaerah Kedu dan mendirikan baru di Djepara, Pati, wonogiri dan Pemalang agar tiap2 djiwa memiliki seekor ajam itik.
		IV A.4.2.	Pembasmian penjakit "new castle deseas".	Seluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	Diusahakan pembuatan obat2an didaerah Djawa-Tengah.
		IV A.4.3.	Projek djalan air susu.	Bojolali, Semarang dan Purwokerto.	Daerah	-	Daerah	-	Pencampatan sapi perah, konsolidasi pembelihan memperbaiki pengumpulan dan distribusi susu.
		IV A.4.4.	Projek djalan air susu didaerah panas.	Bumiaju-Brebes-Pekalongan dan Blora-Rembang-Demak.	Daerah	-	Daerah	-	Pencampatan kerbau murrad perah dan sapi sindhi.
		IV A.4.5.	Peternakan kambing.	Seluruh Djawa-Tengah.	Daerah	-	Daerah	-	Pembelian kambing (perbaikan mutu kambing).

Bidang	BIDANG Projek	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BIAJA NEGARA	BIAJA DAERAH	BIAJA SWASTA	KETERANGAN.
1	2 3	4	5	6	7	8	9	10
	IV A.4.6.	Penjempurnaan milk centre.	Bojolali dan Tangaran.	Negara	Negara	-	-	Mengintensief pengumpulan dan pengiriman air susu.
	IV A.4.7.	Penjempurnaan induk peternakan: a.Induk ternak. b.Induk peternakan.	Baturaden, Sidomuljo, Pemalang, Tawangmangu.	Negara Daerah.	Negara. -	- Daerah	- -	Untuk mentjukupi persediaan bibit ternak (sapi dan kerbau).
	IV A.4.8.	Mendirikan tempat pendinginan dan penjempurnaan daging.	Semarang dan Surakarta.	Daerah	-	Daerah	-	Disamping untuk menjimpan daging diusahakan pula untuk menjimpan bahan2 makanan lainnja (susu, ikan buah2-an) dan sekaligus diusahakan pula pendinginan pabrik cs.
	IV A.4.9.	Pembuatan dan perluasan kebun2 rumput.	Ungaran, Temanggung, Tawangmangu Pemalang dan Sidomuljo.	Daerah	-	Daerah	-	Disamping induk kebun rumput di usahakan ditiap Kotjamatan mengadakan pembibitan rumput sendiri.
		5. <u>Perikanan Darat.</u>						
	IV A.5.1.	Perlengkapan benih: a. Ikan Sentra.	Muntilan.	Negara	Negara	-	-	Untuk mentjukupi produksi 4 djuta ekor bibit.

DANG 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			b. Intensifikasi dan penjempurnaan Balai Benih Ikan dan mendirikan Balai2 Benih Ikan baru.	Seluruh Djawa-Tengah	Daerah.	-	Daerah	-	Tiap-2 tahun diusahakan kenaikan 10 s/d. 20%, sehingga dari 13 djuta ekor bibit dari tahun - 1961 akan mendjadi 32 djuta ekor.
		IV.A.5.2.	Mendirikan laboratorium dan experimental station.	Ambarawa.	Daerah .	-	Daerah	-	Untuk memadjukan usaha perikanan darat setjara ilmiah.
		IV.A.5.3.	Intensifikasi dan perluasan pertambakan, perkolaman dan pemeliharaan ikan disawah.	Seluruh Djawa-Tengah	Daerah.	-	Daerah	-	Untuk menaikan produksi dari 10 sampai 15% sehingga dalam tahun 1968 akan mendjadi 36.000 ton.
			6. <u>Perikanan Laut.</u>						
		IV.A.6.1.	Pemberian kredit kepada nelajan berupa perahu dan alat2 perlengkapan.	Seluruh Djawa-Tengah	Daerah	-	Daerah	-	Untuk memertahankan dan menjempurnakan jang ada sekarang.
		IV.A.6.2.	Training-centre Nelajan.	Tegal dan Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	Untuk meningkatkan taraf pengetahuan para nelajan.
		IV.A.6.3.	Mengintensifkan usaha2 pembangunan masjarakat nelajan.	Seluruh Djawa-Tengah.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah.	Swasta.	Untuk memperbaiki nasib nelajan dibidang Perumahan, Kesehatan, Pendidikan dan Kebudajaan.

BIDANG		PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BIAJA.			KETERANGAN
						NEGARA	DAERAH	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		IV.A.6.4.	Mendirikan/Menjempurnakan Balai-2 penelitian Perikanan Laut.	Semarang dan Tegal.	Daerah.	-	Daerah	-	
			7. Usaha-2 lain.						
		IV.A.7.1. (AI.162).	Memperluas areal pegaraman.	Rembang, Pati, Djeporo, Demak dan Pekalongan	Negara, Daerah dan Swasta.	Negara	Daerah	Swasta	Memperluas areal pergaraman sampai 2.500 ha.dengan hasil 100.000 togaram.
		IV.A.7.2.	Pengerukan muara-2 dan sungai2 jang dangkal.	Diseluruh Djawa-Tengah.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah	-	Untuk membeli kapal-kapal keruk
		IV.A.7.3.	Reboisasi tanah2 gundul.	Diseluruh Djawa-Tengah.	Negara dan Daerah.	Negara (Perhutani).	Daerah	-	Untuk reboisasi 100.000 ha.tanah gundul.
			B. Sandang.						
		IV.B.1. (AH.95).	Pemintalan.	Tjilatjap, Semarang, Setjang dan Karesidenan Pekalongan, Pati dan Surakarta	Negara.	Negara.	-	-	Perluasan projek jang sudah ada Tjilatjap dan Semarang, mendirikan baru di Setjang, Pati, Pekalongan dan Surakarta.
		IV.B.2. (AH.96).	Penjempurnaan Sandang preparing dan (finishing).	Di-tiap2 Karesidenan-2 2 unit.	Negara.	Negara.	-	-	12 unit dengan capasitet 15 djuta meter/setahun dan 2 unit a 200 Salooms untuk dril, mori dsb.nja.

1	2	3	4	5	6	BIAJA. Negara	BIAJA. Daerah	BIAJA. Swasta	KETERANGAN.
		IV.B.3. (AH.100)	Rami.	Kedu Selatan	Negara	Negara	-	-	Diusahakan perluasan Penanaman rami terutama di daerah Kedu Selatan, dan di perdjoangkan berdirinja pabrik Rami.
		IV.B.4. (AH.101)	Peradjutan kain klambu (tule).	Di Kedu Selatan dan Blora	Negara	Negara	-	-	Untuk memprodusir 5 djuta lard tule setahun.
			C. Industri Kimia Pupuk.						
		IV.C.1. (AI.102)	Pabrik Single Superphosphate.	Tjilatjap.	Negara.	Negara Rp.615 djuta.	-	-	Untuk memprodusir 100.000 ton/setahun.
		IV.C.2. (AI.103)	Pabrik-2: a. Amonium sulphate. b. Amonia. c. Asam belerang.	- - Tjepu.	Negara)	Negara Rp. 1.000 djuta.	-	-	Untuk memprodusir a. 400.000 ton, b. 100.000 " c. 300.000 " setahun.
		IV.C.3. (AI.105)	Pabrik asam Sendawa.	Tjepu.	Negara.	Negara.	-	-	
		IV.C.4. (AI.106)	Pabrik asam Semut.	Tjilatjap.	Negara.	Negara.	-	-	
			D. Tenaga Listrik.						
		IV.D.1. (AI.113)	Pusat Tenaga Air.	Timo.	Negara.	Negara.	-	-	Untuk memprodusir 600 ton setahun.
		IV.D.2. (AI.118)	Pusat Tenaga Uap.	Semarang	Negara.	Negara.	-	-	
		IV.D.3. (AI.133)	Pusat Turbin gas.	Tjepu.	Negara.	Negara.	-	-	

DANG					NEGARA	DAERAH	SWASTA	
		E. PERUSAHAAN-2 DAERAH.						
		1. Perusahaan Daerah Djasa dan Perdagangan.						
	IV.E.1.1.	Bank Pembangunan Daerah.	Semarang.	Daerah.	Negara Rp. 40 djuta	Daerah Rp. 20 djuta.	-	Dari Daerah berupa modal pertama dan dari Negara berupa bantuan kredit untuk modal.
	IV.E.1.2.	Perusahaan Apotheek Margohoesodo.	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	Perluasan Perusahaan Daerah jang sudah ada.
	IV.E.1.3.	Perusahaan Perhotelan "Pension Rose"	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	Penjerahan dari Bappit berdasarkan Skp. Menteri Pertama tgl.28 Desember 1960 No.584/MP/1960 (T.L.N.No.2136).
	IV.E.1.4.	Perusahaan Perhotelan "Pension Bodjong"	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	
	IV.E.1.5.	Perusahaan Import "Rouwen Horst en Mulder".	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	
		2. Perusahaan Daerah Perindustrian.						
	IV.E.2.1.	Perusahaan Pertjetakan.	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	Perluasan Perusahaan Daerah jang sudah ada.
	IV.E.2.2.	Perusahaan Pertjetakan "Arum" (ex De Boer).	Tegal.	Daerah.	-	Daerah.	-	Penjerahan dari Bappit berdasarkan Skp.Menteri Pertama tgl.28 Desember 1960 No.584/MP/1960 (T.L.N.No.2136).
	IV.E.2.3.	Perusahaan Tegel dan Beton "Djateng".	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	
	IV.E.2.4.	Perusahaan Tegel dan Beton "Midden-Java"	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	

DJAWA					NEGARA	DAERAH	SWASTA	KETERANGAN.
		E. PERUSAHAAN-2 DAERAH.						
		1. Perusahaan Daerah Djasa dan Perdagangan.						
	IV.E.1.1.	Bank Pembangunan Daerah.	Semarang.	Daerah.	Negara Rp. 40 djuta	Daerah Rp. 20 djuta.	-	Dari Daerah berupa modal pertama dan dari Negara berupa bantuan kredit untuk modal.
	IV.E.1.2.	Perusahaan Apotheek Margohoesodo.	Semarang .	Daerah.	-	Daerah.	-	Perluasan Perusahaan Daerah jang sudah ada.
	IV.E.1.3.	Perusahaan Perhotelan "Pension Rose"	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	Penjerahan dari Bappit berdasarkan Skp. Menteri Pertama tgl.28 Desember 1960 No.584/MP/1960 (T.L.N.No.2136).
	IV.E.1.4.	Perusahaan Perhotelan "Pension Bodjong"	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	
	IV.E.1.5.	Perusahaan Import "Rouwen Horst en Mulder ".	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	
		2. Perusahaan Daerah Perindustrian.						
	IV.E.2.1.	Perusahaan Pertjetakan.	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	Perluasan Perusahaan Daerah jang sudah ada.
	IV.E.2.2.	Perusahaan Pertjetakan "Arum" (ex De-Boer).	Tegal.	Daerah.	-	Daerah.	-	Penjerahan dari Bappit berdasarkan Skp.Menteri Pertama tgl.28 Desember - 1960 No.584/MP/-1960 (T.L.N.No.-2136).
	IV.E.2.3.	Perusahaan Tegel dan Beton "Djateng".	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	
	IV.E.2.4.	Perusahaan Tegel dan Beton "Midden-Java"	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	

BIDANG 1	2	PROJEK 3	NAMA PROJEK. 4	TEMPAT 5	PELAKSANA 6	SUMBER PEMBIAJAAN DAN DJUMLAH BIAJA. NEGARA 7	DAERAH 8	SWASTA 9	KETERANGAN. 10
		IV.E.2.5.	Perusahaan Tegel dan Beton "Tegel".	Tegal.	Daerah	-	Daerah	-)	
		IV.E.2.6.	Perusahaan Bengkel Motor "Saga".	Purwokerto	Daerah.	-	Daerah.	-)	
		IV.E.2.7.	Perusahaan Meubel.	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-)	
		IV.E.2.8.	Perusahaan Bengkel.	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-)	
		IV.E.2.9.	Pabrik Paku.	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-)	
		IV.E.2.10	Pabrik Eternit.	Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-)	Usaha pendirian Perusahaan-2 Daerah jang baru.
		IV.E.2.11	Pabrik Pembalut.	Kendal.	Daerah.	-	Daerah.	-)	
		IV.E.2.12	Pabrik Obat-obatan	Ungaran.	Daerah.	-	Daerah.	-)	
		IV.E.2.13	Pabrik Kaustic-soda	Rembang.	Daerah.	-	Daerah.	-	
		IV.E.2.14	Pelimpahan Perusahaan-perusahaan Negara dalam Lingkungan B.P.U.Deparindra kepada Daerah.	Dipelbagai tempat	Daerah.	-	Daerah.	-	Berdasarkan surat Menteri Perindustrian Rakjat tgl.24 Nopember 1962 No.205/M/XI/62.
			3. Perusahaan Daerah Pertambangan.						
		IV.E.3.1.	Tambang Air Raksa.	-	Negara dan Daerah.	Negara.	Daerah.	-	Diusahakan oleh Negara dan Daerah.
		IV.E.3.2.	Tambang Batubara.	-	Negara dan Daerah	Negara.	Daerah.	-	Diusahakan oleh Negara dan Daerah.
		IV.E.3.3.	Tambang Belerang.	-	Negara dan Daerah.	Negara.	Daerah.	-	Diusahakan oleh Negara dan Daerah.
		IV.E.3.4.	Tambang Besi.	-	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah.	-	Diusahakan oleh Negara dan Daerah.
		IV.E.3.5.	Tambang Tembaga.	-	Negara dan Daerah	Negara	Daerah.	-	Diusahakan oleh Negara

BIDANG		PROJEK		LETAK	PELAKSANA	BIAJA.			KETERANGAN.
						Negara	Daerah	Swasta	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		IV.E.3.6.	Tambang Mangaan.	-	Negara dan Daerah.	Negara.	Daerah.	-	Diusahakan oleh Negara dan Daerah.
		IV.E.3.7.	Tambang Phosphat.	-	Sda.	Negara.	Daerah.	-	Sda.
		IV.E.3.8.	Tambang Asbes.	-	Daerah dan Swasta.	-	Daerah.	Swasta.	Diusahakan oleh Daerah, djika perlu dengan Swasta sebagai kontraktor.
		IV.E.3.9.	Tambang Talk.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.10	Tambang Aluin.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.11	Tambang Potash.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.12	Tambang Pasir kwarsa.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.13	Tambang Pasir kwarsa biasa.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.14	Tambang Batu Pualam.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.15	Tambang Batu Kapur.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.16	Tambang Tanah Liat.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.17	Tambang Andesite dan Basalt.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.18	Tambang Tras.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.19	Tambang Diatome.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.3.20	Tambang Batu Gips.	-	Sda.	-	Daerah.	Swasta.	Diusahakan oleh Daerah, djika perlu dengan Swasta sebagai kontraktor.

NOMER BIDANG	BIDANG	NOMER PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BIAJA. NEGARA	BIAJA. DAERAH	BIAJA. SWASTA	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			4. <u>Perusahaan Daerah Produksi Agraria.</u>						
		IV.E.4.1.	Perusahaan Gondorukam dan terpentyn.	Balapulang, Dukuhtengah, Moga, Tawangmangu dan dilain tempat.	Daerah.	-	Daerah	-	Perluasan Perusahaan Daerah jang sudah ada.
		IV.E.4.2.	Perusahaan Peternakan sapi perah "Lcyting".	Semarang.	Daerah.	-	Daerah	-	
		IV.E.4.3.	Perusahaan limun " Segar".	Semarang.	Daerah.	-	Daerah	-	Penjerahan dari Bappit berdasarkan Skp.Menteri Pertama tgl.28 Desember 1960 No. 584/MP/1960 (T.L.N.No.2136).
		IV.E.4.4.	Perusahaan Perkebunan Tlogo.	Semarang.	Daerah.	-	Daerah	-	
		IV.E.4.5.	Perusahaan Perkebunan Kemuning.	Karanganjar	Daerah.	-	Daerah	-	Penjerahan dari Djawatan Perkebunan Perwakilan Djawa-Tengah tgl. 25 September 1961 No.1397/V-0 atas dasar U.U.No.29 tahun 1956.
		IV.E.4.6.	Perusahaan Perkebunan Djomblang.	Kendal.	Daerah.	-	Daerah	-	
		IV.E.4.7.	Perusahaan Perkebunan Petirpanundan.	Pekalongan	Daerah.	-	Daerah	-	
		IV.E.4.8.	Perusahaan Perkebunan Bantarsari.	Tjilatjap.	Daerah.	-	Daerah	-	
		IV.E.4.9.	Perusahaan Perkebu-	Sukorcdjo	Daerah.	-	Daerah.		

BIDANG	SUBBIDANG	PROJEK			NEGARA	DAERAH	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		IV.E.4.10	Perusahaan Sapi keroman.	Bojolali, Semarang, Wonosobo, Bandjarnegara, Purbolinggo, Pemalang, Tegal Brebes dan Pekalongan.	Daerah.	-	Daerah	-	Usaha pendirian Perusahaan Daerah baru.
		IV.E.4.11	Perusahaan Air Susu.	Tuntang. Salatiga.	Negara.	Negara	-	-	Diperdjoangkan mendjadi Perusahaan Daerah.
		IV.E.4.12	Perusahaan Pabrik Makanan Ternak.	Pemalang dan Semarang.	Negara.	Negara.	-	-	Diperdjoangkan mendjadi Perusahaan Daerah.
- 21 -		IV.E.4.13	Perusahaan Tambak.	Djeporo dan Tegal.	Daerah.	-	Daerah	-	Usaha pendirian Perusahaan Daerah baru.
		IV.E.4.14.	Perusahaan Pengawetan ikan darat.	Djuana dan Losari.	Daerah.	-	Daerah	-	Sda.
		IV.E.4.15.	Perusahaan Pendinginan dan pengangkutan ikan darat.	Purwokerta	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	Sda.
		IV.E.4.16	Perusahaan Penangkapan ikan dengan kombinasi dengan trawl.	Semarang, Pekalongan dan Tegal.	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	Sda.
		IV.E.4.17	Perusahaan Penangkapan ikan dengan perahu layar dan bermotor	Semarang, Pekalongan, Batang Pemalang, Tegal, Djeporo, Rembang dan Tjilatjap.	Daerah dan Swasta	-	Daerah	Swasta	Sda.

BIDANG	BIDANG KEGIATAN	NOMOR PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BIAJA. NEGARA	BIAJA. DAERAH	BIAJA. SWASTA	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		IV.E.4.18	Perusahaan Penangkapan ikan di Samudra.	Tjilatjap.	Negara.	Negara.	-	-	Diperdjoangkan mendjadi Perusahaan Daerah.
		IV.E.4.19	Perusahaan Pengawetan ikan laut.	Tjilatjap.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah.	Swasta.	Usaha pendirian Perusahaan Daerah baru.
		IV.E.4.20	Perusahaan Penjaluran ikan laut.	Semarang.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.4.21	Perusahaan Tempat Pendingan ikan laut.	Tegal, Pekalongan, Semarang, Djepara Rembang dan Tjilatjap.	Daerah dan Swasta.	-	Daerah.	Swasta.	Sda.
		IV.E.4.22	Perusahaan Galangan, Dok dan Bengkel perahu dan kapal penangkap ikan.	Pekalongan dan Semarang.	Daerah.	-	Daerah.	-	Usaha pendirian Perusahaan Daerah baru.
		IV.E.4.23	Perusahaan Galangan Kapal.	Batang, Kendal dan Djepara.	Daerah.	-	Daerah.	-	
		IV.E.4.24	Perusahaan Pembuatan alat-2 penangkapan ikan.	Di-daerah-2 perikanan di Djawa-Tengah.	Daerah.	-	Daerah.	-	
		IV.E.4.25	Pelimpahan Perusahaan-Perusahaan dari Negara dalam lingkungan Departemen Pertanian dan Agraria.	Dipelbagai tempat.	Daerah.	-	Daerah.	-	Diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat.

BIDANG	BIDANG	NOMOR PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BIAJA NEGARA	BIAJA DAERAH	BIAJA SWASTA	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			5. Perusahaan Daerah Pengangkutan.						
		IV.E.5.1.	Perusahaan Pelajaran Pantai.	Semarang	Daerah dan Swasta.	-	Daerah	Swasta.	Perusahaan Pelajaran "Semarang Floyd" dengan Modal tjampuran sudah ada.
		IV.E.5.2.	Perusahaan Bus.	Semarang	Daerah.	-	Daerah	-	Penjerahan dari Bappit berdasarkan Skp.Menteri Pertama tgl.28 Desember 1960 No.58/MP/1960 (T.L.N.No.2136).
			F. Location Projek-2 Perindustrian. Perusahaan-2:						
		IV.F.1.	1. Benang,kapas,2. Accu,3.Coustic soda,4.Textil wanita 5.Tjat rumah,6.Bata/Genting,7.Betjak bermotor,8.Minjak bidji bungamatahari, 9.Kompeksi,10.Rabuk alam, 11.Bengkel mobil,12.Harboard,13. Alat-2 listrik,14. Djarum radjut,15. Motor + mesin kotjil,16. Blek.	Didaerah Karesidenan Semarang.	Swasta.	-	-	Swasta.	Proritas menurut daftar lampiran pengumuman Menteri Perindustrian Rakjat tanggal..September 1962 No.118/II/IX/Dimana perlu Daerah dapat ikut serta.

1	2	3	4	5	6	NEGARA 7	DAERAH 8	SWASTA 9	10
		IV.F.2.	Perusahaan-2: 1.Benang sutera,2.Tepung tapioca,3.Alat-2 Pertanian,4.Karung goni dan karung lain,5.Keramik,6.Pengasinan,pengoringan,pengasapan,formentasi ikan,7.Krupuk, amping, trasi, 8.Djalaikan,tali pantjing dsb.,9.Mur,moerbouten dan - skrup kaju,10.Batu tahan api,11.Soda ass,12.Gelas/botol,13.Genting dan - bata.	Didaerah Karesidenan Pati.	Swasta.	-	-	S wasta	Proritas menurut daftar lampiran pengumuman Menteri Perindustrian Rakjat tgl.8 September 1962 No.118/II/IX/-1962.Dimana perlu Daerah dapat ikut serta.
		IV.F.3.	Perusahaan -2: 1.Printing textiel,2. Ban sepeda,3.Gambrics, 4.Kain kanvas,5.Dendeng, telur asin,6.Minjak goreng murni,7.Eternietasbes,8.Tepung tapioca, 9.Panili,10.Extract,11. Genting/Bata.	Didaerah Karisedenan Surakarta	S wasta.	-	-	Swasta	Proritas menurut daftar lampiran pengumuman Menteri Perindustrian Rakjat tgl.8 Septemper 1962 No.118/II-/IX/'62 Dimana perlu Daerah dapat ikut serta.
		IV.F.4.	Perusahaan-2: 1. Tjat textiel,2.Semen, Rakjat,3.Ban sepeda,4. Cambrics,5.Textiel Wanita,6.Kimia textiel,7. Konpeksi,8.Finishing,9. Mesin perstextielan,10. Kalkarim,11.Blek/kaleng 12. Genting/Bata.	Didaerah Karesidenan Surakarta.	-	-	-	-	Sda.

BIDANG	BIDANG	PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BIAJA.			KETERANGAN.
						Negara	Daerah	Swasta	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		IV.F.5.	Perusahaan-2: 1.Tanninc,2.Ban sepeda, 3.Cambrics,4. Textiel wanita,5.Radjut klambu, 6.Mesin djahit,7.Tepung tapioca,8.Paku,9.Benang djahit,10.Genting,11.- Penjulingan,tjengkeh, 12. Blek.	Didaerah Karesidenan Banjumas.	Swasta.	-	-	Swasta	Proritas menurut daftar lampiran pengumuman Menteri Perindustrian - Rakjat tgl.8 September 1962 No. 118/II/IX/1962. Dimana perlu Daerah dapat ikut serta.
		IV.F.6.	Perusahaan-2: 1.Onderdil-2 dan sparc parts (tenun),2.Ban - sepeda,3.Cambrics,4. Textiel wanita,5.Motor dan mesin-2 ketjil,6. Pembuatan sepeda,7. - Pengasinan,pengeringan pengasapan ikan-ikan, 8.Djala ikan,tali pantjing dsb.nja.9.Mesin pertextielan,10.Pengasinan telor/dendeng,11. Genting/Bata.	Didaerah Karesidenan Pekalongan.	Swasta.	-	-	Swasta	Proritas menurut daftar lampiran pengumuman Menteri Perindustrian - Rakjat tgl.8 September 1962 No.- 118/II/IX/1962. Dimana perlu Daerah dapat ikut serta.
		IV.F.7.	Esembling Radio Transistor.	Semarang.	Swasta.	-	-	Swasta	Akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat, untuk diberi prioritas.
V.	DISTRIBUSI DAN KOMUNIKASI.		1. Djalan-2 dan Djembatan.						
		V.1.1. (AK.189)	Pemeliharaan berat djalan-djalan.	Seluruh Djawa-Tengah.	Negara dan Daerah.	Negara	Daerah.	-	Perintjian objek-2 akan ditetapkan pada tiap-2 tahun.

OMER DA NG	BIDANG	NOMER PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	BIAJA: NEGARA	DAERAH	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		V.1.2. (AK.217).	Modernisasi djalan Aspal Negara.	Seluruh Djawa-Tengah.	Negara dan Daerah.	Negara.	Daerah.	-	Perintjian objek akan ditetapkan pada tiap2 tahun.
		V.1.3. (AK.235).	Perkuatan djalan kri-kil Negara.	Seluruh Djawa-Tengah.	Negara dan Daerah.	Negara.	Daerah.	-	Sda.
		V.1.4. (AK.271).	Perkuatan djalan kri-kil Daerah tingkat I.	Seluruh Djawa-Tengah.	Negara dan Daerah.	Negara.	Daerah.	-	Sda.
		V.1.5. (AK.272).	Perkuatan djalan Daerah tingkat II.	Seluruh Djawa-Tengah.	Negara dan Daerah.	Negara.	Daerah.	-	Sda.
		V.1.6. (AK.274).	Pembangunan dan penggantian djembatan-2 besar.	Seluruh Djawa-Tengah.	Negara dan Daerah.	Negara.	Daerah.	-	Sda.
			2. Telekomonikasi.						
		V.2.1. (AK.290).	Mendirikan djaring telepon.	Semarang dan Surakarta.	Negara.	Negara.	-	-	Akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat.
		V.2.2. (AK.291)	Memperluas dinas telegrap sampai di-ibu2 Kota Ketjamatan.	-	Negara.	Negara.	-	-	Sda.
		V.2.3. (AK.296).	Mengotamatisir teleponn.	Semarang, Pati, Pekalongan dan Purwokerto.	Negara.	Negara.	-	-	Sda.
		V.2.4. (AK.302)	Pembangunan bekas djaring-2 telepoon.	-	Negara.	Negara.	-	-	Sda.
		V.2.5. (AK.303)	Menghubungkan Kantor-2 Assistenan dengan Kantor-2 telepon jang terdapat.	-	Negara.	Negara.	-	-	Sda.
		V.2.6. (AK.306)	Mendirikan setasiun2 pemantjar radio baru.	Magelang, Purwokerto, Peka-	Negara.	Negara.	-	-	Sda.

NOMER BIDANG	BIDANG	NOMER PROJEK	NAMA PROJEK	TEMPAT	PELAKSANA	SUMBER PEMBIAJAAN DAN BIAJA. NEGARA	DAERAH	SWASTA	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		V.2.7.	Mendirikan setasiun televisi.	Semarang.	Negara	Negara	-	-	Akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat.
			3. Lain-lain.						
		V.3.1. (AK.276)	Perbengkelan.	Semarang.	Negara	Negara	-	-	Sda.
		V.3.2.	Pembangunan Pelabuan.	Semarang dan Tjilatjap.	Negara	Negara	-	-	Sda.
VI.	KEUANGAN DAN TOURISME.	VI.1. (AL.334)	Bank Pembangunan Desa	-	Negara	Negara	-	-	-
1 27 1		VI.2. (AL.335)	Tourisme.	-	Negara dan Daerah	Negara	Daerah	-	-

PENDJELASAN PROJEK-PROJEK.

Dalam daftar Projek-Projek tersebut belum dapat ditjantumkan djumlah biaja dari tiap-tiap Projek dan hanja pada beberapa Projek M.P.R.S. sadja jang dapat disebutkan biajanja, akan tetapi djumlah djumlah itu adalah menurut nilai tahun 1959 jang sudah tidak tentu tidak sesuai lagi dengan nilai pada waktu projek sungguh-sungguh akan dikerdjakan nanti. Oleh karena itu maka djumlah biaja jang sebenarnja untuk tiap-tiap Projek akan ditjantumkan dalam Program Tahunan, ialah pada waktu Projek akan dilaksanakan jang selandjutnja akan ditjantumkan dalan Anggaran Pembangunan Daerah.

Karena tidak semua Program jang tersebut dalam nota Pola Pembangunan Daerah Djawa Tengah dapat ditjerminkan dalam bentuk Projek dan dimasukkan dalam Daftar, maka tentang pendjelasan Projek-Projek ini lebih dahulu akan dikemukakan beberapa persoalan jang perlu mendapat perhatian dan jang akan dilaksanakan djuga. Adapun persoalan-persoalan itu a.l. adalah sebagai berikut:

A. BIDANG PEMERINTAHAN.

Dalam bidang ini, dikemukakan beberapa persoalan, jaitu :

a. Retoling Aparatur Pemerintah Daerah;
b. Undang-undang Perimbangan Keuangan antara Negara dengan Daerah-daerah jang mengurus rumah-tangganja sendiri;
c. Pelaksanaan Undang-undang No. 6 tahun 1959 tentang penjerahan wewenang urusan Pemerintahan Umum kepada Daerah;
d. Lanreform dan
e. Pengerahan Tenaga Rakjat.

ad. a. Retoling Aparatur Pemerintah Daerah.

Mengenai hal ini baik dalam Nota Keuangan tahun 1963 maupun dalam program Kerdja Pemerintah Daerah tahun 1963 telah ditentukan tindakan-tindakan jang akan didjalankan oleh Pemerintah Daerah dan jang akan mulai dilaksanakan pada permulaan tahun 1963.

ad. b. Undang-undang Perimbangan Keuangan antara Negara dengan Daerah-daerah jang mengurus rumah-tangganja sendiri.

Mengenai hal ini oleh Pemerintah Daerah pun telah diadjukan pendapat-pendapat serta usul-usul jang konkrit kepada Pemerintah Pusat, sebagai jang dilampirkan pada Pola ini jang pada pokoknja

mendesak .....

mendesak agar sistim "sluitpost" dalam Undang-undang Perimbangan Keuangan jang sekarang berlaku ditinggalkan dan diganti dengan sistim "selfsupporting" dengan memberikan sumber-sumber penghasilan Daerah jang sebesar-besarnja untuk menudju ke otonomi daerah jang seluas-luasnja.

ad. c. Pelaksanaan Undang-undang No. 6 tahun 1959 tentang penjerahan wewenang urusan Pemerintahan Umum kepada Daerah.

Tentang hal ini oleh D.P.R.D.-G.R. Daerah tingkat I Djawa-Tengah telah berulang-ulang diadjukan resolusi kepada Pemerintah Pusat untuk dapat segera dilaksanakan didaerah Djawa-Tengah dan supaja dapat segera disusul pula dengan keluarnja Undang-undang tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah jang baru.

ad. d. Landreform.

Tentang Landreform, dalam Program Pemerintah Daerah Tahun 1963 sudah disebutkan, bahwa pelaksanaan Landreform dalam wilajah Djawa-Tengah akan diusahakan untuk dapat diselesaikan dalam tahun 1963.

ad. e. Pengerahan Tenaga Rakjat.

Dalam hal ini,Pemerintah Daerah bersama-sama dengan Front Nasional akan menjelenggarakan kampanje mengenai Pola Pembangunan Daerah, selandjutnja mengumumkannja kepada Rakjat setjara luas. Dengan tjara ini, maka diharapkan terbangkitnja semangat rakjat untuk ikut serta melaksanakan pembangunan daerah, baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung, antara lain dengan pembentukan brigade2 pembangunan, pengerahan tenaga setjara gotong rojong dan sebagainja.

B. PEMBANGUNAN KOTA-KOTA.

Semua Kota-kota dalam wilajah Djawa-Tengah jang sekarang sudah status Kotapradja harus ikut serta membangun dan meningkatkan ibu kota Kabupaten mendjadi Kotapradja dengan tanpa melupakan sjarat2 jang ditentukan oleh Peraturan-Perundangan jang berlaku,misalnja djumlah penduduk jang sekurang-kurangnja 50.000 djiwa, adanja kesatuan masjarakat hukum, mempunjai tjukup objek2 jang merupakan sumber2 penghatsilan Kotapradja dan lain-lain dan dalam hal ini akan diusulkan Purwokerto (daerah Banjumas).

Pembangunan ....

embangunan Kota mempunjai tudjuan untuk mendja in kepentingan rakjat ahir batin, melindungi, memelihara dan menentukan ketinggian martaat jang sesuai dengan sifat2 kepribadian kota masing-masing.

Untuk mendjamin kelantjaran pembangunan kota2 itu, perlu segera ibentuk Badan Perentjana Kota, jang terdiri dari Pemerintah Daerah, rang2 jang sjarat2nja sesuai dengan tugas jang diberikan dan mengiut sertakan golongan fungsionil uttuk merentjanakan, mengadakan pejelidikan, membuat peta dan sebagainja.
entjana2 ini hendaknja diadjukan kepada Pemerintah Pusat untuk diperdjuangkan pembiajaannja dalam rangka pelaksanaan projek M.P.R.S. o. AD 74 dan AD 75 (Usaha Perentjanaan Kota) dan jang dalam Daftar Pola Pembangunan Daerah ini ditjantumkan sebagai nomor Projek IIIB.7.

C. PERUSAHAAN-PERUSAHAAN DAERAH.

Dalam rangka pelaksanaan Undang-undang No. 5 tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah dan berhubung dengan semakin banjaknja Perusahaan2 Daerah jang akan didirikan, maka sebagai poliey struktur dari Perusahaan-Perusahaan itu didasarkan agar:

a. untuk semua golongan Perusahaan Daerah diadakan satu Badan Pimpinan Umum (B.P.U.) sadja, jangterdiri dari Gubernur Kepala Daerah dan wakilnja, Pimpinan D.P.R.D.-G.R. dan para anggauta B. P.H.;
b. untuk tiap-tiap golongan Perusahaan Daerah dibentuk sebuah Direksi dan
c. Dewan2 Perusahaan dibentuk ditiap-tiap tingkat Direksi dan Tempat Kerdja (Pabrik).

2. Pendjelasan Projek demi Projek.

Disamping adanja keterangan2 singkat dalam ruang No. 10 dari Daftar, maka untuk tiap-tiap Projek masih diperlukan pendjelasan lagi sebagai dasar serta alasan diadakannja projek-projek itu. Adapun pendjelasannja adalah sebagai berikut:

I. BIDANG MENTAL DAN ROCHANI.

A. KEBUDAJAAN:

IA.1. a. Taman Kebudajaan.

Hingga kini didaerah Djawa-Tengan belum terdapat Taman Kebudajaan dan oleh karena projek ini merupakan Projek Pusat, maka oleh Daerah akan diperdjuangkan kepada Pemerintah Pusat i.c.

Departemen .....

Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudajaan untuk segera direalisir dan ditempatkan diibu kota Daerah tingkat I Djawa-Tengah (Semarang)

IA.1. b. Balai-bàlai Kebudajaan.

Disamping itu, maka untuk memperkembangkan kebudajaan nasional perlu adanja Taman Kebudajaan didaerah-daerah Swatantra tingkat I dan II, djuga diketjamatan sampai didesa-desa. Didesa-desa perlu diadakan Balai-balai Kebudajaan jang untuk itu dapat dipergunakan Balai-balai desa dan mengingat keadaan setempat beberapa desa dapat mengadakan bersama-sama.

IA. 1.c. Balai Buruh.

Diusahakan agar ditiap-tiap Daerah tingkat II oleh pihak Swasta dapat diadakan Balai2 Buruh.

IA. 2. Stadion Olah-Raga.

Berhubung akan diterimanja sebagian bangunan stadion Merdeka oleh Kotapradja Surakarta, maka perlu dalam projek Pembangunan Daerah ini dimasukkan rentjana pembangunan stadion Surakarta. Dalam pada itu diibu kota Djawa Tengah sendiri sampai sekarang belum memiliki stadion jang representatip sebagai milik Djawa Tengah. Karenanja direntjanakan pembangunan stadion olah-raga di Semarang.

IA. 3. Mesdjid, Geredja dan lain2 tempat peribadatan.

Ditiap-tiap ibu kota (Karesidenan, Kabupaten, Kawedanan, Asistenan dan desa) supaja ada usaha2 dari Masjarakat untuk mendirikan Mesdjid, Geredja dan tempat2 peribadatan lainnja.

B. PENDIDIKAN:

IB.1. dan IB.2a. Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta.

Disamping adanja Universitas Diponegoro milik Negeri di Semarang dengan tjabang-tjabangnja di Purwokerto dan Surakarta, maka diibu kota Karesidenan Semarang, Surakarta, Kedu, Banjumas, Pekalongan dan Kotapradja Salatiga telah berdiri beberapa Perguruan Tinggi Swasta. Djuga di Kudus(Kar.Pati) dan Pekalongan telah ada persiapan pendirian Fakultas Ekonomi. Diusahakan agar ditiap-tiap ibu kota Karesidenan selambat-lambatnja dalam tahun 1964 sepenuhnja telah berdiri sekurang-kurangnja sebuah Perguruan Tinggi. Ditekankan pula, sesuai dengan ketetapan M. P.R.S. agar pendirian Perguruan Tinggi dengan Fakultasnja menitik beratkan kepada Fakultas2 jang meliputi alam-pasti dan biologi.

Pemerintah. .....

Pemerintah menjambut dan membantu initiatief Swasta jang akan mendirikan perguruan2 Tinggi/Akademi terutama jang sesuai dengan program pembangunan Daerah.

2b. Perguruan Tinggi/Akademi Agama.

Dalam bidang Agama/Kerochanian maka akan diusahakan agar ditiap-tiap ibu kota Karesidenan oleh pihak Swasta dapat didirikan Perguruan Tinggi/Akademi Agama dengan bantuan dari Negara dan Daerah.

7b, IB. 9b, IB. 10b dan IB. 13a. Sekolah Pendidikan Guru Agama Atas, Sekolah2 Landjutan Agama Tingkat Atas, Tingkat Pertama dan Tingkat Dasar.

Selandjutnja akan diusahakan pula supaja adanja sekolah2 tersebut (termasuk Madrasah Ibtidayah dan Dimijah serta pondok pesantren jang bertingkat dari rendah s/d tingkat atas) jang diselenggarakan oleh pihak Negara dan Swasta dapat diperbanjak.

IB.3 s/d IB.11 Sekolah-sekolah Menengah Kedjuruan.

Adanja Sekolah-sekolah Menengah Kedjuruan, seperti Sekolah Tehnik Menengah, Sekolah Guru Pengadjaran Tehnik, Kursus Ahli Tehnik, Sekolah Tehnik, Sekolah Guru Atas, Sekolah Guru Kepandaian Putri, Sekolah Guru Taman Kanak2, SEkolah Pertanian, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama didaerah Djawa Tengah masih djauh dari mentjukupi. OLeh karena itu disamping adanja tambahan pendirian Sekolah2 itu sesuai dengan Ketetapan M.P.R.S. (Projek-projek Pusat) jang masih perlu diperdjuangkan untuk segera direalisir, maka diusahakan agar pada achir tahun 1968 ditiap-tiap Ketjamatan sudah didirikan sekurang-kurangnja sebuah Sekolah Landjutan Pertama Kedjuruan, dan selambat-lambatnja pada tahun 1964 ditiap Kabupaten sudah ada Sekolah Landjutan Tingkat Atas diutamakan djuga kedjuruan.

IB. 13d. Sekolah Rakjat.

Sebagai follow-up telah selesainja pembrantasan Buta-Huruf didaerah Djawa Tengah, maka diusahakan agar Daerah Djawa Tengah pada achir tahun 1964 seluruhnja dapat ditetapkan mendjadi Daerah kewadjiban beladjar dan ditiap-tiap desa memiliki sebuah gedung S.R. jang dibangun setjara gotong rojong.

untuk .....

Untuk mempergiat adanja pembangunan gedung2 S.R. ini perlu diusahakan kridit jang sebesar-besarnja dari Pemerintah Pusat, Daerah tingkat I dan bantuan dari masjarakat.

IB.13e. Sekolah Taman Kanak2.

Sumbangan dengan diadakannja Sekolah2 Rakjat ditiap-tiap desa, maka diusahakan pula adanja Sekolah2 Taman Kanak jang diselenggarakan oleh pihak Swasta dengan bantuan tenag pengadjar dari Daerah.

IB.14. Pembrantasan Buta Huruf.

Pembrantasan Buta Huruf akan diadjukan terhadap orang jang umurnja 45 tahun keatas dan diusahakan agar didalam tahun 1964 pekerdjaan ini sudah dapat diselesaikan.

IB.15. Kursus-Kursus Kemasjarakatan dan kelas masjarakat.

Adanja Kursus2 kemasjarakatan jang diselenggarakan oleh Djawatan Pendidikan Masjarakat perlu diperluas dan diperkembangkan sampai didesa-desa.

Adapun kelas2 masjarakat jang diadakan di-sekolah2 Rakjat dan jang sekarang baharu ada didaerah-daerah Djepara, Grobogan, Klaten, Wonogiri, Purworedjo, Pemalang dan Pekalongan akan diperluas agar didalam tahun 1964 kelas masjarakat itu dapat diadakan diseluruh Daerah-2 tingkat II.

IB. 16a. Perpustakaan.

Sampai sekarang didaerah Djawa Tengah terdapat 5 djenis Perpustakaan, jaitu Perpustakaan Negara di Semarang, Perpustakaan C diibu Kota Karesidenan Semarang dan Surakarta, Perpustakaan B ditiap-tiap ibu Kota Daerah tingkat II dan Kotapradja, Perpustakaan A ditiap-tiap ibu Kota Ketjamatan dan Perpustakaan Pengantar didesa-desa. Diusahakan agar adanja Perpustakaan Negara itu dapat ditambah terutama dikota-kota dimana terdapat Perguruan Tinggi, demikian djuga adanja Perpustakaan C dan Perpustakaan Pengantar didesa-desa, karena belum semua ibu kota Karesidenan dan desa memiliki Perpustakaan-Perputakaan itu.

Dalam .....

Dalam hal penjelenggaraan Perpustakaan di Perusahaan2 Inspeks Pendidikan Masjarakat mengadakan kerdja sama dengan Dinas Kes djahteraan Buruh dan Penganggur dan Perusahaan2 jang bersangkutan.

B.16b. Penjuluhan Agama.

Adanja penjuluhan agama jang diselenggarakan oleh Negara dan pihak Swasta perlu diperluas ditiap-tiap Daerah tingkat I

IB.17 dan IB. 18 Pendidikan Bidan dan Pengamat Kesehatan.

Untuk mentjukupi kebutuhan tenaga2 para-medici bagi ruma sakit jang akan diadakan ditiap-tiap ibu kota Kawedanan dan P sat2 Kesehatan ditiap-tiap Ketjamatan, maka adanja pendidikan tenaga2 itu jang telah diselenggarakan dibeberapa rumah sakit Daerah tingkat I (di Surakarta dan Purwokerto) perlu diperlua

II. BIDANG KESEDJAHTERAAN RAKJAT.

A. KESEHATAN:

IIA.1. Rumah Sakit Umum Ketjil.

Djawa-Tengah mempunjai 135 ibu-kota Kawedanan, dari djum mlah mana baharu 18 tempat jang sudah ada rumah sakitnja, sehingga masih kurang 117 tempat. Direntjanakan untuk tiap-tiap Kawedanan sebuah rumah sakit ketjil dengan kapasitet 40 orang penderita.

IIA.2. Rumah Sakit Umum (Specialis).

Rumah Sakit Umum (Specialis) jang sudah ada di Semarang, Surakarta dan Purwokerto. Direntjanakan supaja di-ibu kota Karesidenan lain-lainja (Pati, Pekalongan dan Magelang) diadakan rumah2 sakit itu djuga.

IIA.3. Training dan Demonstration Centre Pusat Kesehatan Rakjat.

Di Salaman (Magelang) oleh Departemen Kesehatan telah dimulai pembentukan suatu daerah training dan pertjontohan mengenai usaha2 Kesehatan masjarakat desa jang meliputi segala bidang, masih memerlukan penjelesaian, dan karena sifatnja training centre, maka a.l. memerlukan: perumahan bagi para-Pendidikannja.

IIA.4. Rumah .....

A.4. Rumah Sakit Umum.

Belum semua ibu-kota Daerah tingkat II memiliki rumah sakit umum. Selain pembangunan baru ditempat-tempat jang belum ada, pun dua rumah sakit perlu diperbaharui dan rumah2 sakit jang kini sedang didirikan perlu segera diselesaikan.

A. 5. Perluasan Rumah2 Sakit Umum (Specialis) Daerah tingkat I.

Rumah2 Sakit Umum Daerah Tingkat I di Surakarta dan Purwokerto memerlukan perluasan dengan zaal2 baru, kamar2 bedah untuk orang2 bersalin dan lain-lainnja.

A. 6. Pusat Kesedjahteraan Ibu dan Anak.

Rentjana mendirikan Pusat Kesedjahteraan Ibu danAnak di Semarang akan diperdjoangkan kepada Departemen Kesehatan untuk segera dapat direalisir.

A. 7. Poliklinik jang berfungsi Pusat Kesehatan.

Dari 485 Ketjamatan dalam wilajah Djawa Tengah jang sekarang sudah ada polikliniekja baharu 228 ketjamatan, mendjadi masih kurang 257 Ketjamatan. Direntjanakan supaja ditiap-tiap Ketjamatan dapat diadakan sebuah Polikliniek jang berfungsi Pusat Kesehatan.

A. 8. Gedung-gedung B.K.I.A.

Dari 485 Ketjamatan dalam wilajah Djawa Tengah jang sekarang sudah ada gedungnja B.K.I.A. baharu 83 Ketjamatan, mendjadi masih kurang 402 ketjamatan. Oleh karena itu diusahakan agar dalam tahun 1968 ditiap-tiap ketjamatan telah didirikan gedung2 tersebut.

A. 9. Balai Pengobatan Kusta.

Adanja Balai Pengobatan Mata pada sekarang ini di 113 tempat dan karena jang diperlukan adalah 145 tempat, maka direntjanakan untuk mendirikan 32 buah lagi.

A. 10. Balai Pengobatan Mata.

Adanja Balai Pengobatan Mata pada sekarang ini baharu di 75 tempat dan direntjanakan untuk mendirikan 32 buah lagi.

IIA. 11. Balai. . . . .

IIA.11. Balai Pengobatan Paru2.

Sesudah penjakit malaria, penjakit tuberculose men duki tempat jang kedua sebagai penjakit rakjat. Pembran tasan penjakit T.B.C. ini masih diurus langsung oleh De partemen Kesehatan, a.l. dengan sebanjak mungkin mendi kan T.B. Centre's. Kini di Djawa-Tengah baru ada di 8 pat dan pada taraf pertama diperlukan di 30 tempat, h masih perlu didirikan baru di 22 tempat.

IIA.12. dan IIA.13. Laboratorium dan Laboratorium Pembantu.

Sesuai dengan amandemen M.P.R.S. maka akan diperdj angkan kepada Pemerintah Pusat agar di-ibu kota Propins didirikan sebuah Laboratorium, sedang ditiap-tiap ibu k Karesidenan didirikan Laboratorium Pembantu.

B. KESEDJAHTERAAN.

IIB.2. Perumahan untuk Pegawai.

Untuk mentjukupi kebutuhan perumahan para pegawai masih bertempat tinggal di Hotel, Mess dan Losmen, maka usahakan agar di-ibu kota Daerah tingkat I dan Daerah ti kat II dibangun perumahan pegawai sebanjak mungkin dan m djualnja kepada mereka setjara sewa-beli.

IIB.3. Perumahan Rakjat.

Diusahakan agar pembangunan rumah2 untuk rakjat, chusus kota-kota untuk buruh, dapat diperluas. Bagi mereka jang mampu mengadakan bangunan sendiri supaja diberi bantuan bimbingan setjukupnja, sehingga rumah2 kediaman memenhui sjarat-sjarat kesehatan.

IIB.4. Asrama Peladjar.

Untuk meringankan beban para peladjar jang terpaksa harus menumpang perlu diusahakan adanja asrama2 Peladjar tiap-tiap ibu kota Daerah tingkat II jang diselenggaraka oleh Daerah dan Swasta dengan subsidi dari Negara.

IIB.4. Balai2 Peristirahatan dan Balai Pengobatan Buruh.

untuk menud

Untuk menudju ketjita-tjita rakjat jang sehat, maka kepada Swasta disarankan supaja membangun Balai2 Peristirahatan ditempat-tempat jang tjukup memenuhi sjarat-sjarat untuk tempat be - ristirahat. Disamping itu perlu diusahakan adanja Balai2 Pengobatan Buruh.

IIB.5. Training Centre Kader L.S.D.

Untuk menambah kader-kader L.S.D. maka dianggap perlu un - tuk mendirikan Training Centre diibu Kota Daerah tingkat I Djawa-Tengah.

IIB.6. Tenaga-tenaga Penggerak Sosial.

Untuk mentjukupi kebutuhan tenaga-tenaga Penggerak Sosial ditiap-tiap Ketjamatan, maka diperlukan pengangkatan tenaga2 baru.

IIB.7. Tempat2 penitipan dan pengasuhan baji2 dari pegawai dan buruh jang suami isteri bekerdja.

Agar baji2 dari para pegawai jang suami isteri bekerdja tidak terlentar, karena dirumah tidak ada jang mengurusnja, maka kepada organisasi2 wanita disarankan agar mengadakan tempat2 penitipan dan pengasuhan baji.

IIB.9. Mengadakan sumur bur, waduk2 ketjil dan sebagainja untuk persediaan air minum.

Karena masalah persediaan air minum bagi keperluan rumah - tangga penduduk adalah sangat penting, terutama bagi penduduk didaerah-daerah jang tandus, maka adanja kesukaran air minum itu hendaknja dapat diatasi dengan mengadakan sumur2 bur, waduk2 ketjil dan/atau dengan tjara pendjerrihan air kali, Mengenai pembuatan sumur2 bur, maka Daerah2 Demak dan Grobogan mendapat prioritas utama.

IIB.12. Kesedjahteraan Sosial.

Dalam bidang Kesedjahteraan Sosial akan diselenggarakan rehabilisasi Penderita tjatjad, pendidikan dan pengadjaran Kegunaan Tuna-Netra, Pendidikan dan pengadjaran Kegunaan Tuna-Susila, pendidikan lemah ingatan, pendidikan anak2 nakal dan pendidikan anak2 bisu dan tuli atas biaja Negara, Daerah dan Swasta.

IIB,13.....

IB.13. Lembaga Sosial Desa.

Sebagai follow-up telah dinjatakan berdirinja Lembaga Sosial Desa diseluruh daerah Djawa-Tengah maka usaha2 dalam bidang ini akan lebih diintensiefkan, a.m. diadakannja Kursus2 bimbingan sosial di-tiap2 Daerah2 tingkat II, pembangunan Balai2 B.P.L.S.D. di-tiap2 Ketjamatan, usaha gotong-rojong L.S.D. di-tiap2 desa dan mendirikan asrama2 untuk mendidik orang2 gelandangan di-tempat2 jang akan ditentukan lebih landjut.

I. BIDANG PEMERINTAHAN.

IA.1. dan IIIA.2. Transmigrasi.

Dalam hal ini akan diusahakan untuk memindahkan 82.880 keluarga terdiri atas 414.400 djiwa keluar Djawa sesuai dengan angka pelaksanaan M.P.R.S. jang telah ditetapkan oleh Departemen Transkopemada. Karena djumlah tersebut masih djauh dari kebutuhan dan keadaan daerah Djawa-Tengah jang sangat padat penduduknja, maka perlu diperdjoangkan tambahannja ke Pusat. Disamping itu diusahakan pula transmigrasi lokal sebanjak 16.576 keluarga jang terdiri dari 82.880 djiwa.

IB.1. Koperasi.

Dalam rangka memperkembangkan koperasi2 akan diusahakan:

a. agar surat-keputusan Gubernur Kepala Daerah mengenai penjaluran 9 djenis bahan pokok oleh Koperasi2 dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknja serta diawasi berdasarkan pada P.P. No.140 tahun 1961.
b. agar dalam tahun 1963 telah dapat dinjatakan terbentuknja Koperasi2 Konsumsi diseluruh desa-desa dalam wilajah Djawa-Tengah jang diusul pula dengan terbentuknja Koperasi2 produksi, kredit, Djual-Beli dibidang pertanian, perikanan dan peternakan;
c. agar instansi2 jang berwenang termasuk Bapenkop selalu memberi pimpinan serta petundjuk tehnis/dan bantuan kepada koperasi2 tersebut.

d.....

d. agar adanja kesulitan dalam soal permodalan Koperasi dapat segera diatasi dengan meminta perhatian kepada Direksi Bank Koperasi, Tani dan Nelajan supaja dalam kebidjaksanaan pemberian kredit diadakan perobahan2 jang sesuai dengan kebutuhan daerah didalam bidang pelajanan kepada Koperasi, Tani dan Nelajan;
e. agar ditiap-tiap desa dapat diusahakan adanja satu lumbung serba-guna untuk persediaan bahan makanan, menjimpan bibit, pupuk dan sebagainja.

IIIC.1. Pendjara Modern.

Mengingat bahwa biaja jang disediakan untuk projek ini dalam M.P.R.S. tidak mungkin untuk pendirian pendjara modern, maka diusulkan agar biaja itu dapat dipergunakan untuk mempermodernisir pendjara wanita Bulu Semarang. Disamping itu akan diusulkan pula agar pendjara di pulau Nusakambangan (Tjilatjap) dipindah dan pulau ini dipergunakan sebagai objek Tourisme.

IV. BIDANG PRODUKSI.

A. P A N G A N :

1. Padi Sentra.

IVA.1.1.Menambah Padi Sentra.

Jang dimasukkan dalam Pola Pembangunan Daerah ini adalah projek M.P.R.S. (Nomor Projek AG.87) dan untuk Daerah Djawa-Tengah projek ini kiranja tidak perlu diperluas. Jang perlu mendapat perhatian ialah organisasi serta tjara kerdjanja, hendaknja dapat ditindjau kembali untuk menudju kearah effenciency dan penghematan pengeluaran Negara.

2. Pengairan.

IV.2 1. Pengairan.

Projek pengairan jang dimasukkan dalam Pola Pembangunan Daerah ini adalah projek-projek M.P.R.S. dan terdiri dari :
a. Rehabilisasi pengairan;
b. Pelandjutan penjempurnaan pengairan;

c.....

c. Perluasan pengairan

d. Projek2 besar pengairan

e. Pentjegahan bahaja bandjir, jang untuk Djawa-Tengah seluruhnja di-sediakan biaja Rp. 0,25 miljard.

Adapun rentjana pekerdjaan terdiri dari :

Golongan Projek.	Nama objek	Wilajah
Rehabilisasi Pengairan.	1. Pompa Karanganjar.	Semarang.
	2. Dam Kedungsamak.	Kedu.
	3. Dam Boro.	Kedu.
	4. Dam Dangwarih.	Pekalongan.
	5. Dam Kaliwadas	Pekalongan.
	6. Dam Nambo.	Pekalongan
	7. Dam Modjagong.	Pekalongan.
	8. Dam Tjisadap.	Pekalongan.
	9. Saluran Pemali	Pekalongan.
Pelandjutan Penjempurnaan Pengairan.	1. Pengairan Grogol.	Surakarta.
	2. Pengairan Kaligawo.	Surakarta.
	3. Saluran Rambut.	Pekalongan.
Perluasan Pengairan.	1. Pengairan Glapan.	Semarang.
	2. Dam Kedungasem	Semarang.
	3. Waduk Glapan	Semarang.
	4. Pengairan Widodaren.	Pati.
	5. Waduk Dongos.	Pati.
	6. Waduk Batealit.	Pati.
	7. Waduk Raguklampitan	Pati.
	8. Waduk Pladjan	Pati.
	9. Waduk Rahtawu	Pati.
	10. Waduk Segitiga Djuwana.	Pati.
	11. Waduk Lodan.	Pati.
	12. Waduk Klego	Surakarta.
	13. Waduk Ketro.	Surakarta.
	14. Waduk Ketro.	Surakarta.
	15. Waduk Plipiran.	Kedu.
	16. Pengairan Tjileumeh.	Banjumas.
Projek2 Besar Pengairan.	1. Waduk Panohan	Pati.
	2. Waduk Wilalung	Pati.

3.....

	3. Waduk Lalung.	t.tSurakarta.
	4. Waduk Wonogiri (Seno-hulun).	Surakarta.
	5. Waduk Sempar.	Kedu.
	6. Pengairan Kandangan	Kedu.
	7. Waduk Watubarat.	Kedu.
	8. Pengairan Tadjum	Banjumas.
	9. Waduk Sidoredja.	Banjumas.
E. Pentjegahan Bahaja Bandjir.	1. Waduk Djragung	Semarang.
	2. Waduk Pengaran.	Semarang.
	3. Waduk Narambat.	Semarang.
	4. Waduk Versamel boesam	Semarang.
	5. Peganggulan K. Dengkeng.	Surakarta.
	6. Pembebasan Bandjir. Bengawan Solo.	Surakarta.
	7. Polderplan Krbjasumpjuh.	Banjumas.
	8. Penanggulan Tjitanduy.	Banjumas.
	9. Waduk Banderkawung	Pekalongan.
	10. Penanggulan Kali Losari.	Pekalongan.
	11. Penanggulan Kali Tjomal.	Pekalongan.

Disamping projek2 M.P.R.S. tersebut pun oleh Daerah sendiri diren - jarakan djuga rehabilisasi dan perbaikan berat bangun -bangunan penga - ran jang biajanja selain telah dimasukkan dalam Anggaran Keuangan Rou - tine akan diusahakan untuk dapat disediakan dalam Anggaran Pembangunan Daerah. Adapun perintjian dari objek2 jang akan diselenggarakan telah di tetapkan dalam Urgensiplan lampiran Anggaran Keuangan Routine tahun 1963.

. 2. Perluasan Pompa Air.

Dalam hubungan dengan menambah hatsil produksi pangan , maka untuk engairi sawah2 tadahan seluas 350.000 ha diperlukan pompa2 air dan djum - ah pompa air jang masih dibutuhkan adalah 739 buah.

. Pertanian.

. 1. Perluasan Pembibitan.

Untuk menambah produksi beras dalam rangka usaha selfsupproting beras, maka perlu adanja usaha2 perluasan pembibitan padi jang meliputi:

a. Projek Djenis Unggul dan

b. Tambahan, perluasan dan penjempurnaan Balai2 Bibit dan Kebun2 Bibit Desa.

Luas.....

Luas tanaman padi di Djawa-Tengah adalah 1.250.000 ha. dan memerlukan bibit padi sebanjak 1.250.000 x 30 kg. = 37.500 ton.
Karena Balai2 Bibit dan Kebun2 Bibit Desa jang luasnja 1.k. 30.893,7 ha. hanja dapat menghatsilkan 33.720 ton bibit, sehingga masih terdapat kekurangan 37.500 ton - 33.720 ton = 3.780 ton, maka untuk dapat mentjukupi kebutuhan seluruhnja diperlukan tambahan, perluasan dan penjempurnaan Balai2 Bibit dan Kebun2 Bibit sampai seluas 1.k. 4.000 ha.

Luas Balai Bibit ditiap-tiap Kabupaten seharusnja paling sedikit 10 ha. dan oleh karena masih terdapat beberapa daerah jang memiliki Balai Bibit jang luasnja kurang dari 10 ha., bahkan ada djuga jang sama sekali belum mempunjainja, misalnja Djepara, Magelang dan Temanggung, maka diperlukan adanja penambahan dan perluasan.

3.4. Perluasan pembuatan pupuk.

Masih termasuk usaha memperbesar produksi beras adalah perluasan penanaman Crotalaria Junsea (pupuk hidjau) guna pemupukan tanaman padi seluas 60.000 ha. Untuk keperluan ini dibutuhkan 1.200 ton bibit dan apabila tiap2 ha. tanaman Crotalaria Junsea dapat menghatsilkan 0,4 ton bibit, maka dibutuhkan penanaman seluas 3.000 ha dan oleh karena didaerah Surakarta rakjat sudah biasa menanamnja seluas rata2 1.500 ha setahun maka oleh Dinas Pertanian harus mengusahakan lagi penanaman seluas 1.500 ha. atau dibulatkan mendjadi 2.000 ha.

3. 5. Merobah fungsi P.P.T.K. mendjadi Balai2 Bibit.

Rentjana untuk merobah fungsi Perusahaan Pertjobaan Tanah Kering mendjadi Balai2 Bibit harus dilaksanakan sesuai dengan keputusan Seksi D agar mendjadi lebih produktip. Dari adanja P.P.T.K. jang sekarang , akan dirobah mendjadi Balai2 Bibit seluas 85.080 ha. untuk padi dan seluas 87.058 ha. untuk palawidja.

3. 6. Pembrantasan hama tanaman.

Untuk berhasilnja usaha memperbesar produksi padi harus disertai usaha2 pembrantasan hama, terutama sekali jang bersifat pentjegahan (preventief) jang meliputi pembrantasan sundep/beluk dan hama gandjur, walang sangit dan hama tikus sawah. Luas daerah serangan hama sendep/beluk 1.k. 290 ha, sedang hama walang sangit telah menimbulkan kerugian rata2 setiap tahunnja 4.731 ha tanaman padi , jang berarti hilangnja hasil padi sebanjak 11.350 ton.
Tikus sawah menimbulkan banjak kerusakan tidak hanja pada tanaman padi

sadja.....

sadja tetapi djuga tanaman polowidjo dan kerugian setiap tahunnja rata2 adalah tidak berhatsilnja 20.454 ha tanaman padi atau 49.000 .. ton padi!

Untuk pembrantasan hama tersebut diperlukan 32 ton endrin, 116 ton deldrien, 20 ton HCH, 50 ton belerang, 30 ton pospor pasta dan 2 ton zink fosfide.

3.7. Perluasan dan peremadjaan pohon kelapa.

Djumlah pohon kelapa dalam tahun 1960 sebanjak l.k. 27.820.000 pohon, dari djumlah mana jang 50 % atau 13.910.000 pohon telah berumur lebih dari 50 tahun dan perlu diremadjakan.
Peremadjaan dilakukan paling lambat dalam waktu 10. tahun, djadi setiap tahunnja harus diremadjakan 1/10 x 13.910.000 pohon = 1.391.000 pohon. Disamping peremadjaan, untuk mengimbangi tambahnja djumlah penduduk sebanjak l.k. 2,3% setiap tahunnja, maka pada tiap2 tahun harus ditambah penanaman sebanjak 2,3% x 18.400.000 (djumlah penduduk) = 423.000 pohon, atau seluruhnja mendjadi 1.391.000 + 423.200 pohon = 1.814.200 dibulatkan mendjadi 1.800.000,- pohon setahun.

3.8. Penanaman kapas sebagai wadjib tanam.

Pada tahun 1960 luas tanaman kapas di Djawa-Tengah l.k.1.000 ha. Untuk membantu mentjukupi kebutuhan diusahakan perluasannja terutama didaerah Demak hingga dapat mentjapai 10.000 ha.
Karena hatsil djenis kapas rakjat ternjata kurang memenuhi sjarat untuk dapat dipintal, maka akan diusahakan penggantian djenisnja jang lebih baik. Untuk penanaman kapas seluas 10.000 ha. jang harus dapat ditjapai dalam djangka waktu 8 tahun (dihitung mulai tahun 1960), maka pada tiap2 tahunnja dibutuhkan bidji sebanjak 25 ton dan untuk dapat mentjukupi kebutuhan itu diperlukan kebun pembibitan seluas 170 ha.

3.9. Pentjegahan tanah larut dan pembukaan tanah kosong.

Menurut tjatatan didaerah Djawa-Tengah masih terdapat 90.817 ha tanah kosong/bero dan 2.718.000 ha. tanah tandus dan setengah tandus, belum lagi terhitung tanah2 Kehutanan/Perkebunan.
Oleh sebab itu persoalan pembukaan tanah kosong, penghidjauan dan pengawetan tanah2 gundul merupakan persoalan jang sungguh2 mendesak dan harus mendapatkan pemetjahan dalam waktu jang tidak terlalu lama dalam rangka usaha memperbesar produksi pertanian/industri termasuk.....

termasuk makanan ternak, memperbaiki keadaan hidrology dan mentjegah semakin meluasnja bahaja bandjir, Untuk berhasilnja usaha pembukaan tanah kosong diperlukan menambah djumlah traktor jang ada dan memberi bantuan seperlunja terutama bagi para pemilik tanah jang ekonomis lemah.
Sedangkan masaalah penghidjauan dan pengawetan tanah pada dasarnja harus ditempuh setjara gerakan dan gotong-rojong diantara dinas2 bersama-sama dengan kekuatan tenaga Rakjat melalui Front Nasional untuk mengadakan terasering dan pengkarang-kitrian dengan tanaman2 jang produktif. Direntjanakan persoalan ini dapat diselesaikan dalam waktu 3 tahun.

4. Peternakan dan Kehewanan.

IVA.4.1. Peternakan Unggas.

Agar tiap2 penduduk dapat memiliki sedikit-dikitnja seekor itik, mengingat bahwa kebutuhan penduduk didaerah Djawa-Tengah akan telor sebagai bahan makanan adalah 13,4 miljar butir/setahun, maka usaha mendirikan peternakan unggas akan diperluas didaerah Djepara, Pati, Wonogiri dan Pemalang, sedang jang sudah ada di Surakarta dan peternakan Rakjat didaerah Kedu akan disempurnakan.

IVA.4.2. Pembasmian penjakit "new castle deseas".

Untuk mengintensiefkan pembasmian penjakit unggas akan diusahakan pembuatan obat-obatan didaerah Djawa-Tengah.

A. 4.3. Projek djalan air susu.

Dalam mengembangkan produksi air susu, oleh Dinas Kehewanan bersama-sama dengan Lembaga Perbaikan Makanan Rakjat telah dirintis untuk mewudjutkan projek "djalan air susu" antara Bojolali - Semarang dan Purwokerto. Didaerah-daerah ini harus senantiasa mendapat perhatian setjukupnja didalam hal mempertinggi kwaliteit sapi perahan dengan menempatkan sapi perah dan kensolidasi pembenihannja, serta mengembangkan keperasi2 produksi air susu untuk lebih menjempurnakannja dan mengatur penjalurannja .

VA.4. 4. Projek air susu didaerah - daerah panas.

Selain usaha tersebut dimuka, perlu djuga diperkembangkan.....

bangkan projek air susu didaerah-daerah panas, jaitu Bumi-aju - Brebes - Pekalongan dan Blora - Rembang - Demak. Untuk keperluan itu diusahakan penempatan 280 ekor kerbau Murah dan sapi Sindhi.

VA. 4. 5. Peternakan Kambing.

Peternakan kambing2 domba jang perlu diusahakan jalah memperbaiki/mempertinggi mutunja diseluruh Djawa-Tengah. Usaha ini erat hubungannja dengan usaha lebih menggembang-kan pemerahan susu dari kambing dan domba. Chususnja dalam rangka rehabilisasi perekonomian didaerah-daerah hongeroe-deem usaha peternakan ini sangat bermanfaat.

IVA.4. 6. Penjempurnakan Milk-Centre di Bojolali.

Mengenai Milk-Centre di Bojolali jang sekarang telah dikuasai oleh Perusahaan Negara Perhewanani mempunjai ke - dudukan jang penting dalam mendorong berkembangnja produk-si air susu di Djawa-Tengah. Oleh karena itu perlu lebih diintensiefkan usaha untuk mengembangkan dan menjempurnakan perusahaan tersebut, antara lain dengan mendirikan koelinsta-lasi serta menambah/ menjempurnakan alat2/mesin2 jang diper-lukan.

IVA. 4.7. Penjempurnaan Induk Peternakan.

Peranan Induk Taman Ternak di Baturaden jang dikuasai oleh Perusahaan Negara Perhewani adalah sangat penting pula dalam hal penambahan bibit baru untuk peternakan kambing/ domba. Oleh karena itu perlu dilakukan ‹ usaha2 penjempur-naannja antara lain dengan menambah induk sapi perahan dan kerbau.

IVA.4. 8. Mendirikan tempat pendinginan dan penjimpanan daging.

Berhubung dengan semakin bertambahnja kebutuhan da - ging, maka diperlukan adanja penjempurnaan/modernisasi tempat pendinginan di Semarang dan Surakarta. Disamping untuk menjimpan daging dapat dipergunakan djuga menjimpan bahan2 makanan lainnja seperti susu, ikan dan buah-buahan.

IVA.4 9. Pembuatan dan perluasan kebun2 rumput.

Untuk....

Untuk mentjukupi kebutuhan makanan ternak perlu diusahakan pembuatan kebun2 induk rumput djenis unggul di Maron (Temanggung), Ungaran, Tawangmangu dan Pemalang dan memperluaskannja dikalangan rakjat.

Kemudian dalam usaha2 mengenai bidang Kehewanan akan diusahakan djuga berdirinja beberapa djenis Perusahaan jang akan diselenggarakan oleh Pusat antara lain Perusahaan2 air susu di Tuntang dan Salatiga, Perusahaan Pabrik Makanan Ternak di Pemalang dan Semarang jang kemudian akan diperdjoangkan mendjadi Perusahaan Daerah dan Perusahaan sapi kereman oleh Daerah di Bojolali, Semarang, Magelang, Wonosobo, Bandjarnegara, Purbolinggo, Pemalang, Tegal, Brebes dan Pekalongan. (Lihat Projek2 No. IVH.4.10 s/d IVH.4.12)

5. Perikanan Darat.

.1. s/d IVA.5.3. Projek-projek Perikanan Darat.

Projek-projek ini terdiri dari intensifikasi, penjempurnaan dan perluasan Ikan Sentra, Balai-balai Benih Ikan dan pemeliharaan ikan ditambak, kolam, waduk, sungai dan sawah untuk mentjapai kenaikan produksi 10 s/d 20 o/o setiap tahun, sehingga dalam tahun 1960 dapat mendjadi 37.000 ton (tahun 1961 hanja 15,6 ton).

Disamping itu akan diusahakan berdirinja beberapa djenis perusahaan jang akan diselenggarakan oleh Daerah, misalnja Perusahaan Tambak di Djepara dan Tegal, Perusahaan Pengawetan Ikan di Djuana dan Losari, Perusahaan Pendinginan dan pengangkutan ikan di Purwokerto (Lihat Projek2 No.IVH. 4.13 s/d IVH.4.15).

6. Perikanan Laut.

6.1. s/d IVA.6.4. Projek-projek Perikanan Laut.

Projek-projek ini terdiri dari :

a. pemberian kredit kepada nelajan berupa perahu dan alat-alat perlengkapannja untuk mempertahankan dan menjempur nakan jang ada sekarang;

b. memperbaiki dan meningkatkan taraf pengetahuan dan penghidupan para nelajan dalam bidang perumahan, kesehatan , pendidikan dan kebudajaan.

Untuk dapat mentjukupi target produksi ikan dari 27.000 ton dalam tahun 1961 mendjadi 36.000 ton akan diusahakan ber dirinja beberapa djenis perusahaan jang akan diselenggrakan oleh Negara, Daerah dan Swasta, misalnja Perusahaan Penang - kapan Ikan dengan kombinasi dengan trawl di Semarang, Peka - longan dan Tegal, Perusahaan Penangkapan ikan di Lautan Sa - modra di Tjilatjap, Perusahaan Pengawetan Ikan laut di Tji - latjap, Perusahaan Penjaluran Ikan di Semarang, Perusahaan Penjimpanan Ikan dengan alat2 pendinginan dan Perusahaan Industri pembuatan alat2 penangkapan ikan, Perusahaan Gala - ngan Dok dan Bengkel perahu dan kapal penangkap ikan di Pe - kalongan dan Semarang dan Perusahaan Galangan Kapal di Ba - tang, Kendal dan Djepara. (Lihat Projek2 No.IVH,4,16 s/d No. IVH.4.24).

7. Usaha lain-lain.

.7.1. Memperluas areal pegaraman.

Usaha pegaraman Rakjat telah terdapat didaerah Rembang,Pati, Djepara, dan Demak dan kiranja usaha tersebut dapat diperluas sampai di Pekalongan dah apabila areal pegaraman diperluas men djadi 2.500 ha., maka akan dapat memberi hatsil sebanjak 100. 000 ton garam (tahun 1961 baru 75.900 ton),pada hal kebutuhan garam rakjat Djawa-Tengah setiap tahunnja adalah ± 92.000 ton belum termasuk kebutuhan untuk perusahaan/industri jang ada didaerah Djawa-Tengah. Dengan suratnja Menteri Perindustrian Dasar dan Pertambangan tgl.12-7-1961 no.1791/6/M/Perdatam wewenang urusan pergaraman telah diserahkan kepada Djawatan Perikanan Darat untuk memberikan petundjuk2 dan bimbingan serta fasilitas2 lain jang diperlukan bagi usaha pergaraman rakjat. Ketjuali itu oleh P.N.Garam kini sedang dipikirkan kemungkinan nja dapat dimodernisir untuk mempertinggi kwaliteit dan menghasilkan bahan tambahan lainnja.

IVA.7.2.Pengerukan..

2. Pengerukan muara2 dan sungai2 jang dangkal.

Untuk melantjarkan dan meringankan para nelajan dalam rangka memperbesar produksi ikan perlu diintensipkan usaha pengerukan muara2 dan sungai2 jang dangkal. Untuk keperluan tersebut direntjanakan pembelian 2 buah kapal keruk guna pengerukan 75 buah muara.

3. Reboisasi tanah-tanah gundul.

Luas tanah gundul jang mendjadi urusan Kehutanan di - Djawa Tengah adalah ± 100.000 ha. Oleh karena itu perlu diinsipkan usaha reboisasi tanah-tanah tersebut.

B. SANDANG, C. INDUSTRI KIMIA PUPUK, D. TENAGA LISTRIK, E. PENGUASAAN TAMBANG DAN F. INDUSTRI LAIN-LAIN.

. Projek-projek dalam bidang Produksi Sandang, KImia Pupuk, Tenaga Listrik, Tambang dll.

Projek-projek jang dimuat dalam Daftar Pola Pembangunan Daerah ini sebagian besar adalah merupakan projek-projek dari M.P.R.S. jang memerlukan perdjoangan dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat untuk dapat direalisir dan diselesaikan dalam waktu jang sudah ditentukan dalam Pola Pembangunan tahapan pertama. Dari 19 djenis Projek-projek tersebut, maka pada sekarang ini sudah mulai dikerdjakan adalah:

a. Pabrik-pabrik Pemintalan di Setjang (Magelang) dan Pekalongan, jang diharapkan akan dapat selesai dalam tahun 1963 dan 1964;
b. Penindaan dan perluasan Pemintalan Djantra-Jasa di Semarang, jang sekarang sedang dalam taraf persiapan;
c. Perluasan Pemintalan Djantra-Jasa di Tjilatjap jang telah dalam taraf penjelesaian;
d. Pabrik Superphosphata di Tjilatjap jang telah dimulai dengan mendirikan bangun-bangunannja;
e Pusat Tenaga Air di Timo jang telah selesai;
f. Pusat Tenaga Uap di Semarang jang sedang dalam taraf persiapan;
g. Pabrik Kertas di Notog jang sedang dalam penjelidikan dan
h. Pabrik Bola Lampu di Semarang jang telah dimulai dengan mendirikan bangun-bangunannja.

Adapun . . . .

Adapun jang merupakan projek2 Daerah, jaitu:

a. No. IVB.3. Pabrik Rami jang akan diusulkan kepada Pemeritah Pusat untuk didirikan di Kedu Selatan dimana sekarang telah diadakan penanaman rami seluas ha;

b. No. IVD.4. Memperbanjak micro-hydrolistrik di-tempat2 pengairan dan

c. No. IVD.5. Memperbanjak diesel-listrik ditiap Ibu kota Kawedanan, Ketjamatan sampai didesa-desa jang akan diselenggarakan oleh Negara, Daerah dan Swasta.

G. PILOT-PILOT PROJEK INDUSTRI RAKJAT DIDAERAH-DAERAH MINUS.

1. Projek-projek industri didaerah-daerah minus.

Dalam Pola Pembagunan Daerah ini ditjantumkan pula Pilot Projek industri didaerah-daerah minus. Penjusunan rentjana ini didasarkan atas tersedianja bahan2 pokok jang tjukup disekitar daerah dimana projek tersebut akan didirikan disamping kebutuhan2 jang sangat dirasakan oleh Negara dan Masjarakat akan hasil dari industri itu. Sebagai pertimbangan lainnja untuk penjusunan projek tersebut ialah:

a. Daerah2 termaksud adalah merupakan daerah minus sehingga tingkatan penghidupan rakjat pada umumnja sangat rendah. Oleh karena itu perlu diadakan lapangan pekerdjaan baru selain jang hingga kini telah/dapat dikerdjakan oleh mereka;

b. Terdapatnja bakat dan minat masjarakat setempat terhadap djenis2 projek itu sehinggan dengan bantuan dan bimbingan, besarlah pengharapan akan suksesnja penjelenggaraan projek projek tersebut;

c. Sangat diperlukan hasil produksinja oleh mereka sendiri atau masjarakat disekitarnja sehingga tidak akan matjet dalam peredaran.

Adapun pilot projek2 industri tersebut meliputi pertenunan, batik, djala, djaring, kuningan dan lain2.

H. PERUSAHAAN-PERUSAHAAN DAERAH.

1.1. s/d IVH.5.2. Pendirian Perusahaan2 Daerah baru.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam nota Pola Pembangunan Daerah (Bab I, $ 8 ajat 27) Pemerintah Daerah tingkat

I Djawa.....

I Djawa Tengah sampai sekarang hanja memiliki:
a. Perusahaan Gondorukem dan Terpentyn di Balapulang, Dukuh-Tengah, Moga dan Tawangmangu,
b. Perusahaan Pertjetakan Tunggal di Semarang dan
c. Apotik Margohusodo di Semarang,
a. s/d c. dengan modal seluruhnja dari Daerah dan
d. Perusahaan Pelajaran Pantai Semarang Lloyd dengan modal tjampuran.

Selain perusahaan-perusahaan tersebut diatas, kini sedang dalam persiapan terbentuknja Bank Pembangunan Daerah jang realisasinja menunggu pemberian izin pembentukan dari Pemerintah Pusat dan ditetapkannja Peraturan Daerah tentang pendiriannja sesuai dengan Undang-undang No.13 tahun 1962.

Dengan telah berlakunja Undang-undang No.5 tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah, maka semua Perusahaan Daerah jang sudah ada harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan jang tertjantum dalam Undang-undang tersebut dan oleh karena itu maka oleh Pemerintah Daerah telah disiapkan rentjana Peraturan-peraturan Daerah tentang pendirian perusahaan-perusahaan daerah jang terdiri dari 5 golongan, jaitu:
1. Perusahaan Daerah Djasa dan Perdagangan;
2. Perusahaan Daerah Perindustrian;
3. Perusahaan Daerah Pertambangan;
4. Perusahaan Daerah Produksi Agraria dan
5. Perusahaan Daerah Pengangkutan.

Dalam rangka untuk memperbesar sumber-sumber penghatsilan Daerah sebagai sjarat mutlak untuk dapat melakukan otonomi jang seluas-luasnja atas dasar politik "selfsupporting", maka disamping Perusahaan-Perusahaan Daerah jang sudah ada pada sekarang ini, dalan Daftar Projek-projek Pembangunan ini dimuat pula:
a. Pendirian Perusahaan-perusahaan Daerah jang baru dan/atau perluasan Perusahaan-perusahaan Daerah jang sudah ada;
b. Perusahaan-perusahaan ex. Bappit jang menurut keputusan Menteri Pertama R.I. tgl.28 Desember 1960 No.584/MP/1960 (T.L.N. No.2136) digolongkan mendjadi Perusahaan Daerah;

c. Perusahaan....

c. Perusahaan-perusahaan Perkebunan jang menurut surat Kepala Djawatan Perkebunan Perwakilan Djawa Tengah tgl.25 September 1961 No.1397/V-O ditawarkan kepada Pemerintah Daerah untuk didjadikan Perusahaan-perusahaan Perkebunan Daerah dan

d. Lain-lain Perusahaan Negara jang menurut surat Menteri Perindustrian Rakjat tgl.24 Nopember 1962 No.205/M/XI/62 akan dilimpahkan kepada Daerah sesuai dengan ketentuan tersebut dalam Bab XV pasal 27 ajat 1a Undang-undang No tahun 1960.

Selandjutnja, oleh karena didaerah Djawa Tengah ini terdapat bahan-bahan galian jang banjak sekali djenisnja dan jang belum diexploitir (lihat Nota Bab I, $ 7 ajat 25). maka dalam Pola pun direntjanakan pula projek-projek pengusaan tambang-tambang tersebut dalam bentuk perusahaan-perusahaan Daerah jang akan diselenggarakan baik oleh Daerah dengan Pemerintah Pusat maupun oleh Daerah dengan Swasta sebagai kontraktor, satu dan lain berdasarkan pada Undang-undang No. 2 PRP. tahun 1960 jo P.P. No. 39 tahun 1960.

Karena perusahaan-perusahaan sebagai tersebut huruf b s/d d pada ajat 79 diatas menurut kenjataannja sampai sekarang masih djuga belum diserahkan kepada Pemerintah Daerah, maka perlu adanja perdjoangan agar penjerahannja dari Negara kepada Daerah dapat segera dilaksanakan.

I. LOCATION PROJEK-PROJEK PERINDUSTRIAN RAKJAT.

1 s/d IVI. 7. Perusahaan2 industri rakjat jang diusahakan oleh Swasta.

Menurut pengumuman Menteri Perindra tgl.8 September 19[illegible] No.118/M/IX'62 telah dikeluarkan daftar priorita dalam bidang perindustrian rakjat jang merupakan kebidjaksanaan Menteri dalam usaha memperkembangkan perindustrian rakjat pada dewasa ini dalam rangka ekonomi terpimpindan didjadikan pegangan baik mengenai perizinan maupun pemberian fasilita. Dengan adanja daftar priorita tersebut dapat diketahui perusahaan2 mana jang dapat diketahui perusahaan2 mana jang dapat didirikan dan mana jang pendiriannja harus ditunda.

Daftar .....

Daftar priorita tersebut disusun menurut urutan urgensi setelah beberapa faktor dipertimbangkan, diantaranja:

a. Faktor kebutuhan hidup rakjat sehari-hari terutama sandang pangan;
b. faktor penghematan devisen i.c. import subtitutes;
c. faktor penghasilan devisen i.c. barang2 import;
d. faktor perluasan kerdja bagi rakjat;
e. faktor keseimbangan dari pada pembangunan industri, djumlah alat2 produksi jang telah ada,

serta dengan mengingat Ketetapan M.P.R.S., Triprogram Pemerintah, Trikora dan Amanat Presiden/Panglima Besar Komando Tertinggi Operasi Ekonomi.

Dalam rangka ekonomi terpimpin, soal pemilihan tempat untuk perusahaan2 baru (location) harus diatur dan ditetapkan oleh Pemerintah i.c. Pemerintah Daerah, segala sesuatu dengan memperhatikan, selain dari soal2 tehnik, djuga soal2 penjebaran projek2 perindustrian ("sproiding"). Keadaan daerah atau tempat2 tertentu, seperti daerah minus, daerah jang sering diserang penjakit busung lapar, daerah jang sering diserang bentjana alam, daerah jang padat penduduknja dan lain2 hingga pendirian projek2 perindustrian itu merupakan bantuan jang njata bermanfaat guna meninggikan kesedjahteraan rakjat.

Maka dari itu dalam daftar projek2 ini ditetapkan djenis2 perindustrian rakjat jang dapat didirikan ditiap-tiap Karesidenan dan oleh karena projek2 perindustrian jang akan diselenggarakan oleh Daerah sendiri sudah tjukup banjak, maka penjelenggaraan perusahaan-2 perindustrian rakjat tersebut akan seluruhnja akan diserahkan kepada Swasta dan dimana perlu ikut serta dalam modalnja.

Kemudian akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat agar kepada pihak Swasta dapat diberi prioritas untuk sebuah perusahaan Esembling Radio Transistor di Semarang.

V. BIDANG DISTRIBUSI. ...

V. BIDANG DISTRIBUSI DAN KOMUNIKASI.

1. Djalan-djalan dan Djembatan.

1. s/d V.1.6. Perbaikan djalan2 dan Djembatan.

Projek djalan djalan dan djembatan jang dimasukkan dalam Daftar adalah projek-projek M.P.R.S. jang perintjiannja antara lain adalah :

a. Modernisasi djalan asphal Negara untuk daerah Djawa-Tengah sepandjang 181 km.;
b. Perkuatan djalan krikil Negara untuk daerah Djawa-Tengah sepandjang 20 km.;
c. Perkuatan djalan krikil Daerah tingkat I untuk daerah Djawa Tengah sepandjang 1,010 km.dan
d. Perkuatan djalan Daerah tingkat II untuk Djawa Tengah sepandjang 300 km.

Disamping projek M.P.R.S. tersebut pun oleh Daerah sendiri direntjanakan djuga pengintensipan pemeliharaan dan selandjutnja diusahakan agar perbaikan dan rehabilisasi djalan-djalan utama jang menghubungkan antar Daerah tingkat I dan antar Daerah tingkat II dapat diselesaikan dalam wktu jang singkat. Untuk pembiajaannja selain kridit jang telah direntjanakan dalam Anggaran Keuangan Routine pun akan diusahakan untuk dapat disediakan kredit dalam Anggaran Pembangunan. Adapun perintjian objek-objek jang akan diselenggarakan akan ditetapkan dalam Program Tahunan.

2. Telekomunikasi.

.3. dan V.2.7. Pembangunan bekas djaring2 telepon dan Menghubungkan Kantor2 Ketjamatan dengan Kantor telpon jang terdekat.

Dalam hal projek2 ini jang perlu diutamakan ialah adanja hubungan telepon di Ketjamatan2 jang hingga kini belum memiliki hubungan telepon, demikian djuga rehabilisasi hubungan telepon untuk keperluan pengairan, keperluan penderitaan bandjir dan lain-lain bentjana alam.

Selandjutnja . . . . . .

Selandjutnja sebagai pelaksanaan projek2 M.P.R.S.akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat projek2:

a. mengotomatisir telepon diibu Kota2 Karesidenan, terutama di Semarang sebagai ibu-kota Daerah tingkat I;
b. mendirikan stasiun2 pemantjar radio baru diibu Kota2 Karesidenan dan
c. mendirikan setasiun televisi di Semarang.

3. Lain-lain.

. Perbengkelan.

Akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat agar di Djawa-Tengah didirikan sebuah perbengkelan untuk keperluan industri2 dan selandjutnja bengkel ini diserahkan kepada Pemerintah Daerah untuk dikuasai sebagai Perusahaan Daerah.

. Pembangunan Pelabuhan.

Akan diperdjoangkan kepada Pemerintah Pusat agar pembangunan pelabuhan coster Semarang pada tahun 1963 sudah dapat mulai dikerdjakan, begitu pula pembangunan pelabuhan Tjilatjap.

PROGRAM TAHUNAN.

1. Kebidjaksanaan penjusunan Program Tahunan.

Sebagaimana telah kita kemukakan dalam Bab V dari Nota (Dokumen I), maka Plan Pembangunan Daerah Djawa-Tengah ini disusun untuk 5 tahun, jaitu mulai tahun 1963 sampai dengan 1968 dan pada tiap-tiap tahun akan diperintji lagi jang merupakan program chusus untuk satu tahun. Selandjutnja kebidjaksanaan program tahunan ini akan ditjerminkan djuga dalam Anggaran Pembangunan Daerah tingkat I Djawa Tengah. Anggaran Keuangan Daerah jang bersifat routine dengan Anggaran Pembangunan Daerah adalah saling melengkapi dan saling membantu.
Kebidjaksanaan routine Pemerintah Daerah harus meratakan djalan terhadap pelaksanaan pembangunan Daerah, sebaliknja pelaksanaan pembangunan Daerah harus memperkokoh dipenuhi tugas2 routine Pemerintah Daerah.

_Dalam . . . . . .

Dalam kebidjaksanaan penjusunan Program Tahunan ini sudah tentu harus diperhatikan beberapa faktor jang merupakan sjarat-sjarat mutlak dari pelaksanaan program tersebut, diantaranja:

a. projek-projek mana jang dipandang sangat urgent untuk lebih dahulu dapat dimulai realisasinja agar dapat diselesaikan dalam djangka waktu jang sudah ditentukan, ialah 5 tahun dan dapat membantu pelaksanaan program routine Pemerintah Daerah;
b. berapa besar modalnja jang dapat diperoleh pada tiap2 tahunnja untuk pembiajaan projek-projek itu dan
c. perkembangan tenaga atau potensi masjarakat jang akan dapat mengerdjakan projek-projek itu,

agar dengan demikian sudah dapat diharapkan, bahwa projek2 jang tertjantum dalam Pola Pembangunan ini benar-benar akan dapat dilaksanakan dan bukan merupakan suatu Pola Pembangunan jang hanja diatas kertas sadja.

2. Kebidjaksanaan Penjusunan Program tahun 1963.

Selandjutnja perlu diperhatikan pula, bahwa projek2 pembangunan jang akan diselenggarakan dalam tahun 1963 jaitu tahun pertama dari pada masa pembangunan "5 tahun pertama" ini adalah merupakan tambahan dari projek2 jang telah ditetapkan dalam Program Kerdja Pemerintah Daerah tahun 1963 (Lampiran Nota Keuangan tahun 1963) bahkan dalam beberapa hal merupakan pengulangan atau penjempurnaan dan jang pembiajaannja akan dibebankan pada dana-dana jang memang ditjari chusus untuk pelaksanaannja.

Kiranja sudah dapat difahami, bahwa dalam tahun permulaan pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah ini (tahun 1963) djumlah modal untuk pembiajaan jang akan diperoleh belum begitu besar, karena segala sesuatu masih akan harus diusahakan dan meminta waktu djuga, sehingga projek-projek pembangunan jang akan direntjanakan dalam tahun 1963 tidak akan banjak, tetapi setidak-tidaknja adalah merupakan supplement dari Program Kerdja Pemerintah Daerah tahun 1963 dan sebaliknja.

Oleh karena . . . . . .

Oleh karena itu pula maka program Pembangunan untuk tahun 1963 pun hanja meliputi projek2 jang sangat urgent sadja jang urutannja disesuaikan dengan Triprogram Pemerintah Daerah tahun 1963, sedang berapa besarnja biaja jang dapat disediakan untuk tiap2 projek akan ditetapkan lebih landjut dalam Anggaran Pembangunan tahun 1963 jang masih akan ditetapkan dalam bulan Djanuari 1963.

POLA PEMBIAJAAN.

1. Berbitjara tentang sumber-sumber pembiajaan, maka kita harus berpegangan pada Amanat Pembangunan Presiden, jaitu menjandarkan modal pembangunan pada hasil alan Indonesia jang berlimpah-limpah sebagai sumber kekajaan jang tidak habis-habisnja, keradjinan, keuletan dan kesanggupan bekerdja Rakjat Indonesia. Meskipun demikian, masih ada djuga sementara orang jang beranggapan bahwa sedjak Republik Indonesia diproklamirkan hingga kini menundjukkan adanja perkembangan ekonomi dan keuangan Negara kita jang tidak semakin baik dan madju, melainkan semakin buruk. Dikatakan oleh mereka banjak tidak kemampuan bangsa Indonesia, umumnja belum berpendidikan tjukup, masih banjak jang buta-huruf, tidak mempunjai managerial know-how, malas bekerdja, tidak berdjiwa dinamik, masih masa bodoh dan tidak tjukup modal dan/atau uang untuk membangun. Kita mengetahui,bahwa pandangan jang negatief itu tidak menguntungkan, malahan sebaliknja berbahaja, karena tidak mempunjai kepertjajaan kepada kekuatan sendiri dan tidak mengetahui kekajaan alam negara kita.

2. Dengan pokok pangkal, bahwa pembangunan di Djawa-Tengah adalah tanggung djawab serta merupakan kebutuhan seluruh rakjat Djawa-Tengah, maka seharusnja dibuka djalan untuk benar2 dan setjara konsekwen mendjalankan sembojan pembiajaan Pembangunan Tanah Air kita, jaitu dengan "Pengerahan funde and forces". Dalam istilah ini dimaksudkan bukan sadja mengumpulkan dan mempergunakan segala kekuatan dan modal jang ada didalam masjarakat, tetapi supaja sekaligus merealisir sembojan "pembangunan oleh rakjat, dan untuk Rakjat".

Dengan . . . . . .

Dengan demikian, maka bukan sadja kita akan menemukan djalan-djalan guna mendapatkan dana-2nja, tetapi lebih2 pembangunan akan mendapat dukungan dan pengikut sertaan dari Rakjat.

3. Selandjutnja kita harus senantiasa menekankan sifat2 berentjananja dari pada pembangunan kita, sehingga tidak dapat kita mempunjai harapan2 jang terlalu ter-gesa2, dengan ibarat sekarang kita mulai, besok diharapkan sudah dapat memetik hasilnja.

4. Pada umumnja problim pembiajaan sekarang ialah problim akumulasi modal untuk investasi dalam projek2 seperti jang direntjanakan dan akumulasi modal itu dapat ditjiptakan melalui sumber-sumber sebagai berikut:

Bank Pembangunan Daerah:

5. Sumber pembiajaan pembanguan jang utama ialah **adanja aparatur untuk akumulasi modal jang lasim ber**bentuk Bank. Oleh karena itu tepat sekali apabila Pemerintah Daerah pertama2 mendirikan Bank Pembangunan Daerah, jang sebagaimana kita ketahui persiapannja perlu dipertjepat. Bank Pembangunan Daerah ini bukannja sekedar untuk menjimpan uang, akan tetapi supaja menempuh segala djalan jang ada untuk mentjapai maksud akumulasi modal dengan sistim pengerahan funds and forces. Dengan demikian,maka dapatlah diharapkan rentjana2 jang ditentukan didjamin pelaksanaannja, dengan mengingat urgensinja. Jang penting untuk dipertimbangkan dalam penjusunan tata-kerdja Bank Pembangunan Daerah,ini ialah, satunja politik Pembangunan jang dianut oleh Bank dan Pemerintah Daerah, sehingga Bank ini benar2 mengabdi kepada perentjana dari pada Pemerintah Daerah, jang dengan demikian tidak menghambat usaha-2 Daerah dalam bidang pembangunan.

. Bank Pembangunan Swasta.

6. Selainnja Bank Pembangunan Daerah, pun Bank Pembangunan Swasta jang berbentuk berdasarkan Undang-undang No.12 tahun 1962 akan harus ikut serta dalam akumulasi modal untuk pembiajaan projek2 pembangunan jang diselenggarakan oleh pihak Swasta.

Adalah ...

Adalah sudah sewadjarnja apabila sebagian dari keuntungan jang diperoleh dari Bank Pembangunan Swasta ini dapat diberikan kepada "Dana Pembangunan Daerah" untuk membiajai projek2 pembangunan jang diselenggarakan oleh Daerah.

II. Perusahaan-perusahaan Negara.

7. Sebagaimana diketahui di Djawa Tengah ini banjak perusahaan-perusahaan Negara, seperti Perhutani, Perhewani, Perikani, Pertani dan Perusahaan Dagang Negara jang mempunjai daerah operasi di Djawa Tengah, atau dengan lain perkataan hidup dan mengekaploitasi kekajaan-kekajaan alam di Djawa Tengah. Maka adalah wadjar apabila dari perusahaan-perusahaan tersebut ditimbulkan kesedaran pentingnja sebagian dari hasil kekajaan alat di Djawa Tengah itu dapat dipergunakan untuk mengadakan usaha-usaha pembangunan demi untuk memenuhi kebutuhan materieel dan spiritueel dari Rakjat Djawa Tengah.

8. Jang sudah tegas bahwa sebagian dari keuntungan Perusahaan Negara diberikan kepada Daerah ialah Perusahaan Kehutanan Negara Djawa Tengah jang berdasarkan pasal 22 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1961 harus memberikan sebagian (27½%) dari labanja kepada Daerah, sedang dari Perusahaan-perusahaan Negara lainnja, meskipun telah digariskan dalam Ketetapan M.P.R.S., sampai sekarang masih belum ada ketentuannja, sehingga masih perlu diperdjoangkan kepada Pemrintah Pusat.

V. Perusahaan-perusahaan Daerah.

9. Dalam Undang-undang No.5 tahun 1962 dengan tegas telah ditentukan, bahwa sebagian dari laba jang diperoleh Perusahaan-perusahaan Daerah harus diberikan kepada Daerah selain untuk belandja routine pun biaja pembangunan Daerah, jaitu 30% dari Perusahaan-perusahaan jangseluruhnja diusahakan dengan modal Daerah, 8% dari Perusahaan perusahaan jang diusahakan dengan modal tjampu an, sedang pasal 27 ajat (1) Undang-undang No.13 tahun 1962 menentukan, bahwa 15% dari laba jang diperoleh Bank Pembangunan Daerah diperuntukkan Dana Pembangunan Daerah.

V. Perusahaan-. . . . . .

erusahaan-perusahaan Swasta.

10. Dalam rentjanan Undang-undang Perimbangan Keuangan antara Negara dengan Daerah-daerah jang berhak mengurus rumah tangganja sendiri jang baru Daerah diberi kemungkinan untuk ikut serta dalam modal perusahaan Swasta. Dari keuntungan jang diperoleh dari perusahaan-perusahaan Swasta inilah, maka Daerah dapat mempergunakannja untuk pembiajaan projek-projek pembangunan Daerah. Dalam pada itu perusahaan-perusahaan Swasta jang diikut-sertakan melaksanakan Pola Pembangunan ini berkewadjiban pula ikutkserta memupuk modal pembiajaan bagi usaha pembangunan selandjutnja.

Pindjaman-pindjaman.

11. Selandjutnja sebagai sumber pembiajaan dapat pula diperoleh pindjaman2 jang oleh Daerah dapat dilakukan pada Bank-Bank, dari Rakjat jang berupa obligasi, dari Pemerintah Pusat dan kemudian dari Luar Negeri melalui Pemerintah Pusat.

D e v i s e n.

12. Djuga didalam hal produksi bahan2 eksport jang menghasilkan devisen bagi Negara, Djawa-Tengah tjukup banjak aandeelnja, sehingga sesuai pula dengan Ketetapan M.P.R.S. sudah sewadjarnja, apabila untuk keperluan Daerah dapat diberi bagian dari devisen itu dengan ketentuan djumlah persentasi jang tertentu dan penggunaannja dapat ditentukan oleh Daerah sendiri.
Atas dasar perhitungan dari harga barang2 jang diekspport dari Djawa Tengah dalam tahun 1961 sedjumlah Rp. 350,--djuta, maka apabila kepada Daerah diberi bagian 10% sadja, sudah merupakan devisen sebesar Rp.35.- djuta jang dapat dipergunakan untuk membeli alat2 besar, spare-parts dan lain-lain jang sangat dibutuhkan oleh Daerah.

13. Kemudian dapat kami kemukakan disini, bahwa apabila seluruh rentjana Projek-projek pembangunan Daerah Djawa-Tengah selama tahun 1963 s/d 1968 jang meliputi Projek-projek M.P.R.S.

Daerah . . . . .

Daerah dan Swasta menurut nilai sekarang akan memerlukan biaja sebesar Rp. 15.- miljar misalnja, maka pada tiap-2 tahunnja diperlukan biaja sebesar Rp. 3.- miljar, jang harus dapat diperoleh baik dari Anggaran Pembangunan Negara maupun dari Anggaran Pembangunan Daerah tingkat I Djawa-Tengah sendiri dan kemudian dari pengerahan funds and forces.

14. Jang sudah djelas ialah bahwa projek2 jang diselenggarakan oleh Negara dibiajai dari Negara sedang projek2 jang akan diselenggarakan oleh Daerah sendiri pun harus dibiajai oleh dana2 jang dapat diperoleh Daerah dengan djalan sebagaimana telah diterangkan diatas, sedang mengenai projek2 dari Swasta sendiri harus diusahakan oleh pihak Swasta supaja dapat pindjaman dari Bank Pembangunan Swasta ataupun dari Bank Pembangunan Daerah.-

15. Apabila perbandingan pembiajaan projek2 tersebut antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Swasta misalnja 1 : 1, maka djumlah jang harus diadakan oleh Pemerintah Daerah Sendiri Rp. 1.- miljar, jang kiranja akan dapat diberikan dari :

a. obligasi sebanjak 15% atau . . . . . Rp. 150.- djuta.
b. pindjaman dari Bank Pembangunan Daerah sebanjak 20% atau . . . . . Rp. 200.- " .
c. pengerahan tenaga Rakjat sebanjak 5% atau . . . . . Rp. 50.- " .
d. Kredit dari Luar Negeri sebanjak 40% atau . . . . . Rp. 400.- "
e. bagian dari laba Perusahaan2 Negara dan Daerah dan lain2 pembangunan sebanjak 20% atau . . . . . Rp. 200.- "

Djumlah : . .Rp.1.000.- djuta

A C H I R K A T A .

16. Sebagai achir kata dari Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah ini, maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa :

. Pola Pembangunan 5 tahun pertama ini dapat menaikkan kesedjahteraan Rakjat didaerah Djawa-Tengah pada chususnja dan Rakjat Indonesia pada umumnja;

. Pola Pembangunan ini dapat menaikkan tingkat hidup jang lajak bagi Rakjat Djawa-Tengah sebagai warga dari Negara Republik Indonesia jang sudah 18 tahun lamanja merdeka dan mempunjai kekajaan alam jang berlimpah-limpah;

. Pola Pembangunan ini dapat memenuhi kebutuhan minimum sandang pangan Rakjat Djawa-Tengah;

. Pola Pembangunan ini dapat meletakkan dasar-dasar bagi industri berat dan ringan didaerah Djawa-Tengah menudju Sosialisme Indonesia;

. Pola Pembangunan ini dapat menjiptakan titik-titik permulaan kesedjahteraan rakjat sampai kedesa-desa dan menggerakkan potensi jang terbesar dari Negara kita, ialah masjarakat desa;

. Pola Pembangunan ini dapat memperbesar penghatsilan Daerah untuk dapat melakukan otonomi jang sewadjarnja atas dasar " self-supporting ".

17. Untuk dapat melaksanakan Pola Pembangunan ini akan memerlukan pengorbanan dan perdjoangan dari seluruh aparatur Pemerintah Daerah, lebih-lebih mengingat sjarat-sjarat pelaksanaan dimana dibutuhkan kesedaran ber-Manipol jang sungguh-sungguh dengan bertaqwa kepada Allah S.W.T.

18. Oleh karena itu dari segenap pendjabat dan pegawai diharapkan adanja kedjudjuran pikiran dan kedjudjuran perbuatan dalam melaksanakan Pola Pembangunan ini sesuai dengan sjarat-sjarat pelaksanaan jang ditetapkan dalam Nota Pembangunan Daerah.

19. Kepada seluruh Rakjat Djawa-Tengah diserukan untuk memberi bantuan jang sebesar-besarnja baik langsung maupun tidak langsung dengan penuh kejakinan dan keinsjafan bahwa pembangunan ini adalah dari Rakjat, dikerdjakan oleh seluruh Rakjat untuk memenuhi Amanat Penderitaan Rakjat.

20. Revolusi Nasional Indonesia kita landjutkan dengan pengorbanan untuk mentjapai tudjuannja dan dengan darma-bakti penuh kedjudjuran melaksanakan Pembangunan sebagai alat pengisi Proklamasi Kemerdekaan menudju pembentukan Masjarakat Sosialis Indonesia jang benar-benar adil dan makmur jang diridloi oleh Tuhan Jang Maha Pengasih dan Penjajang.

21. Mudah-mudahan Tuhan Jang Maha Esa memberkati kita sehingga Pola Pembangunan Daerah Djawa Tengah jang pertama ini dapat kita laksanakan demi untuk kepentingan pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat berdasarkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 17 Agustug 1945.

A M I E N :

Semarang, 31 Desember 1962.

GUBERNUR KEPALA DAERAH
DJAWA-TENGAH,

(M O C H T A R).-

P O L A

P E M B A N G U N A N

P R O P I N S I

D J A W A T E N G A H

1 9 6 3 - 1 9 6 8

K E - IV

- ANGGARAN PEMBANGUNAN DAERAH

TINGKAT KE - I DJAWA - TENGAH.

ANGGARAN PEMBANGUNAN DAERAH TINGKAT KE-I DJAWA-TENGAH

UNTUK TAHUN DINAS 1963.

" DENGAN NAMA ALLAH JANG MAHA PENGASIH DAN PENJAJANG"

B A B : I.

P E N D A H U L U A N.

1. U m u m.

1). Dengan mengutjap sjukur alchamdulillah kehadlirat Allah S.W.T.,maka untuk mentjukupi Isi Nota Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah 1963 - 1968 jang telah diterima dan disjahkan oleh Sidang Pleno D.P.R.D.- G.R. Daerah Tingkat ke-I Djawa - Tengah pada tgl. 11 Djanuari 1963 jang antara lain menjatakan, bahwa sesudah Pola Pembangunan Daerah dalam djangka waktu 5 tahun ditetapkan kemudian akan diperintji untuk tiap2 tahun beserta Anggaran Ke - uangannja jang merupakan program chusus dari program umum 5 tahun, dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Dewan Nota Anggaran Pembangunan Daerah Tingkat ke- I Djawa-Tengah untuk tahun dinas 1963.

2). Untuk dapat mengikuti persiapan jang dilakukan dalam menjusun Rentjana Anggaran Pembangunan untuk tahun dinas 1963 - jang selandjutnja disingkat mendjadi "R.A.P.1963" maka lebih dahulu akan disampaikan 2 persoalan pokok jang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menjusun R.A.P. 1963, jaitu :

a. tentang prinsip2 pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah - dan

b. tentang kerangka pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah.

2. Tentang prinsip2 pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah.

3). Seperti tertjantum dalam Buku Pola ke-II Bab III, maka untuk memerintji pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah telah diletakkan adanja prinsip2 jang harus dipergunakan sebagai dasar kebidjaksanaan Pemerintah Daerah, baik jang bersifat menjeluruh meliputi djangka waktu 5 tahun maupun jang bersifat lebih chusus meliputi tiap2 tahun. Didalam Dokumen itu dinjatakan, bahwa antara kegiatan

routine.....

routine Pemerintah Daerah dan kegiatan Pembangunan Daerah terdapat hubungan saling-bantu dan-saling melengkapi. Ini berarti, bahwa kebidjaksanaan routine Pemerintah Daerah jang ditjerminkan dalam Anggaran Keuangan Daerah harus meratakan djalan terhadap pelaksanaan Pembangunan Daerah jang ditjerminkan dalam Anggaran Pembangunan Daerah seharusnja memperkokoh tugas2 routine Pemerintah Daerah.

4). Untuk menuangkan prinsip2 tersebut diatas dalam pelaksanaannja, perlu diperhatikan beberapa sjarat, seperti penempatan posisi (kedudukan) tiap2 projek jang masing2 mempunjai prioriteit jang berbeda-beda pada tiap2 tahun pelaksanaan, sehingga tidak harus bertentangan, tetapi bahkan sebaliknja dan harus sesuai dengan kebutuhan2 jang dikedepankan oleh perkembangan pekerdjaan routine Pemerintah Daerah pada tiap2 tahunnja. Dengan demikian, maka sesuatu projek prioriteit tidak hanja mempunjai arti praktis dalam batas2 waktu jang bersangkutan, tetapi djuga melahirkan sjarat2 baru untuk mempermudah djalan dipenuhinja/dikembangkannja tugas2 bagi tahun2 pelaksanaan berikutnja.
Dalam arti ini, maka sesuatu projek jang tampaknja bersifat konsumtip tidak akan kehilangan kekuatan produktifnja.

5). Ketjuali itu, dapat ditambahkan pula bahwa kekuatan prioriteit sesuatu projek djuga tergantung dan dipengaruhi oleh sjarat2 lain seperti keadaan perkembangan modal, tenaga dan potensi masjarakat jang mendukung pelaksanaan projek itu.

6). Oleh sebab itu, sesuai dengan prinsip2 jang terurai diatas, maka didalam memerintji pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah untuk tiap2 tahunnja, terdapat projek2 pembangunan jang bersifat melengkapi sektor2 kegiatan routine jang sudah ada dan jang sudah dikerdjakan, sehingga didalam beberapa hal merupakan pengulangan dan atau penjempurnaan jang pembeajaannja dibebankan pada Anggaran Pembangunan Daerah.

7). Didalam memerintji Pola Pembangunan Daerah, selain terutama di titik-beratkan kepada objek2 daerah termasuk didalamnja objek2 swasta, djuga diusahakan untuk dapat memerintji mengenai objek2 Pusat jang mungkin dapat dihimpun dari Djawatan2 jang bersangkutan. Usaha ini didasarkan pada prinsip adanja pengaruh saling-mendorong antara projek2 Negara dengan projek2 Daerah, serta untuk memelihara adanja koordinasi jang sebaik-baiknja mengenai segala kegiatan pembangunan jang ada didaerah Djawa-Tengah.

8).Selain.....

8). Selain hal2 tersebut diatas, tidak kurang pentingnja pelaksanaan dari daftar program jang tertjantum dalam Buku Pola Dokumen ke-II Bab II jang tidak berupa projek, seperti dibidang pemerintahan jang meliputi: retoling aparatur Pemerintah Daerah, Undang-undang Perimbangan Keuangan antara Negara dengan Daerah2 jang mengurus rumah-tangganja sendiri, pelaksanaan Undang-undang No. 6 tahun 1959 tentang penjerahan wewenang urusan Pemerintahan Umum kepada Daerah, Landreform dan pengerahan pote i Rakjat dan bersemangat gotong-rojong tetapi tidak seperti "herendienst" dahulu. Dipenuhinja program ini diharapkan mempunjai arti jang penting dan mentjiptakan sjarat2 jang menentukan berhatsilnja Pembangunan Daerah.

9). Dalam pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah ini, digunakan segenap funds and forces, baik jang ada pada instansi2 Pemerintah Pusat maupun Daerah, Swasta dan civic-mission dari Angkatan Bersendjata jang kesemuanja di-koordinir oleh Pemerintah Daerah.

3.<u>Tentang kerangka pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah</u>.

10). Berdasar atas prinsip2 pelaksanaan tersebut diatas, maka disusunlah kerangka sebagai perintjian pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah tiap2 tahun jang meliputi seluruh djangka-waktu lima tahun seperti tertjantum dalam Daftar Lampiran No.I. Perintjian pelaksanaan tiap2 tahun setjara menjeluruh ini dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai pedoman umum, sedangkan pelaksanaannja masih ditetapkan lagi pada saat2 dimulai-nja tahun pelaksanaan Pembangunan jang baru.

11). Dalam pada itu, chusus untuk tahun dinas 1963 disusun suatu Daftar Perintjian Pelaksanaan jang dilengkapi dengan Anggaran Pembangunan Daerah 1963, jang disusun atas dasar kemungkinan dan kemampuan keuangan jang rieel sehingga benar2 dapat di-laksanakan didalam tahun ini.

B A B : II.

TENTANG DASAR - DASAR POKOK KEBIDJAKSANAAN.

12). Selaras dengan prinsip2 jang diletakkan untuk melaksanakan Pola Pembangunan Daerah seperti jang terurai dimuka, maka daftar perintjian projek2 pembangunan jag akan dilaksanakan dalam tahun 1963 ditudjukan untuk lebih memperkokoh pelaksana

"TRIPROGRAM....

"TRIPROGRAM DAERAH", jaitu:

a. Meningkatkan produksi, menertibkan distribusi dan melantjarkan komunikasi.
b. Meninggikan mutu mental dan menambah mutu daja-kerdja aparatur Pemerintah Daerah dan Rakjat.
c. Memperlipatgandakan penghasilan Daerah.

13). Dalam hubungannja dengan maksud diatas, perlu diketengahkan disini bahwa penundjukan prioriteit dari pada projek2 jang mendjurus kearah usaha untuk lebih memperkokoh pelaksanaan "TRIPROGRAM DAERAH" tersebut, adalah sepenuhnja sesuai dengan Amanat "Tahun Kemenangan" Presiden Sukarno pada tgl. 17 Agustus 1962, sesuai dengan "PANTJA-PROGRAM" Front Nasional jang meletakkan titik - berat pada menanggulangi kesulitan2 ekonomi, dan sesuai pula dengan kebidjaksanaan djangka pendek "DEKLARASI EKONOMI" jang di-Amanatkan oleh Presiden Sukarno pada tgl. 28 Maret 1963.

14). Pemerintah Daerah jakin sepenuhnja, bahwa segala kegiatan eko - nomi dan pembangunan didaerah seharusnja tidak boleh menjimpang apalagi bertentangan dengan "DEKLARASI EKONOMI".
Karenanja, harus ada penjesuaian antara "TRI-PROGRAM DAERAH" dengan "DEKLARASI EKONOMI", terutama pada kebidjaksanaan djangka-pendek. Ini berarti, bahwa kebidjaksanaan menuangkan "TRIPROGRAM DAERAH" dalam pelaksanaan Pembangunan Daerah tahun 1963 sepenuhnja harus didasarkan pada tugas2 djangka pendek "DEKLARASI EKONOMI". Oleh sebab itu, maka semua projek jang langsung menjangkut kebutuhan memenuhi pangan mendapat prioriteit utama, seperti projek2 pengairan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan darat/laut, komunikasi, perindustrian dan distribusi, dengan pengertian bahwa sikap ini sama-sekali tidak berarti menjampingkan projek2 lainnja seperti: projek2 kesedjahteraan Rakjat, bidang mental dan rochani dan sebagainja.

15). Untuk mempertahankan dan mempertinggi produksi pada waktu seka - rang, terutama produksi pangan dan sandang, selain lebih memperhebat gerakan diantara Pemerintah Daerah dan Rakjat pada umumnja djuga dibutuhkan adanja usaha penjampurnaan jang serieus dan intensif terhadap aparaat produksi jang ada, terutama dibidang mental. Demikian djuga penjempurnaan aparaat distribusi dan komu - nikasi. Dari sini djelas kiranja, apa sebabnja dikemukakan ada - nja program retooling disegala bidang sampai kedaerah2, dengan

segala...

segala keberanian merombak struktur dan kebiasaan jang hingga kini merupakan hambatan2 dan mengamalkan usaha indoktrinasi sesuai dengan "Pantja-Program" Front Nasional, sebagaimana di tegaskan dalam "DEKLARASI EKONOMI".

16). Sebagaimana diterangkan dalam "Achir Kata" Pola Pembangunan Daerah, maka dipenuhinja tugas Pola Pembangunan ini akan meletakan sjarat2 materieel jang diperlukan menudju Sosialisme Indonesia. Ini sepenuhnja sesuai dengan kewadjiban tahap pertama Revolusi Indonesia seperti ditegaskan dalam "DEKLARASI EKONOMI" bahwa kewadjiban kita dalam tahap ini jalah mengikis habis sisa2 imperialisme dan sisa2 feodalisme dibidang ekonomi, menggerakan semua potensi nasional, baik potensi pemerintah, maupun potensi koperasi dan swasta nasional dan demokratis untuk meletakkan landasan menudju masjarakat Sosialis Indonesia. Oleh karena itu, maka didalam memerintji pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah perlu diperhatikan adanja keseimbangan jang lajak antara sektor2 ekonomi Pemerintah, Koperasi dan Swasta dalam rangka ekonomi terpimpin.

17). Berlandasan pada Strategi Dasar Ekonomi tertjantum dalam tugas tahap pertama serta kebidjaksanaan djangka pendek "DEKLARASI EKONOMI", dan sesuai sepenuhnja dengan sjarat2 pelaksanaan seperti ditegaskan dalam buku Pola untuk menggerakkan sosial - support dalam gerakan memperhebat produksi, maka penjelenggaraan landreform di Djawa-Tengah akan dirampungkan sama-sekali dalam tahun 1963. Dirampungkannja tugas ini, akan mendorong di achirinja penghisapan besar atas kaum tani di-desa2.

18). Achirnja sesuai dengan penegasan "DEKLARASI EKONOMI", Pemerintah Daerah mejakini bahwa potensi Rakajat merupakan tulang punggung Revolusi dan tulang-punggung Pembangunan Daerah . Oleh karena itu, Pemerintah Daerah sangat menghargai peranen Front Nasional sebagai alat sosial-support dan sosial-control jang ikut menentukan berhasil-tidaknja Pembangunan Daerah. Diharapkan selandjutnja, bahwa Front Nasional akan menjertai kegiatan2 pembangunan Daerah, memberikan bantuannja jang konstruktif, membantu membangkitkan kompetisi2 masa untuk men - sukseskan pembangunan Daerah.

BAB: III...

B A B : III.

TENTANG PERANGKAAN ANGGARAN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 1963.

1. Garis umum pembeajaan pembangunan.

19). Guna mendapatkan pembeajaan pembangunan jang diperlukan, Pemerintah Daerah akan selalu berpedoman pada Buku Pola Dokumen ke III tentang Pola Pembeajaan jang antara lain menjatakan bahwa untuk mengumpulkan modal uang dan tenaga jang ada dalam masjarakat Djawa-Tengah pada azasnja harus didasarkan pada hasil alam jang ber-limpah2 sebagai sumber jang tidak habis2-nja, keradjinan, keuletan dan kesanggupan bekerdja Rakjat jang tjukup besar dan dengan demikian akan dapat direaliseer sembojan "Pembangunan dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat". Pernjataan ini kini lebih diperkuat oleh "DEKLARASI EKONOMI" jang di-Amanatkan oleh Presiden Sukarno pada tgl. 28 Maret 1963. Meskipun demikian, Pemerintah Daerah menjadari bahwa untuk mentjapai maksud itu diperlukan waktu dan persiapan2 setjukupnja, sehingga dalam tahun pertama pelaksanaan Pembangunan Daerah ini sesuai dengan kemungkinan sember2 keuangan jang positif dapat disediakan belum tjukup banjak jang dapat diperbuat.

20). Sebagai tjontoh dapat dikemukakan bahwa untuk mengumpulkan dan memolilisasi segenap funds and forces jang ada didaerah Djawa-Tengah dalam bentuk obligasi dibutuhkan adanja peraturan Daerah serta konkritisasi objek. Demikian pula mengenai usaha kredit dari Bank maupun jang berbentuk "production sharing" dengan luar negeri. Oleh sebab itu, dengan tidak menjimpang dengan "TRI-PROGRAM DAERAH" dan "DEKLARASI EKONOMI" maka pembeajaan pelaksanaan Pembangunan Daerah dalam tahun pertama ini diarahkan kepada projek2 jang paling urgent dan langsung dengan produksi pertanian, objek2 jang tjepat dapat menghasilkan keuangan dan sebagai tahun persiapan mengenai pelaksanaan objek2 besar.

21). Untuk melaksanakan objek2 Pembangunan Negara jang ada di-

daerah,.....

didaerah tepat kiranja apabila pembeajaannja sepenuhnja mendjadi tanggung-djawab Pemerintah Pusat. Dalam hal ini jang penting perlunja ada koordinasi dan kegiatan perdjoangan kepada Departemen2 jang bersangkutan.

22). Chusus terhadap objek2 Pembangunan Daerah jang pelaksanaannja dapat diserahkan kepada Swasta maupun jang mungkin diusahakan bersama diantara Pemerintah Daerah dan Swasta, perlu dipertimbangkan dan dipikirkan adanja sistim kerdja-sama diantara Pemerintah Daerah dan fihak Swasta jang bersangkutan, mitsalnja perlunja memberikan bantuan dan fasilitas jang dibutuhkan dengan sjarat2 jang sling menguntungkan.
Dengan demikian diharapkan dapat mendorong antusiasme dan iktusertanja setjara aktif modal swasta nasional dan demokratis dalam bidang pembangunan daerah dengan koordinasi dan pimpinan Pemerintah Daerah.

23). Sehubungan dengan Buku Pola Dokumen ke-III tentang Pola Pembeajaan, dapat dikemukakan, bahwa pada tgl. 6 April 1963 Pemerintah Daerah telah berhasil membentuk Bank Pembangunan Daerah sepandjang peraturan daerah jang ada, sebagai pelengkap aparatuur Daerah untuk mengusahakan akumulasi modal bagi pembeajaan Pola Pembangunan Daerah, dengan Pimpinan dan Badan Pengawasnja jang masih bersifat sementara sampai terbentuknja Pimpinan dan Badan Pengawas jang tetap menurut ketentuan Peraturan Daerah jang ada.
Tindakan ini terpaksa ditempuh oleh Pemerintah Daerah, karena didorong oleh hasrat dan keinginan jang keras agar segera dapat melangkah untuk melaksanakan Pola Pembangunan Daerah.

24). Dengan adanja Bank Pembangunan Daerah itu, maka selain mempunjai fungsi sebagai reservoir segala dana Pembangunan Daerah, maka segenap aktiviteitnjapun harus tunduk dan mengabdikan diri pada politik pembangunan daerah jang ditjerminkan dalam Pola Pembangunan Daerah. Oleh sebab itu, maka semua dana jang dapat dikumpulkan oleh Pemerintah Daerah untuk selandjutnja akan ditempatkan didalam Bank Pembangunan Daerah, sehingga Bank ini merupakan satu-satunja badan penjalur kredit baik membeajai projek2 pembangunan jang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah maupun untuk menjalurkan modal bagi usaha2 daerah jang bersifat produktif.

2.Usaha2.....

2. Usaha2 pengumpulan dana untuk pembeajaan Pembangunan.

25). Dana2 jang dapat dikumpulkan oleh Pemerintah Daerah untuk membeajai projek2 pembangunan daerah pada dasarnja dapat dibagi mendjadi 3 golongan, jaitu :
a. dana2 jang sekarang tersedia keuangannja.
b. dana2 jang diharapkan dapat diterima keuangannja dalam tahun 1963.
c. dana2 lain jang masih harus diperdjoangkan.

26). Mengenai dana2 jang sekarang telah tersedia keuangannja terdiri dari :

a. dana dari pendjualan garam Rakjat tahun 1962 sebesar.....	Rp.	1.000.000,-
b. dana dari hasil keuntungan Perhutani tahun 1961 sebesar.....	"	19.000.000,-
c. modal pertama untuk Bank Pembangunan Daerah sebesar.....	"	20.000.000,-
Djumlah :.....	Rp.	40.000.000,-

27). Dana2 jang diharapkan dapat diterima dan sementara sudah diterima dalam tahun 1963 diperkirakan sedjumlah:

a. kredit dari Pemerintah Pusat untuk Bank Pembangunan Daerah.....	Rp.	40.000.000,-
b. modal untuk Perusahaan2 Daerah tahun 1963.	Rp.	30.000.000,-
c. dana dari hasil keuntungan Perhutani tahun 1962.....	"	50.000.000,-
d. dana dari hasil keuntungan Perusahaan Daerah tahun 1962.....	"	6.000.000,-
e. sisa simpanan wadjib pegawai jang belum dipergunakan.....	"	30.000.000,-
f. dana dari pendjualan garam Rakjat tahun 1963.....	"	4.000.000,-
Djumlah:	Rp.	160.000.000,-

28).Adapun.....

.....

28). Adapun mengenai dana2 jang masih harus diperdjoangkan kepada instansi2 jang berwewenang adalah belum mungkin untuk dapat di perintji dan diperkirakan djumlahnja keuangan jang akan dihasilkan, jang antara lain terdiri dari: dana dari bagian keuntungan Perusahaan2 Negara/Perusahaan2 Dagang Negara, dana dari Perusahaan2 Swasta baik jang merupakan Tjabang maupun Pusat, dana dari Bank Umum Swasta dan sebagainja. Demikian djuga halnja mengenai usaha untuk mengadakan abligasi Daerah, serta penggunaan alokasi devisen daerah untuk dan dalam rangka pelaksanaan Pembangunan Daerah. Kesemuanja itu merupakan sumber2 keuangan jg. tidak memberatkan Rakjat untuk membeajai pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah jang harus diperdjoangkan setjara lebih ulet dan kontinju. Ketjuali itu, djuga dapat ditempuh dengan kredit atas dasar production sharing terutama terhadap objek2 pembangunan jang bersifat produktif. Disamping itu masih dapat diusahakan djuga dana2 jang pengumpulannja didasarkan U.U.K.B.

29). Dengan demikian, maka dana2 jang dapat diharapkan diterima dan dipergunakan untuk membeajai Pembangunan Daerah tahun 1963 diperkirakan sebesar Rp. 40.000.000,- + Rp. 160.000.000, = Rp. 200.000.000,- seperti tertjantum dalam Daftar Lampiran ke III.

3. Penggunaan dana untuk Pembangunan Daerah.

30). Sesuai dengan prinsip2 jang diletakkan dalam melaksanakan Pola Pembangunan Daerah untuk setiap tahunnja jang sepenuhnja mengabdi pada Tri-Program Daerah serta kebidjaksanaan djangka pendek Deklarasi Ekonomi, maka disusunlah Daftar Perintjian Pelaksanaan Pembangunan Daerah untuk tahun 1963, beserta anggaran keuangannja seperti tertjantum dalam Daftar Lampiran ke-III.

31). Daftar Lampiran ke-II itu, dapat diketahui bahwa sesungguhnja beaja jang dibutuhkan untuk melaksanakan usaha2 jang sepenuhnja dibiajai oleh Pemerintah Daerah dalam tahun 1963 seluruhnja berdjumlah Rp. 680.711.520,- belum termasuk objek2 Perusahaan di bidang perkebunan dan perikanan laut,

Jang lazimnja.....

jang lazimnja memerlukan modal jang tidak ketjil djumlahnja , akan tetapi dana2 jang mungkin dapat dimobilisasi dan diterima dalam tahun 1963 seluruhnja untuk sementara diperkirakan sedju Rp. 200.000.000,-

). Oleh karena itu, maka kebidjaksanaan penggunaan dana untuk pembeajaan Pembangunan Daerah untuk tahun Dinas 1963 jang untuk sementara baru tersedia sedjumlah Rp. 200.000.000,- itu, dile - takan kepada :

a. objek2 dibidang produksi pangan sebesar 49 o/o atau.....Rp. 98.000.000,-

b. objek2 dibidang industri pertambangan sebesar 31 o/o atau ..... " 62.000.000,-

c. objek2 dibidang produksi, distribusi dan kemunikasi (termasuk pengangkutan dan perdagangan) sebesar 9 o/o atau... " 18.000.000,-

d. objek2 dibidang mental, rochani dan kesedjahteraan Rakjat sebesar 10,5 o/o atau..... " 21.000.000,-

e. beaja Biro Pembangunan Daerah sebesar 0,50 o/o atau..... " 1.000.000,-

Djumlah Rp. 200.000.000,-

jang setjara lebih terperintji dapat diperiksa dalam Daftar Lampiran ke - III.

33). Disamping djumlah pembiajaan jang dapat disediakan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I untuk tahun 1963 sebesar Rp.200,- djuta, maka untuk penjelenggaraan projek2 M.P.R.S. akan diusahakan biaja sedjumlah Rp. 1.500,- djuta dari Pemerintah Pusat, sedang untuk objek2 Swasta diharapkan akan dapat diusahakan sedjumlah Rp. 100,- djuta. Selandjutnja dari Daerah-2 Tingkat II diharapkan akan dapat menjediakan kredit pula untuk pembangunan "ruraldevelopment" didaerah masing2 sampai sedjumlah Rp. 100,- djuta, sehingga dengan demikian pelaksa - naan Daerah Djawa-Tengah dalam tahun 1963 ini akan memerlukan biaja seluruhnja Rp. 200,- djuta + Rp. 1.500 djuta + Rp. 100,- djuta + Rp. 100 ,-djuta = Rp. 1.900 djuta dibulatkan mendjadi Rp. 2.- miljar.

34).....

34). Meskipun kredit jang telah tersedia untuk melaksanakan projek2 Pembangunan Daerah tahun 1963 masih djauh daripada mentjukupi, Badan Pertimbangan Pembangunan Daerah Tingkat ke- I Djawa-Tengah maupun Pemerintah Daerah masih tetap optimis - tis akan terlaksananja Pola Pembangunan Daerah itu menurut waktu jang. telah ditetapkan, dengan menempuh berbagai dja - lan atas dasar kebidjaksanaan politik jang telah dirumuskan dalam buku Pola.

35). Selandjutnja untuk mentjapai maksud baik diatas, maka Pemerintah Daerah telah berketetapan perlunja segera menjelenggarakan Musjawarah Besar Pembangunan Daerah Djawa-Tengah , jang menurut rentjana akan diadakan bersama dengan Front - Nasional dalam bulan Mei 1963 dengan mengundang segenap organisasi baik Partai2 Politik, organisasi2 massa, organisasi2/badan2 ekonomi , serta Djawatan2/ Dinas2 /Perusahaan Negara dan Swasta/ Perusahaan Dagang Negara dan wakil2 da - ri Daerah Tingkat ke-II se-Djawa-Tengah, dengan maksud un - tuk mengerahkan segenap funds and forces jang ada guna me - laksanakan Pola Pembangunan Daerah.

B A B : IV.

P E N U T U P.

36). Dengan dasar2 kebidjaksanaan seperti terurai diatas, maka dalam melaksanakan Pola Pembangunan Daerah ini diperlukan ketekunan, keuletan, kegigihan serta keberanian dari seluruh kekuatan aparatuur Pemerintah Daerah jang diintegra - sikan dengan kekuatan Rakjat atas dasar keinsjafan dan kesadaran bahawa tugas Nasional jang berarti djuga tugas A - gama sesuai dengan Perintah Tuhan Jang Maha Esa, maka se - gala kesulitan jang mungkin ada dan jang merupakan peng - hambat, Insja'Allah akan dapat diatasi bersama dengan meng galang persatuan nasional jang lebih kokoh jang diilhami oleh semangat gotong-rojong dan teleransi jang besar.

37). Demikianlah Nota Anggaran Pembangunan Daerah, jang telah disusun dan dimufakati bersama oleh Musjawarah Badan Per - timbangan Pembangunan Daerah sebagai pendjelasan umum dari

Rentjana.....

Rentjana Anggaran Pembangunan Daerah Tingkat ke- I Djawa - Tengah untuk tahun dinas 1963, dengan pengharapan semoga Tuhan Jang Maha Esa selalu meridloi-Nja

Semarang, 30 April 1963.

GUBERNUR KEPALA DAERAH

DJAWA - TENGAH.

t.t.d.

(M O C H T A R).

DAFTAR Perintjian Pembagian Pelaksaan Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah tahun 1963.

BIDANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja	Djumlah jang disediakan dalam/oleh : Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963	Anggaran Pembangunan Negara th. 1963. Routine	Pembangun	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
MENTAL DAN ROCHANI	I.A.I. (A.A.6)	A.Kebudajaan :							
		a.Taman Kebudajaan	-	-	-	-	-	-	) Tahun 1963 merupakan
		b. Balai Kebudajaan	-	-	-	-	-	-	) masa persiapan.
		c.Balai buruh.	-	-	-	-	-	-	)
	I.A.2.	Stadion Olah Raga:							) Djumlah biaja belum
		1. Semarang.	-	-	-	-	-	-	) direntjanakan dan -
		2. Surakarta.	-	-	-	-	-	-	) merupakan projek
	I.A.3.	Mesdjid,Geredja dan lain tempat pe ribadatan:							) Kogor Djateng.
		1. Mesdjid.	35.448.000	-	-	-	35.448.000	35.448.000	Untuk membangun 55 buah mesdjid.
		2. Geredja/Kapel/- Katholick.	14.400.000	-	-	-	14.400.000	14.400.000	Untuk membangun 10 buah Geredja/kapel/ Katholick.
		3. Geredja Protes- tan.	-	-	-	-	-	-	Akan dibangun 4 buah.
		4. Tempat2 peribadat- an lain.	-	-	-	-	-	-	
I.B.1. (A.B.21)		B.Pendidikan:							I.B.1.:
		Universitas Diponc- goro Semarang.	440.500.000	-	-	-	-	-	Dalam tahun 1962 di beri kredit Rp. - 16.000.000,-- sedang
		1.Lab.Anatomi.							untuk tahun 1963 be-
		2.Auditorium.							lum diketahui berapa
		3.Survey& Prarentja- Kampus Kalipantjur.							besarnja djumlah kre- dit jang akan diteri- ma dari Pemerintah Pusat.
		Djumlah djalan.	490.348.000	-	-	-	149.848.000	149.848.000	

DANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh : Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. Pembangunan 1963	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
				Routine					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	490.348.000	-	-	-	49.848.000	49.848.000	
		4.Laboratorium dan Ruang-2 kuliah Fakultas Tehnik.							
		5.Laboratorium dan Ruang2 kuliah Fakultas Kedohteran.							
		6.Rumah2 Dosen/Alat2 Dosen/Asisten.							
		7.Asrama Mahasiswa.							
		8.Gedung Seminar.							
		9.Pusat Perpustakaan.							
		10.Pembangunan Kampus di Kalipan - tjur.							
		Djumlah djalan.	490.348.000	-	-	-	49.848.000	49.848.000	

I-A-G.	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh : Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963: Routine	Pembangunan	Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	490.348.000	-	-	-	49.848.000	49.848.000	
	I.B.2.	a. P.T./Akd. Salatiga. P.T./Akd. Surakarta. P.T./Ajd. Pekalongan. P.T./Akd. Purwokerto. P.T./Akd. Magelang. P.T./Akd. Pati/Kudus.							
		b. Perguruan tinggi/-Akd. Agama di Semarang, Surakarta, Pekalongan dan Kudus/Pati.							
	I.B.3. (A.B.23)	STM. STM. Negeri II Semarang.	-	-	-	4.000.000	-	4.000.000	Merupakan projek landjutan, karena sudah di-ulai sedjak tahun 1958.
	I.B.4. (A.B.24)	Sekolah Guru Pengadjaran Tehnik di Semarang.							
	I.B.5. (A.B.26)	Kursus Ahli Tehnik.							
	I.B.6. (A.B.27)	Sekolah Tehnik di : 1. Kartosuro.	-	-	-	1.000.000	-	1.000.000	)
		2. Sokaradja (Purwokerto).	-	-	-	2.750.000	-	2.750.000	) Untuk beaja pembe-
		3. Banjumas.	-	-	-	1.000.000	-	1.000.000	) lian tanah dan pem-
		4. Kudus.	-	-	-	150.000	-	150.000	) bangunan gedung.
		5. Batang.	-	-	-	150.000	-	150.000	)
		6. Demak.	-	-	-	3.500.000	-	3.500.000	)
	I.B.7. (A.B.46)	a. SGA. Negeri Demak, Klaten Tegal dan Bandjarnegara.	-	-	-	8.000.000	48.000.000	56.000.000	Pembangunan dilaksanakan oleh masjarakat dengan permintaan subsidi dari Pem. Pusat untuk tiap2 S.G.A. Rp. 2.000.000.
		b. Sekolah Pendidikan Guru Agama Atas (termasuk PGAA).							
		Djumlah djalan :	546.348.000	-	-	20.550.000	197.848.000	118.398.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh : Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963 Routine	Pembangunan	Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	546.348.000	-	-	120.550.000	97.848.000	118.398.000	
	I.B.8. (A.B.47)	Sekolah Guru Kepandai-an Putri di Semarang.	-	-	-	-	-	-	Didirikan oleh Pemerintah Pusat.
	I.B.9. (A.B.48)	a.Sekolah Menengah Atas S.M.A.Negeri Salatiga.	-	-	-	1.600.000	-	1.600.000	
		S.M.A.Negeri Bojolali	-	-	-	2.400.000	-	2.400.000	
		S.M.A. -"- Surakarta.	-	-	-	1.600.00	-	1.600.000	
		S.M.A. -"-V -"-	-	-	-	-	-	-	
		S.M.A. -"- Purwokodjo	-	-	-	-	-	-	
		S.M.A. -"- Tegal.	-	-	-	-	-	-	
		b.Sekolah landjutan Agama tingkat Atas.	-	-	-	-	-	-	
	I.B.10.	a.Sekolah landjutan tingkat pertama kedjuruan :				800.000	-	800.000	
		S.K.N.I.Tegal.	-	-	-	1.800.000	-	1.800.000	
		SMP.Neg.Purwokerto	-	-	-	1.900.000	-	1.900.000	
		SMP.Neg.Tegal.	-	-	-	-	-	-	
		S.K.N.II Semarang.	-	-	-	-	-	-	
		S.K.N.Wonosobo.	-	-	-	-	-	-	
		SMEP.Neg.Wonosobo.	-	-	-	1.600.000	-	1.600.000	
		SMP.Negeri Demak.	-	-	-	-	-	-	
		b.Sekolah Landjutan Agama tingkat Pertama.							
		--							
		Djumlah djalan.	546.348.000	-	-	132.250.000	97.848.000	131.098.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Binja.	Djumlah jang disediakan untuk/oleh :					KETERANGAN.
				Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963.		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	546.348.000	0	-	32.250.000	197.848.000	131.098.000	
	I.B.11.	Sekolah Landjutan tingkat Atas (Diutamakan Kedjuruan) S.P.S.A.							
		Negeri Surakarta.	-	-	-	2.800.000	-	2.800.000	
		SMEA.Negeri Tegal.	-	-	-	280.000	-	280.000	
	I.B.12. (AB.49)	a.Sekolah Dasar (dalam rangka persiapan pelaksanaan kewadjiban beladjar).	-	4.900.000	-	-	-	4.900.000	Usaha Gotong Rojong dari masjarakat dengan bantuan dari Pemerintah Daerah.
	I.B.	b. Sekolah A gama tingkat dasar (termasuk Madrasah tidayah dan Dinijah serta pondok pesantren jang bertingkat dari rendah s/d atas.	-	-	-	-	-	-	
		c. Sekolah Taman Kanak-kanak	-	-	-	-	-	-	
	I.B.14 (A.B.50)	Pembrantasan Buta Huruf							
		Djumlah djalan.	546.348.000	-	-	35.330.000	197.848.000	139.078.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah, tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	546.348.000	4.900.000	-	135.330.000	97.848.000	139.078.000	
	I.B.15	Kursus Komasjarakatan dan Kelas Masjarakat.	-	1.000.000	-	-	-	1.000.000	Usaha gotong rojong dari masjarakat dengan bantuan dari Pemerintah Daerah.
	I.B.17	Pendidikan Bidan.	2.400.000	300.000	2.100.000	-	-	2.400.000	Untuk biaja pendidikan 100 orang bidan diperlukan djumlah Rp.2.400.000,-- dan karena dalam A.K.Routine telah tersedia biaja Rp.300.000,-- maka masih diperlukan biaja - Rp. 2.100.000,-- .
	I.B.16	a. Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	
		b. Penjuluhan Agama.	-	-	-	-	-	-	
	I.B.18	Pendidikan Pengamat Kesehatan.	2.900.000	200.000	2.700.000	-	-	2.900.000	Untuk biaja pendidikan 120 orang pengamat Kesehatan diperlukan biaja - Rp.2.900.000,-- dan karena dalam A.K.Routine telah tersedia biaja Rp.200.000, maka masih diperlukan biaja Rp. 2.700.000,--.
		Subsidi untuk usaha2 dalam bidang mental dan rochani.	7.500.000	-	7.500.000	-	-	7.500.000	Perintjian akan ditentukan oleh Badan Pekerdja BPPD. dengan mengingat adanja permintaan2 dan urgensi.
		DJUMLAH BIDANG MENTAL DAN ROCHANI.	599.148.000	6.400.000	12.300.000	135.330.000	97.848.000	152.878.000	

IDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh : Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963 Routine	Pembang.	Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
ESEDJAH-A. KESE-RAAN RAKJAT.	Kesehatan II.A.1. (AD.69)	RSU. ketjil.	460.000.000	-	-	-	-	-	Tiap-2 rumah sakit memerlukan biaja sebesar - Rp.20.000.000,-- sehingga untuk 23 buah direntjanakan biaja - Rp. 460.000.000,--.
	II.A.2.	RSU. (specialis)	1.500.000	1.500.000	-	-	-	1.500.000	Pemberian bantuan kepada Daerah-2 tingkat II Pati, Pekalongan dan Magelang untuk biaja penjelenggaraan chirurgie berupa tenaga dari ahli dan alat2 perlengkapan operasi.
	II.A.3.	Training and Demontration Health Centre di Salaman (Magelang)	51.200.000	-	-	51.200.000	-	51.200.000	Untuk biaja Pembangunan gedung-2 perumahan, Health Centre, Asrama, workshop dan garage.
	Djulam djalan:		512.700.000	1.500.000	-	51.200.000	-	52.700.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh : Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963 Routine	Pembangun	Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:..	512.700.000	1.500.000	-	51.200.000	-	52.700.000	
	II.A.4.	Rumah Sakit Umum	566.000.000	-	-	-	-	-	Diperlukan biaja : a. Untuk penjelesaian gedung-2 R.S.U. di Batang, Brebes, Tjilatjap dan Bojolali ..... Rp. 228.000.000,-- b. Untuk pembangunan R.S.U.-2 di Karanganjar, Sukohardjo, Temanggung dan Djepara. Rp. 334.000.000,-- c. Untuk perluasan R.S.U. Bandjarnegara. ..... " 4.000.000,-- Djumlah. ..... Rp. 566.000.000,--
	II.A.5.	Perluasan rumah2 sakit Umum (specialis (Daerah - tingkat I).	75.000.000	-	-	-	-	-	Untuk perluasan RSU. milik Daerah tk.I di Purwokerto dan Surakarta dengan beberapa bangunan baru untuk kantor, rumah-2 dinas, asrama, tempat beladjar, tempat operasi, tempat bersalin dan kamar mati diperlukan biaja masing2 Rp. 29.200.0000,--dan Rp. 45.140.000,-- = Rp. 74.340.000,-- dibulatkan mendjadi - Rp. 75.000.000,-- ==========
		Djumlah djalan	1.153.700.000	1.500.000	-	51.200.000	-	52.700.000	

BI-DANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh: Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963 Routine	Pembangunan	Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah Terima :	1.153.700.000	1.500.000	-	51.200.000	-	52.700.000	
	II.A.6.	Pusat Kesedjahteraan Ibu & Anak Semarang.	14.000.000	-	-	-	-	-	Headquater akan dipakai sebagai Training Centre "BKIA". Tanah telah tersedia di Djl. Serodja - Kopra Semarang dan biaja diperlukan untuk pembangunan gedungnja.
	II.A.7.	Poliklinik jang berfungsi Pusat Koschatan.	280.500.000	-	-	-	-	-	Healdh Centre (Pusat Koschatan) terdiri dari B.P Umum dan BKIA merupakan unit koschatan di Ketjamatan. Untuk membangun 51 gedung diperlukan biaja 51 x Rp.5.500.000,-- = Rp. 280.500.000,-- .
	II.A.8.	Gedung2 Balai Kesedjahteraan Ibu & Anak (B.K.I.A.).	286.000.000	-	-	-	-	-	Untuk membangun 52 buah gedung B.K.I.A. diperlukan biaja 52 x - Rp. 5.500.000,-- = Rp. 286.000.000,-- .
	II.A.9.	Balai Pengobatan Kusta.	19.600.000	-	-	-	-	-	Untuk membangun 7 buah Balai Pengobatan Kusta diperlukan biaja 7 x - Rp. 2.800.000,-- = Rp. 19.600.000,-- .
	II.A.10.	Balai Pengobatan Mata.	28.000.000	-	-	-	-	-	Untuk membangun 7 buah Balai Pengobatan Mata diperlukan biaja 7 x - Rp. 4.000.000,-- = Rp. 28.000.000,-- .
	Djumlah djadi:			1.500.000	-	51.200.000		000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh : Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963 Routine	Pembangunan	Anggaran Pembangunan Negara tahun 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	1.781.800.000	1.500.000	-	51.200.000	-	52.700.000	
	II.A.11.	Balai Pengobatan Paru-2.	22.000.000	-	-	22.000.000	-	22.000.000	Untuk membangun 4 buah Balai Pengobatan Paru diperlukan biaja 4x Rp. 5.500.000,-- = Rp. 22.000.000,--
	II.A.12.	Laboratorium Daerah di Semarang.	44.600.000	-	-	44.600.000	-	44.600.000	Untuk membangun Laboratorium DDaerah di Semarang diperlukan biaja Rp. 44.600.000,--
	II.A.13.	Laboratorium Pembantu.	10.000.000	-	-	10.000.000	-	10.000.000	Untuk membangun Laboratorium pembantu ditiap Ibu Kota Karesidenan diperlukan biaja Rp.10.000.000.
		B. Kesedjahteraan.							
	II.B.1. (AD.72)	Bank Perumahan.	-	-	-	-	-	-	
	II.B.2.	Perumahan untuk Pegawai.	-	-	-	-	-	-	
		1. Ibukota Daerah tingkat I.							
		2. 5 Ibukota Karesidenan.							
		3. 24 Ibukota Kab. Kopra.							
	II.B.3.	Perumahan Rakjat 1. Semarang.	-	-	-	-	-	-	
		2. 10 Kota Industri lainnja.							
		Djumlah:	1.858.4000.000	1.500.000	-		-	129.300.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Djumlah jang disediakan dalam/oleh					KETERANGAN
			Anggaran Keuangan Daerah th.1963		Anggaran pembangunan Negara th.1963	Swasta	Djumlah Ruang	
			Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Djumlah terima:		1.858.400.000	1.500.000	-	127.800.000	-	129.300.000	
	II.B.4	Asrama Peladjar 1.Ibukota Daerah tk.I. 2.5 ibukota Karesidenan. 3.24 Kota Kab/ Kotapradja.	-	-	7.000.000	-	-	7.000.000	Untuk mendirikan asrama Peladjar di Semarang buat menampung peladjar
	II.B.5.	Balai2 Peristirahatan dan Balai Pengobatan.	-	-	-	-	-	-	
	II.B.6.	Training Centre Kader L.S.D.	1.100.000	-	1.100.000	-	-	1.100.000	Untuk mengadakan Training Centre Kader L.S.D.diperlukan biaja sebesar Rp.1.100.000 satu tahun.
	II.B.7.	Tambahan Tenaga Penggerak Sosial.	2.800.000	-	-	-	-	-	Untuk menambah 100 orang tenaga penggerak sosial diperlukan biaja sebesar Rp.2.800.000 s tahun.
	II.B.8.	Tempat2 penitipan dan pengasuhan baji2 dari pegawai dari buruh jang suami/ istri bekerdja.	-	-	-	-	-	-	
	Djumlah djalan:		1.862.300.000	1.500.000	8.100.000	127.800.000	-	137.400.000	

BIDANG	Nomor Projek.	Nama Projek	Rentjana biaja	Djumlah jang disediakan dalam/oleh					KETERANGAN
				Anggaran Kotapradja Daerah th. 1963		Anggaran Pembangunan Pusat Negara th. 1963	Swasta	Djumlah ruang 5 s/d 8	
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	1.862.300.000	1.500.000	8.100.000	127.800.000	-	137.400.000	
	II.B.9. (AD.A.74 dan 75).	Usaha perantjanaan Kota: 1.Semarang 2.Surakarta 3.Pekalongan 4.Tegal 5.Magelang 6.Salatiga 7.Purwokerto	-	-	-	-	-	-	
	II.B.10 (AD.76)	Perbaikan dan perluasan air minum/Smg.	600.000	-	600.000	-	-	600.000	
	II.B.11	Mengadakan sumur bur, waduk2 kotjil untuk persediaan air minum: 1. Demak 2. Purwodadi							Untuk mengadakan 2 buah sumur bur Demak dan Purwodadi diperlukan biaja Rp. 600.000,--
	II.B.12	Menambah dan memperluas pasar2.							
	II.B.13 (AD-78)	Kesedjahteraan sosial: a. Rehabilisasi	8.600.000	-	-	2.600.000	-	8.600.000	Untuk mendirikan ahli torod work-shop di Smg diperlukan biaja Rp. 5.000.000 sedang untuk menghidupkan perkoperasian di tiap2 Kota Karesidenan diperlukan biaja Rp.3.600.000,--
		Djumlah djalan:	1.871.500.000	1.500.000	8.700.000	130.400.000	-	146.600.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rantjana biaja	Djumlah jang disediakan dalam/oleh: Anggaran Kotanga Daerah th. 1963 Routine	Pembangunan	Anggaran Pembangunan Negara Th. 63	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	1.871.500.000	1.500.000	8.700.000	130.400.000	-	146.600.000	
		b. Pendidikan dan Pengadjaran Kegunaan Tuna Netra:							
		1. pemindahan tempat dari Pamalang ke Semarang.	15.000.000	-	-	15.000.000	-	15.000.000	Untuk biaja pembangunan gedungnja.
		2. perluasan	2.500.000	-	-	2.500.000	-	2.500.000	Untuk pembelian tanah, pemagaran dan pembelian alat2 perlengkapan.
		3. mendirikan Tjabang di beberapa tempat.	1.200.000	-	-	1.200.000	-	1.200.000	Untuk mendirikan Tjabang2 di: Purwokerto, Kutoardjo, Wonosari dan Blora @ biaja Rp. 400.000,—
		c. Pendidikan dan Pengadjaran kegunaan Tuna Susila.	3.400.000	-	-	3.400.000	-	3.400.000	
		d. Pendidikan lanjut ingatan.	5.000.000	-	-	-	5.000.000	5.000.000	Untuk mendirikan gedung Pusat Pendidikan dan Perdjantunan di Sukohardjo.
		e. Pendidikan anak nakal.	1.200.000	-	-	-	1.200.000	1.200.000	Untuk mendirikan gedung tempat rekreasi, tempat boladjar, perpustakaan dan alat2 perlengkapannja.
		Djumlah djalan:	1.899.800.000	1.500.000	8.700.000	158.500.000	6.200.000	174.900.000	

BIDANG	Nomor projek	Nama projek	Rantjana biaja	Djumlah jang disediakan dalam/oleh: Anggaran Keuangan Daerah th. 1963. Routine	Pembangunan	Anggaran Pembangunan Negara th. '63	Swasta	Djumlah Rieng 5 s/d 8	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	1.899.800.000	1.500.000	8.700.000	158.500.000	6.200.000	174.900.000	
		f.Pendidikan anak2 bisu dan tuli.	5.000.000	-	-	-	5.000.000	5.000.000	Sebagai stimulans Badan2 Swasta jang mora wat anak2 bisu/tuli/ lemah ingatan.
	II.B.14 (AD.78)	Lembaga Sosial Desa:							
		a.Kursus bimbingan Sosial.	-	-	-	-	-	-	
		b.Pembangunan Balai BPLSD.	-	-	-	-	-	-	Biaja dari masjarakat dan dari Dana Sosial.
		c.Usaha gotong-rojong L.S.D.	58.100.000	-	-	-	-	-	
		d.Mendirikan Asrama untuk pendidikan orang2 gelandangan.	3.000.000	-	-	-	-	-	
		DJUMLAH BIDANG KESEDJAHTERAAN RAKJAT.	1.965.900.000	1.500.000	8.700.000	158.500.000	11.200.000	179.900.000	

BIDANG.	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh.				Djumlah ruang 5 s/d 8/	KETERANGAN.
				Anggaran Keangan Daerah tahun 1963 Routine	Pembangunan	Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	SWASTA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
PEMERINTAH.	III.A.1. (AE.80)	A. Transmigrasi. Transmigrasi Keluar Djawa.	-	-	-	-	-	-	
	III.A.2.	Transmigrasi lokal di Djawa-Tengah.	-	-	-	-	-	-	
	III.B.1. (AE.82)	B. Koperasi. Perluasan Koperasi dalam bidang distribusi dan produksi.	-	-	-	-	-	-	
	III.C.1. (AE.83)	C. Pendjara modern. Mempermodernisir pendjara Wanita Bulu Semarang.	-	-	-	-	-	-	
		DJUMLAH BIDANG PEMERINTAH.	-	-	-	-	-	-	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh.					KETERANGAN.
				Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara tahun 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		A. PANGAN.							
		1. Padi Sentra.							d. PROJEK-2 BESA
PRODUKSI.	IV.A.1.1.(AG.87).	Menambah Padi Sentra.	-	-	-	-	-	-	1.Waduk Sampor (Kedu).
	IV.A.2.1.(AG.88).	a. REHABILITASI.							2.Waduk Djragung (Semarang)
		Bendung Medjagong (Pekalongan).	5.550.000	-	-	5.550.000	-	5.550.000	3.Pengairan Tadj (Banjumas).
		1.Membuat tubuh bendung.							No. 1 s/d.3 = - (kosong).
		2.Penjelesaian Pekerdjaan.							
		b. REHABILITASI/PENJEMPURNAAN/PERLUASAN.							
		1.Pengairan detail Grogol(Surakarta).	15.000.000	-	-	15.000.000	-	15.000.000	
		2.Pengairan detail Kaligawe (Surakarta).	2.000.000	-	-	2.000.000	-	2.000.000	
		c. PERLUASAN.							
		1.Pengairan Glapan Barat (Semarang)	38.000.000	-	-	38.000.000	-	38.000.000	
		2.Pengairan Tjiliumeuh (Banjumas)	23.000.000	-	-	23.000.000	-	23.000.000	
		d. PROJEK2 BESAR.							
		Djumlah dialan:	83.550.000	-	-	83.550.000		83.550.000	

BIDANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963 Routine	Pembangunan.	Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta.	Djumlah ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah.terima :	83.550.000	-	-	83.550.000	-	83.550.000	
		4.Waduk Sidaredja (Banjumas)	-	-	-	-	-	-	
		5.Waduk Panohan (Pati)	-	-	-	-	-	-	
		6.Pengairan Kandangan (Kedu).	-	-	-	-	-	-	
		7.Waduk Lalung (Surakarta).	15.000.000	-	-	15.000.000	-	15.000.000	
		c. PROJEK BESAR UNTUK PENTJEGAHAN BANDJIR.							
= 3 =		1. Waduk Bantarkawung (Pekalongan).	-	-	-	-	-	-	
		2. Waduk Ngrambat (Semarang).	-	-	-	-	-	-	
		f. INTENSIFIKASI.							
		1. Perbaikan Rawa Pening.	15.200.000	200.000	15.000.000	-	-	15.200.000	
		2. Perbaikan Bangun-2 an pengairan akibat bentjana alam.	13.000.000	3.000.000	10.000.000	-	-	13.000.000	
		3. Memperdalam saluran induk.	15.000.000	-	15.000.000	-	-	15,000.000	-
		3. PERTANIAN.							
IV.	A.3.1.	PERLUASAN PEMBIBITAN PADI .							
		a. Projek djenis unggul (P.D.U.).	2.400.000	-	-	2.400.000	-	2.400.000	Pemberian subsidi u 2400 ha a Rp.1.000,
		b. Tambahan Balai benih	10.000.000	-	5.000.000	5.000.000	-	10.000.000	Untuk Djepara dan T latjap (Madjenang)
		c. Perluasan B.B.lama	4.000.000	-	4.000.000	-	-	4.000.000	Unt.Klaten +Magelan
		Djumlah djalan :	158.150.000	3.200.000	49.000.000	105.950.000	-	158.150.000	

BI-DANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963.		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
				Routine	Pembang.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	158.150.000	3.200.000	49.000.000	105.950.000	-	158.150.000	
		d.Mendirikan BPMD.	-	-	-	-	-	-	
	IV.A.3.2.	INTENSIFIKASI TANAMAN KEDELE.							
		Pembibitan (PDUK.)	2.600.000	-	-	2.600.000	-	2.600.000	Untuk pembelian bibit dan pemberian subdidi tanaman luas 1000 ha.
	IV.A.3.3.	INTENSIFIKASI TANAMAN DJAGUNG.							
"		Pembibitan(PDUK)	5.500.000	500.000	-	5.000.000	-	5.500.000	
"	IV.A.3.4.	PERLUASAN PEMBUATAN PUPUK.							
		a. Pembibitan Crot junsca.	500.000	-	-	500.000	-	500.000	Seluas 100 ha.
		b. Perluasan Pemakaian + Pembuatan Kompos tp.	500.000	-	-	500.000	-	500.000	Untuk pertjontoh Perlombaan.
		c. Rotting shelder	-	-	-	-	-		
		d. Perluasan pemakaian pupuk :							
		- Juncca tp.	1.000.000	-	200.000	800.000	-	1.000.000	50 tempat pertjontohan a 10 ha..
		- Fosfat tp.	900.000	-	300.000	600.000	-	900.000	450 tempat pertjontohan a 1 ha.
	IV.A.3.5.	MERUBAH FUNGSI P.P.T.K.MENDJADI BALAI BENIH DLS.							
		Djumlah djalan :	169.150.000	3.700.000	49.500.000	115.950.000	-	169.150.000	

BI-DANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Belandja Daerah tahun 1963 : Routine	Pembangunan	Anggaran Pembangunan Negara th.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	169.150.000	3.700.000	49.500.000	115.950.000	-	169.150.000	
	IV.A.3.6.	PEMBRANTASAN HAMA/ TANAMAN.							
		a. Pembelian alat-2 penjemprot.	3.500.000	-	3.500.000	-	-	3.500.000	100 buah pompa untuk didjual lagi pada desa-2.
		b. Obat-2an.	18.000.000	1.900.000	-	16.100.000	-	18.000.000	Sebagian dari hanja dibajar kembali oleh Rakjat.
	IV.A.3.7.	PEMADJAAN DAN PER-LUASAN POHON KELAPA							
"		1. Pembibitan	4.600.000	300.000	1.300.000	1.500.000	-	3.100.000	
"		2. Kebon Induk	1.700.000	700.000	200.000	800.000	-	1.700.000	
"	IV.A.3.8.	PENANAMAN KAPAS.							
		Pembibitan.	400.000	80.000	320.000	-	-	400.000	Didaerah Demak.
	IV.A.3.9.	PENTJEGAHAN TANAH LARUT DAN PEMBU-KAAN TANAH KOSONG.							
		a. Tanah pertanian Rakjat.	50.000.000	3.000.000	7.000.000	40.000.000	-	50.000.000	Biaja gerakan dan pemberian subsidi untuk bibit.
		b. Pompa air pengai-ran desa.	100.000.000	-	-	100.000.000	-	100.000.000	Pembinaan oleh P.U. PERTANI.
		c. Pembukaan tanah:							
		1. dengan traktor Dinas.	2.600.000	2.600.000	-	-	-	2.600.000	Untuk membuka tanah seluas 3250 ha untuk membeli 100 buah.
		2. Pembelian trak-tor ketjil.	40.000.000	-	-	-	-	-	
		Djumlah djalan :	389.950.000	12.280.000	61.820.000	274.350.000	-	348.450.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Routine	Pembangunan.	Negara th. 1963.	Swasta	Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	369.950.000	12.280.000	61.820.000	274.350.000	-	348.450.000	
	IV.A.3.10	PENANAMAN BAHAN EXPORT DAN PENGGANTI IMPORT.							
		A. Tanaman untuk Export.							
		1. Perluasan dan pembibitan panili.	450.000	50.000	400.000	-	-	450.000	Diusahakan di-daerah -2 Wonosobo Bandjarnegara, Pekalongan dan Brebes a ½ ha.
		2. Perluasan dan pembibitan kapok.	40.000	40.000	-	-	-	40.000	Diusahakan di-daerah -2 Surakarta, Kedu, Banjumas dll. sebanjak 1.k. 6½ djuta.
		b. Pembrantasan kemladean.	2.000.000	-	1.000.000	-	1.000.000	2.000.000	
		3. Pemurnian djenis tembakau krosok.	200.000	-	200.000	-	-	200.000	
		4. Perluasan pembibitan tanaman kentjur.	300.000	-	300.000	-	-	300.000	Diusahakan di 6 Daerah seluas a ½ ha.
		B. Tanaman untuk mengganti Import.							
		1. Tembakau virginia.	-	-	-	-	-	-	
		2. Perluasan/Pembibitan tjengkeh.	7.000.000	200.000	6.300.000	-	500.000	7.000.000	Diharapkan sokongan dari Gabungan Pabrik Rokok Kretek.
		4. PETERNAKAN DAN KEHEWANAN.							
	IV.A.4.1.	Peternakan Unggas.	1.150.000	650.000	500.000	-	-	1.150.000	
	IV.A.4.2.	Pembasmian penjakit New Castle desas.	1.400.000	400.000	1.000.000	-	-	1.400.000	
		Djumlah djalan :	402.490.000	13.620.000	71.520.000	274.350.000	1.500.000	360.990.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	402.490.000	13.620.000	71.520.000	274.350.000	1.500.000	360.990.000	
	IV.A,4.3.	Projek djalan air susu.	2.750.000	1.500.000	1.250.000	-	-	2.750.000	
	IV.A.4.4.	Projek air susu di daerah panas.	1.000.000	1.000.000	-	-	-	1.000.000	
	IV.A.4.5.	Pertenakan kambing.	750.000	750.000	250.000	-	-	750.000	
	IV.A.4.6.	Penjempurnaan Melk Centra.	150.000	-	150.000	-	-	150.000	
	IV.A.4.7.	Penjempurnaan induk pertenakan:							
		a. Induk ternak.	1.300.000	800.000	500.000	-	-	1.300.000	Untuk mendirikan induk ternak di Ampol gading dan Bandungan Projek Daerah Tingkat II.
	IV.A.4.8.	Mendirikan tempat pendinginan dan penjimpanan daging.							
	IV.A.4.9.	Pembuatan dan perluasan kebun2 rumput.	1.200.000	600.000	600.000	-	-	1.200.000	Untuk biaja penambahan dan perluasan tempat2 pertjobaan jang sekarang sudah ada.
		5. PERIKANAN DARAT.							
	IV.A.5.1.	Perlengkapan benih ikan :							
		a,Ikan Sentra.	2.800.000	200.000	-	2.600.000	-	2.800.000	Untuk penjempurnaan dan perlengkapan in benih2 ikan seluas 4.344 ha.
		b.Intensifikasi dan penjempurnaan Balai Benih Ikan dan mendirikan Balai2 Benih Ikan Baru.	1.000.000	-	-	-	-	-	
		Djumlah djalan:	416.470.000	19.070.000	76.500.000	277.150.000	1.500.000	374.220.000	

IDANG	Nomer-Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh					KETERANGAN.
				Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8-	
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	416.470.000	19.070.000	76.500.000	277.150.000	1.500.000	374,220.000	
	IV.A.5.2.	Mendirikan Laboratorium dan Experimental Station.	-	-	-	-	-	-	Masih dalam taraf persiapan.
	IV.A.5.3.	Intensifikasi dan perluasan pertambakan, perkoloman dan pemeliharaan ikan disawah.	3.500.000	3.500.000	-	-	-	3.500.000	
		6. PERIKANAN LAUT.							
	IV.A.6.1.	Pemberian credit kepada Nelajan berupa alat2 perlengkapan/perikanan dan sparcparts.	20.000.000	10.000.000	-	-	10.000.000	20.000.000	Untuk pembelian bahan2 dan sparcparts asal import.
	IV.A.6.2.	Training Centre.	-	-	-	-	-	-	Masih dalam taraf persiapan.
	IV.A.6.3.	Mengintensipkan usaha-2 pembangunan masjarakat Nelajan.	1.000.000	-	1.000.000	-	-	1.000.000	Dalam th.1963 akan didirikan Jajasan/-Lembaga jg.berpusat di Semarang dan di perlukan pemberian subsidi sebesar Rp.1.000.000 setahun
	IV.A.6.4.	Mendirikan menjempurnakan Balai Pemeliharaan Perikanan	250.000	50.000	200.000	-	-	250.000	Untuk biaja exploitasi ikan lajang.
		7. USAHA LAIN2.							
	IV.A.7.1.	Memperluas arcal penggaraman.	100.000.000	-	1.000.000	2.500.000	-	3.500.000	Untuk perbaikan saluran2 tambak diperlukan biaja seluruhnja Rp.100.000.000.
		Djumlah djalan :	541.220.000	32.620.000	78.700.000	279.650.000	11.500.000	402.470.000	

ANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh. Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963. Routine	Pembangunan	Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	541.220.000	32.620.000	78.700.000	279.650.000	11.500.000	402.470.000	-- --
	IV.A.7.2.	Pengerukan muara dan sungai2 jang dangkal.	1.500.000	700.000	800.000	-	-	1.500.000	Untuk memberi bantuan biaja pengerukan sungai-2 jang dangkal.
	IV.A.7.3.	Reboisasi tanah2 gundul.	-	-	-	-	-	-	
		B. SANDANG.							
	IV.B.1. (AH.9.5.)	Pemintalan :							
		1.Djantra Tjilatjap	-	-	-	-	-	-	
		2.Djantra Semarang	-	-	-	-	-	-	
		3.Java Textiel Tegal.	-	-	-	-	-	-	
		4.Setjang.	-	-	-	-	-	-	
		5.Sala (Swasta)	-	-	-	-	-	-	
		6.Klaten (Swasta)	-	-	-	-	-	-	
	IV.B.2.	Penjempurnaan Sandang preparing dan (finishing).	-	-	-	-	-	-	
		1).Banjumas)							
		2).K e d u)							
		3).P a t i)							
		4).Pekalongan)							
		5).Semarang)							
		6).Surakarta)							
	IV.B.3. (AH.100)	R a m i .	-	-	-	-	-	-	
	IV.B.4. (AH.101)	Peradjutan kain Klambu (tule)	-	-	-	-	-	-	
		1.Blora							
		2.Kedu Selatan.							
		Djumlah dialan :	542.720.000	33.320.000	79.500.000	279.650.000	11.500.000	403.970.000	

DANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963.		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	542.720.000	33.320.000	79.500.000	279.650.000	11.500.000	403.970.000	
		C. INDUSTRI : KIMIA PUPUK.							
	IV.C.1. (AI.102)	Pabrik Single Superphosphate (Tjilatjap).	-	-	-	-	-	-	
	IV.C.2.	Pabrik-2 : a. Amonium Sulphate. b. Amonia. c. Asam belerang (Tjepu).							
	IV.C.3.	Pabrik Asam Sendawa (Tjepu).							
	IV.C.4.	Pabrik Asam Semut (Tjilatjap).							
		D. TENAGA LISTRIK.							
	IV.D.1. (AI.118)	Pusat Tenaga Air di Timo.	200.000.000	-	-	200.000.000	-	200.000.000	Biaja untuk Bagian Sipil.
	IV.D.2. (AI.118)	Pusat Tenaga Uap di Semarang.	-	-	-	-	-	-	
	IV.D.3. (AI.133)	Pusat Turbin Gas di Tjepu.	-	-	-	-	-		
	IV.D.4.	Microhydrolistrik di Karanganjar.							
	IV.D.5.	Diesel2 Listrik:							
		1.Tjilatjap.	18.000.000	-	-	18.000.000	-	18.000.000)	Dibiajai dari
		2.Tjilatjap.	14.000.000	-	-	14.000.000	-	14.000.000)	kredit Luar Ne-
		3.Sukahardjo.	8.400.000	-	-	8.400.000	-	8.400.000)	geri.
		4.Tawangmangu.	8.500.000	-	-	8.500.000	-	8.500.000)	
		Djumlah djalan :	791.620.000	33.320.000	79.500.000	528.550.000	11.500.000	652.870.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja	Djumlah jang disediakan dalam Apbd: Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	791.620.000	33.320.000	79.500.000	528.550.000	11.500.000	652.870.000	
		5. Wonogiri	17.000.000	-	-	17.000.000	-	17.000.000	
		6. Karanganjar	6.700.000	-	-	6.700.000	-	6.700.000	
		7. Tjepu.	30.000.000	-	-	30.000.000	-	30.000.000	
		8. Sidaredja.	30.000.000	-	-	30.000.000	-	30.000.000	
		9. Welcri.	15.000.000	-	-	15.000.000	-	15.000.000	
"		10. Bumiaju.	15.000.000	-	-	15.000.000	-	15.000.000	Dibiajai dari Kredit Luar Negeri.
"		11. Wonosobo.	15.000.000	-	-	15.000.000	-	15.000.000	
"		12. Djepara.	15.000.000	-	-	15.000.000	-	15.000.000	
		13. Sragen.	-	-	-	-	-	-	
		14. Pekalongan.	-	-	-	-	-	-	
		15. Tjeper/Pedan.	100.000.000	-	-	100.000.000	-	100.000.000	
		16. Djelok.	20.000.000	-	-	20.000.000	-	20.000.000	
		17. Djatirogo.	30.000.000	-	-	30.000.000	-	30.000.000	
		PENGUASAAN TAMBANG.							
		Tambang Belerang.	-	-	-	-	-	-	
		Tambang Kwarsa.	-	-	-	-	-	-	
		Tambang Phospate.	-	-	-	-	-	-	
		Rehabilitasi Permigan (P.T.M.R.I.) Tjepu.	-	-	-	-	-	-	
		Djumlah djalan :	1.085.320.000	33.320.000	79.500.000	822.250.000	11.500.000	946.570.000	

IDANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	1.085.320.000	33.320.000	79.500.000	822.250.000	11.500.000	946.570.000	
		INDUSTRI LAIN-2.							
		Pabrik Kertas(Notog Purwokerto)	-	-	-	-	-	-	
		Pabrik Keramik Semarang.	-	-	-	-	-	-	
		Pabrik Bola Lampu (Semarang).	-	-	-	-	-	-	
		Pabrik Alsuphat dan Tawas (Tjilatjap)	-	-	-	-	-	-	
		Alat-2 Pembalut Pabrik Medical Plaster Kapas (Gips (Solo).	-	-	-	-	-	-	
		Lembaga Protein (Semarang).	-	-	-	-	-	-	
		Pabrik Semen (Pamotan (Rembang).	-	-	-	-	-	-	
		Pabrik Asam Tjuka (Tjepu).	-	-	-	-	-	-	
		PILOT PROJEK INDUSTRI DI DAERAH MINUS.							
		Tenun/Batik.							
		1. Bawang, Bandjarnegara.	-	-	-	-	-	-	
		Djumlah djalan :	1.085.320.000	33.320.000	79.500.000	822.250.000	11.500.000	946.570.000	

IDANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	1.085.320.000	33.320.000	79.500.000	822.250.000	11.500.000	946.570.000	
		2.Rembang, Purbolinggo.							
		3.Bukatcdjo, Purbolinggo,							
		4.SimO-Bojolali.							
		5.Butuh-Purworcdjo.							
		6.Grabag-Magelang.							
		7.Tangen-Sragen.							
		8.Manjaran-Wonogiri.							
		9.Giritontro-Wonogiri.							
		10.Djatiroto-Wonogiri.							
		11.Bulu-Sukahardjo.							
		12.Bajat-Klaten.							
		T e n u n.							
		13.Kajen - Pati.	-	-	-	-	-	-	
		Djolo/Djaring.							
		14.Segoro Anakan Tjilatjap.	-	-	-	-	-	-	
		15.Rembang.	-	-	-	-	-	-	
		16.Djepara.	-	-	-	-	-	-	
		Batik/Djolo/Djaring.							
		17.Wedung - Demak.	-	-	-	-	-	-	
		E. PERUSAHAAN-2 DAERAH.							
		1.Perusahaan Daerah Djasa dan Perdagangan.							
		Djumlah djalan :	1.085.320.000	33.320.000	79.500.000	822.250.000	11.500.000	946.570.000	IV.H.1.1.

= 13 =

ANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh				Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
				Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta		
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	1.085.320.000	33.320.000	79.500.000	822.250.000	11.500.000	946.570.000	
	IV.E.1.1.	Bank Pembangunan Daerah.	100.000.000	-	-	-	-	-	Modal pertama sebesar Rp. 20.000.000 telah dipenuhi dari modal untuk Perusahaan-Perusahaan Daerah dalam th.1961 dan 1962.
	IV.E.1.2.	Perusahaan Apotik Margohusodo.							
	IV.E.1.3.	Perusahaan Perhotelan "Pension Rose".							
			> 50.000.000	-	6.000.000	-	-	60.000.000	
		. . . . .							
	IV.E.1.4.	Perusahaan Perhotelan "Pension Bodjong".							
	IV.E.1.5.	Perusahaan Import "Rouwen Horst en Mulder ".							
		Djumlah djalan :	1.235.320.000	33.320.000	84.500.000	822.250.000	11.500.000	951.570.000	

BI-DANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh : Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	1.235.320.000	33.320.000	84.500.000	822.250.000	11.500.000	951.570.000	
		2. Perusahaan Daerah Perindustrian.	50.000.000	-	6.000.000	-	-	6.000.000	
	IV.E.2.1.	Perusahaan Pertjetakan.							
= 15 =	IV.E.2.2.	Perusahaan Pertjetakan "Arum" (ex De Boer).							
	IV.E.2.3.	Perusahaan Tegel dan Beton "Djateng"							
	IV.E.2.4.	Perusahaan Tegel dan Beton "Midden-Java ".							
	IV.E.2.5.	Perusahaan Tegel dan Beton "Tegel"							
	IV.E.2.6.	Perusahaan Bengkel Motor "Saga"							
		Djumlah djalan :	1.285.320.000	33.320.000	90.500.000	822.250.000	11.500.000	957.570.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja	Djumlah jang disediakan dalam/oleh				
				Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963	Swasta	Djumlah Rupiah 5 s/d 8
				Routine	Pembangunan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Djumlah terima :	1.285.320.000	33.320.000	90.500.000	822.250.000	11.500.000	957.570.000
	IV.E.2.7.	Perusahaan Meubel (Semarang).	-	-	-	-	-	-
	IV.E.2.8.	Perusahaan Bengkel (Semarang).	-	-	-	-	-	-
	IV.E.2.9.	Pabrik Paku (Smg.).	-	-	-	-	-	-
	IV.E.2.10.	Pabrik Eternit (Semarang).	-	-	-	-	-	-
	IV.E.2.11.	Pabrik Pembalut (Kendal).	150.000.000	-	50.000.000	-	-	50.000.000
II	IV.E.2.12.	Pabrik Obat-2an (Ungaran).	-	-	-	-	-	-
= 16 =	IV.E.2.13.	Pabrik Caustic soda (Rembang).	100.000.000	-	-	-	-	-
	IV.E.2.14.	Pelimpahan Perusahaan-2 Negara dalam lingkungan BPU Deperindra kepada Daerah.						
		I. PNPR Tjarma Yasa						
		1. PNPR Tjarma Yasa Pabrik Penjamaan Kulit (Magelang).	-	-	-	-	-	-
		II. PNPR Keramik Yasa.						
		2. PNPR Keramik Yasa Pab. Keramik Purwokerto.	-	-	-	-	-	-
		3. PNPR Keramik Yasa Pab. Keramik Majang (Kudus).						
		Djumlah djalan :	1.535.320.000	33.320.000	140.500.000	822.250.000	11.500.000	1.007.570.000

BI-DANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah Anggaran Kuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Rupiah 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	1.535.320.000	33.320.000	140.500.000	822.250.000	11.500.000	1.007.570.000	
		III. PNPR Wisaja Yasa.							
		4. PNPR Wisaja Yasa Pab. Logam "Barong" Kudus.	-	-	-	-	-	-	
		5. PNPR Wisaja-Yasa Pab. Logam "Sukaradja" Purwokerto.							
		6. PNPR. Wisaja Yasa Pab. Logam "Batur" Tjepcr.							
		IV. PNPR Krija Yasa.	-	-	-	-	-	-	
		7. PNPR Krija Yasa Rabana Semarang.							
		8. PNPR Krija Yasa IP Pajung Djuwiring Klaten.							
		V. PNPR Nabati Yasa.	-	-	-	-	-	-	
		9. PNPR Nabati Yasa Pab. Minjak Kelapa Kebumen.							
		10. PNPR Nabati Yasa Pab. Minjak Kelapa "Tjilatjap"							
		11. PNPR Nabati Yasa Pab. Minjak Kelapa "Purwokerto".							
		12. PNPR Nabati Yasa Pab. Minjak Kelapa "Semarang"							
			1.535.320.000	33.320.000	140.500.000	822.250.000	11.500.000	1.007.570.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963.		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	1.535.320.000	33.320.000	140.500.000	822.250.000	11.500.000	1.007.570.000	
		VI. PNPR Parwita Yasa.	-	-	-	-	-	-	
		13. PNPR Parwita Yasa Pab.Es Saripeta-djo Semarang.							
		14. PNPR Parwita Yasa Pab.Es Semawis Semarang.							
		15. PNPR Parwita Yasa Pab.Es Lebaksui Tegal.							
		16. PNPR Parwita Yasa Pab.Es Sukanegara Purwokerto.							
		17. PNPR Parwita Yasa Pab.Es Saripetodjo Solo.							
		18. PNPR Parwita Yasa Pab.Es Saripetodjo "Sala II"							
		19. PNPR Parwita Yasa Pab.Es Saripetodjo							
		20. PNPR Parwita Yasa Pab.Es "Radja".							
		3. Perusahaan Daerah Pertambangan.	50.000.000	-	6.000.000	-	-	6.000.000	
IV.E.3.1.		Tambang A ir raksa.							
IV.E.3.2.		Tambang Batu Bara.							
		Djumlah djalan :	1.585.320.000	33.320.000	146.500.000	822.250.000	11.500.000	1.013.570.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	1.585.320.000	33.320.000	146.500.000	822.250.000	11.500.000	1.013.570.000	
	IV.E.3.3.	Tambang Belerang.							
	IV.E.3.4.	Tambang Besi.							
	IV.E.3.5.	Tambang Tembaga.							
	IV.E.3.6.	Tambang Mangaan.							
	IV.E.3.7.	Tambang Phosphat.							
	IV.E.3.8.	Tambang A sbes.							
	IV.E.3.9.	Tambang Talk.							
	IV.E.3.10.	Tambang A ulin.							
	IV.E.3.11.	Tambang Potash.							
	IV.E.3.12.	Tambang A ir Kwarsa.							
	IV.E.3.13.	Tambang -" - -"- biasa.							
	IV.E.3.14.	Tambang Batu Pualam.							
	IV.E.3.15.	Tambang Batu Kapur.							
	IV.E.3.16.	Tambang Tanah Liat.							
	IV.E.3.17.	Tambang Andesite dan Basalf.							
	IV.E.3.18.	Tambang Tras.							
	IV.E.3.19.	Tambang Diatomo.							
	IV.E.3.20.	Tambang Batu Gips							
		Djumlah djalan :	1.585.320.000	33.320.000	146.500.000	822.250.000	11.500.000	1.013.570.000	

BIDANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja	Djumlah jang disediakan dalam/oleh					KE-TE-RANGAN
				Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963.		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	1.585.320.000	33.320.000	146.500.000	822.250.000	11.500.000	1.013.570.000	
	IV.E.4.1.	4. Perusahaan Daerah Produksi Agraria...	50.000.000		6.000.000			6.000.000	
		Perusahaan Gondorukem dan terpentyn.							
	IV.E.4.2.	Perusahaan Peternakan sapi perah "Leyting"	-	-	1.000.000	-	-	1.000.000	
	IV.E.4.3.	Perusahaan limun " Segar ".							
"	IV.E.4.4.	Perusahaan Perkebunan Tlogo, di Semarang.							
20	IV.E.4.5.	Perusahaan Perkebunan Kemuning di Karanganjar.							
"	IV.E.4.6.	Perusahaan Perkebunan Djomblang di Kendal.							
	IV.E.4.7.	Perusahaan Perkebunan Petirpanundan Pekalongan.							
	IV.E.4.8.	Perusahaan Perkebunan Bandarsari, Tjilatjap.							
	IV.E.4.9.	Perusahaan Perkebunan Djatipablengan, Sukorodjo (Kendal)							
	IV.E.4.10.	Perusahaan Sapi Karoman, Bojolali, Semarang, Magelang. Wonosabo, Banjarnegoro, Purbolinggo.	10.000.000	-	10.000.000	-	-	10.000.000	
		Djumlah djalan :	1.645.320.000	33.320.000	163.500.000	822.250.000	11.500.000	1.030.570.000	

BIDANG	Nomer Projek	Nama Projek.	Rentjana Biaja	Djumlah jang disediakan dalam/dari					KETERANGAN
				Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	1.645.320.000	33.320.000	163.500.000	822.250.000	11.500.000	1.030.570.000	
		Pemalang, Tegal, Brebes dan Pekalongan.							
	IV.E.4.11.	Perusahaan air dusu, Tuntang Salatiga.							
	IV.E.4.12.	Perusahaan Pabrik Makanan Ternak, Pemalang dan Semarang.							
	IV.E.4.13.	Perusahaan Tambak.							
	IV.E.4.14.	Perusahaan Pengawetan ikan darat.							
	IV.E.4.15.	Perusahaan pendirian dan pengangkutan ikan darat.							
	IV.E.4.16.	Perusahaan penangkapan ikan dengan kombinasi alat trawl.							
	IV.E.4.17.	Perusahaan penangkapan ikan dengan perahu lajar.							
	IV.E.4.18.	Perusahaan penangkapan ikan samudera.							
	IV.E.4.19.	Perusahaan Pengawetan ikan laut.							
	IV.E.4.20.	Perusahaan penjaluran ikan laut dan bahan-2 perikanan.							
		Djumlah djalan :	1.645.320.000	33.320.000	163.500.000	822.250.000	11.500.000	1.030.570.000	

= 21 =

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh : Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	1.845.320.000	33.320.000	163.500.000	822.250.000	11.500.000	1.030.570.000	
	IV.E.4.21.	Perusahaan tempat pendingan ikan laut.	-	-	-	-	-	-	
	IV.E.4.22.	Perusahaan Galangan Dok dan Bengkel perahu dan kapal penangkap ikan.	200.000.000	-	1.500.000	-	-	1.500.000	Untuk mengoper Perusahaan Dok SPL.jg. dikuasai oleh KODAM VII/Diponegoro
"	IV.E.4.23.	Perusahaan Galangan Kapal.	-	-	-	-	-	-	
"	IV.E.4.24.	Perusahaan pembuatan alat-2 penangkapan ikan dan penguasaan produksi.							
	IV.E.4.25.	Pelimpahan perusahaan-perusahaan dari Negara dalam lingkungan Departemen pertanian dan Agraria.							
		Djumlah djalan :	1.845.320.000	33.320.000	165.000.000	822.250.000	11.500.000	1.032.070.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETE-RANGAN.
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	1.845.320.000	33.320.000	165.000.000	822.250.000	11.500.000	1.032.070.000	
		5. Perusahaan Daerah Pengangkutan.	50.000.000	-	3.000.000			3.000.000	
	IV.E.5.1.	Perusahaan Daerah P.T.Semarang Floyt.							
	IV.E.5.2.	Perusahaan Bus. Perbengkelan (DAMRI) 1.Semarang. 2.Tegal. 3.Kudus. 4.Purwokerto. 5.Tjilatjap. 6.Magelang. 7.Surakarta.							
		I. Location Projek-2 Perisdustrian.							
	IV.F.1.	a.Kar. Semarang: 1.Benang kapas, 2.Accu, 3.Coustis soda, 4.Textil Wanita, 5.Tjap rumah, 6. Bata/Genting, 7.Betjak Bermotor, 8.Munjak bidji, 9.Konpeksi, 10.Rabuk alam. 11 Bengkel mobil, 12 Harbonbd, 13.Alat2 listrik, 14.Djarum radjut, 15.Motor mesin ketjil, 16. Blok.	-	-	-	-	-	-	
		Djumlah djalan :	1.895,320.000	33.320.000	168.000.000	822.250.000	11.500.000	1.035.070.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana biaja	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara	Swasta	Djumlah rurng 5 s/d 8.	KETERANGAN.
				Routine	Pembangunan Th.1963.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah trima:	1.895.320.000	33.320.000	168.000.000	822.250.000	11.5000.000	1.035.070.000	
	IV.F.2.	b.Kar. P a t i; 1.Benang sutera, 2.Tepung tapioca. 3.Alat2 pertanian, 4.Karung goni dan karung lain, 5.Keramik, 6.P enga sinan, pengeringan pengasapan, formentasi ikan, 7.Krupuk,emping, trasi, 8.Djala ikan, tali pantjing dsb. 9. Mocr,mocrbouten dan skurp kaju, 10.Batu tahan api, 11.Soda ass,12.Gelas/botol, 13.Genting dan bata.							
	IV.F.3.	c.Kar. K e d u : 1.Printing textiel, 2.Ban sepeda, 3.Cambries, 4.Kain kanvas, 5.Dendeng, telur asin, 6.Minjak goreng murni, 7.Tepung tapioca, 8.Eternict-asbes, 9.Panili, 10.Extract, 11.Genting/Bata.	-	-	-	-	-	-	
		Djumlah djalan:	1.895.320.000	33.320.000	168.000.000	822.250.000	11.500.000	1.035.070.000	

= 24 =

BIDANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara Th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah trima:	1.895.320.000	33.320.000	168.000.000	822.250.000	11.500.000	1.035.070.000	
	IV.F.4.	d.Kar.Surakarta: 1.Tjat textiel, 2.Semen Rakjat, 3.Ban sepeda, 4.Cambrics, 5.Textiel Wanita, 6.Kimia textil, 7.Konpeksi, 8.Finishing, 9.Mesin pertextielan, 10.Kalkarim, 11.Blek/kaleng 12.Genting/Bata.	-	-	-	-	-	-	IV.F.6. 8.Djala ikan tali pantjing dsbnja,9.Mesin pertextielan.10. Pengasinan telor/dendeng.11.Genting/Bata. IV.F.7. g.Semarang: Escambling Radio Transistor.
	IV.F.5.	c.Kar.Banjumas: 1.Tanning, 2.Ban sepeda, 3.Cambrics, 4.Textiel wanita, 5.Radjut, 6.Mesin djahit, 7.Tepung tapioca,8.Paku, 9.Benang djahit, 10.Genting, 11.Penjulingan tjengkeh. 12.Blek.	-	-	-	-	-	-	
	IV.F.6.	f.Kar.Pekalongan: 1.Onderdil2 dan sparepparts (tenun), 2.Ban sepeda, 3.Cambrics, 4.Textiel wanita, 5.Motor dan mesin2 ketjil, 6.Pembuatan sepeda, 7.Pengasingan Pengeringan,pengasapan ikan,	-	-	-	-	-	-	
DJUMLAH BIDANG PRODUKSI:			1.895.320.000	33.320.000	168.000.000	822.250.000	11.500.000	1.035.070.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETE-RANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
DISTRI BUSI DAN KOMU-NIKA-SI.	V.1.1. (AK.189)	1. Djalan-2 dan Djembatan : Pemeliharaan berat djalan-2.							
	V.1.2. (AK.217)	Modernisasi djalan-2 aspal Negara: 1. Losari-Tjamal-Pekalongan. 2. Kendal-Semarang. 3. Sala-Batas Madiun. 4. Klaten-Prambanan.	55.000.000	-	-	55.000.000	-	55.000.000	
	V.1.3. (AK.235)	Memperkuat djalan-2 kridil Negara : 1. Djalan-2 Negara Stasiun-2 Ibukota Kab. 2. Djalan-2 Negara Stasiun-2 Ibukota Kar.							
		Djumlah djalan:	55.000.000	-	-	55.000.000		55.000.000	

BIDA NO	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh :					KETERANGAN
				Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima:	55.000.000	-	-	55.000.000	-	55.000.000	
	V.1.4. (AK.251)	Perkuatan djalan-2 kridl Daerah tk. Pekalongan :	25.000.000	-	10.000.000	13.000.000	2.000.000	25.000.000	
		1. Pedjagan-Ketanggungan-Prupuk.							
"		2. Ketanggungan-Djatibarang-Slawi.							
" 27		Banjumas :							
		1. Manganti-Slarong.							
		2. Wangon-Djeruklegi-Tjilatjap.							
		3. Rawalo-Buntu.							
		4. Wangon-Madjenang-Djawa-Barat..							
		5. Banjumas-Klampok.							
		Djumlah djalan :	80.000.000	-	10.000.000	68.000.000	2.000.000	80.000.000	

BIDANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	80.000.000	-	10.000.000	68.000.000	2.000.000	80.000.000	
		Kedu :							
		1. Kutoardjo-Kaliwiro.							
		2. Prembun-Kaliwiro.							
		3. Kretek-Sapuran - Maron.							
		4. Parakan-Welcri.							
		5. Kranggan Pring - surat.							
		6. Magelang-Kpong-Salatiga.							
		7. Tjongot-Pertiga-Purworedjo.							
		Semarang :							
		1. Semarang-Gubug-Godong.							
		2. Godong-Pohawangan.							
		3. Godong-Demak.							
		4. Purwodadi-Blora.							
		5. Wirosari-Kuwu - Randublatung. Tjepu.							
		6. Purwodadi-Klambu-Kudus.							
		7. Purwodadi-Sala.							
		8. Gadjah-Midjen Bergajaso.							
		Djumlah djalan :	80.000.000	-	10.000.000	68.000.000	2.000.000	80.000.000	

BIDA NO	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Kenangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	80.000.000	-	10.000.000	68.000.000	2.000.000	80.000.000	
		Pati : 1. Djepara-Taju. 2. Taju-Pati. 3. Rembang -Blora. 4. Lasem-batas Djawa-Timur.							
		Surakarta : 1. Wonogiri-Biting. 2. Wonogiri-Batas-Djawa-Timur. 3. Sala-Tawangmangu-Tjemara Sewu. 4. Sala-Karanganjar.							
	V.1.5. (AK.272)	Pembangunan/Penggantian besar Djembatan Daswati I :	10.000.000	-	-	-	-	-	
		Banjumas : Djbt.Klampok. Pekalongan: Djbt.Pedjingan. Djbt.Kalikeruh.							
		K e d u : Djbt.Bogowonto. Semarang: Djbt.Kalikuto,Djbt.Lusi. Djbt.Tirto. Surakarta: Djbt.Ngutor. P a t i :Djbt.Tg.angin.							
		Djumlah djalan :	90.000.000	-	10.000.000	68.000.000	2.000.000	80.000.000	

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN.
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	90.000.000	-	10.000.000	68.000.000	2.000.000	80.000.000	
	V.1.6. (HK.274)	Perkuatan djalan-2 Daswati II :							
		1. Randudongkal-Belik-Bobotsari.							
		2. Bumiaju-Bantarkawung.							
		3. Tegal-Bumidjawa.							
		Banjumas :							
		1. Bandjarnegara-Karangkobar-Kalibening-Kadjen.							
		2. Karangkobar-Wonojoso-Batur-Dieng.							
		3. Karangputjung-Sidorodjo.							
		K e d u :							
		1. Dieng-Wonosobo.							
		2. Kaloran-Sumawana-Ambarawa.							
		3. Bidjen-Bodja Gunungpati-Ungaran.							
		Semarang :							
		Semarang-Bodja-Kendal.							
		Djumlah djalan :	90.000.000	-	10.000.000	68.000.000	2.000.000	80.000.000	

= 30 =

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam / oleh :					KETERANGAN
				Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	90.000.000	-	10.000.000	68.000.000	2.000.000	80.000.000	
		Peti :							
		1. Kragan-Pamotan-Djepon.							
		2. Kembang-Pamotan-sala.							
		3. Grobogan-Sukolilo-Kajen-Djakenan.							
		4. Randublatung-Kradenan-Peting.							
		Surakarta.							
		1. Klaten-Bojolali-Solo.							
		2. Wonogiri-Wurjantoro-batas Jogjakarta.							
		Djembatan Daswati II :							
		Surakarta :							
		1. Djbt. Djanglot.							
		2. Djbt. Dengkeng.							
		3. Pekalongan :							
		1. Djbt. Bumi-Djawa.							
		2. Djbt. Pekalongan Kendal.							
		Djumlah djalan :	90.000.000	-	10.000.000	68.000.000	2.000.000	80.000.000	

= 31 =

BIDANG	Nomor Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah jang disediakan dalam/oleh					KETERANGAN
				Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	90.000.000	-	10.000.000	68.000.000	2.000.000	80.000.000	
		2.Telekomunikasi :							
	V.2.1. (AK.290)	Mendirikan djaring telepon.							
		1. Semarang,2.Surakarta.							
	V.2.2. (AK.291)	Memperluas dinas telegrap.							
		1.Semarang.	10.600.000	-	-	10.600.000	-	10.600.000	Utk.biaja perasan djaring dan pesawat-2 nja dari 30 nomer mendjadi 60 nomer.
		2.Surakarta.	3.400.000	-	-	3.400.000	-	3.400.000	Membuka sentral telex dgn.djaring2 serta pesawatnja jg.berkapasitet 20 nomer
	V.2.3. (AK.296)	Mengotomatisir telepon.							
		1.Semarang.	261.400.000	-	-	261.400.000	-	261.400.000	Utk.biaja mengganti 4 central otomat baru.
		2.Pekalongan	-	-	-	-	-	-	
		3.T e g a l .	-	-	-	-	-	-	
	V.2.4. (AK.302)	Pembangunan bekas djaring2 telepon.							
	V.2.5. (AK.303)	Menghubungkan kantor2 Asistenan dan kantor2 telepon jang terdapat.							
		Djulah djalan :	365.400.000	-	10.000.000	353.400.000	2.000.000	355.400.000	

= 32 =

BIDANG	Nomor Projek	Nomor Projek	Rentjana Biaja.	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963		Anggaran Pembangunan Negara th. 1963.	Swastal	Djumlah Ruang 5 s/d. 8	KETERANGAN
				Routine	Pembangunan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Djumlah terima :	365.400.000	-	10.000.000	343.400.000	2.000.000	355.400.000	
	V.2.6. (AK.306)	Mendirikan stasiun2 pemantjar radio baru: 1.Magelang. 2.Purwokerto. 3.Pekalongan. 4.Pati.							
	V.2.7.	Mendirikan stasiun televisi di Semarang							
53	V.3.1. (AK.276)	3. Lain-lain : Perbengkelan (Pem.-Daerah).							
"		1.Perbengkelan angk. bermotor.	100.000.000	-	-	-	-	-	
"		2.Sda.Vulkanisir.	50.000.000	-	-	-	-	-	
		3.Bus Kota.	75.000.000	-	-	-	-	-	
	V.3.2.	Pembangunan Pelabuhan :							
		1.Pelabuhan Coaster Semarang.	96.750.000 dan US.$3.644.000	-	-	96.750.000 dan US.$3.644.000	-	96.750.000 dan US.$3.644.000	
		2.Pemindahan Pelabuhan Perikanan di Kalibaru Barat Semarang.	100.000.000	-	-	100.000.000	-	100.000.000	
		DJUMLAH BIDANG DISTRIBUSI DAN KOMUNIKASI :	787.150.000 dan US.$3.644.000	-	10.000.000	540.150.000	2.000.000	552.150.000 dan US.$3.644.000	

BIDANG	Nomer Projek	Nama Projek	Rentjana Biaja.	Djumlah yang disediakan dalam/oleh : Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963 — Routine	Anggaran Keuangan Daerah tahun 1963 — Pembangunan	Anggaran Pembangunan Negara th. 1963	Swasta	Djumlah Ruang 5 s/d 8	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
KEUANGAN DAN TOURISME.									
	VI.1. (A.I.334)	Bank Pembangunan Desa.	-	-	-	-	-	-	
	VI.2. (A.L.335)	Tourisme.	-	-	-	-	-	-	
		DJUMLAH BIDANG KEUANGAN DAN TOURISME :	-	-	-	-	-	-	
DJUMLAH SELURUHNJA :			5.180.970.000	41.220.000	199.000.000	1.556.230.000	96.000.000	1.892.450.000	

Dirobah berdasarkan keputusan Panitya Anggaran

No. 9/DPRDGR/63. Semarang, 16 - Mei - 1963.

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT DAERAH GOTONG ROJONG
DAERAH TINGKAT I DJAWA - TENGAH.

Mengingat :

a. Pasal 18 Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun - 1945;

b. Pasal 61 dan 75 ajat (1) Undang-undang No.1 tahun 1957; sebagaimana telah diubah terachir dengan Undang-undang-no. 6 tahun 1958;

c. Pasal 17 dan 20 dari pepetapan Presiden Republik Indonesia No.6 tahun 1959;

d. Pasal 15 dari Penetapan Presidan Republik Indonesia no.5 tahun 1960;

e. Peraturan tentang penjusunan Anggaran Keuangan Daerah tersebut dalam Stbld. 1936 No.432 jo's surat Kementerian Dalam Negeri tanggal 1 Desember 1952 No.Des.8/26/50, pasal 75 ajat (2) Undang-undang No.1 tahun 1957 dan surat koputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Pebruari 1953 No. 47545/P.K.N. (Tambahan Lembaran Negara No. 434 tahun 1953);

f. Pasal 5 dari "Peraturan Perusahaan Daerah Djawa -Tengah tanggal 3 Nopember 1960;

Mendengar musjawarah D.P.R.D.-G.R. pada hari ini ;

M E M U T U S K A N

Menetapkan Anggaran Pembangunan Daerah Tingkat I Djawa Tengah tahun dinas 1963 sebagai berikut :

A. PENGELUARAN : .....

Uraian Pengeluaran.	Pengeluaran sebenarnja menurut dinas jang terachir ditutup. (1961).	DJUMLAH RENTJANA		PERBEDAAN UNTUK 1963		Pendjelasan.
		Tahun jang lalu (1962)	Sekarang (1963)	Lebih	Kurang	
1	2	3	4	5	6	
BIDANG MENTAL DAN ROCHANI.						
Biaja pendidikan Bidan.	-	-	2.100.000	2.100.000	-	
Biaja pendidikan Pengamat Koschatan.	-	-	2.700.000	2.700.000	-	
Subsidi untuk usaha-2 pendidikan di bidang mental dan rochani.	-	-	7.500.000	7.500.000	-	
DJUMLAH BAGIAN : I.	-	-	12.300.000	12.300.000		
BIDANG KESEDJAHTERAAN RAKJAT						
Biaja untuk mendirikan asrama peladjar-2.	-	-	7.000.000	7.000.000	-	
Biaja training centre Kader-L.S.D..	-	-	1.100.000	1.100.000	-	
Biaja mengadakan sumur2 bur dan waduk2 ketjil untuk persediaan air minum.	-	-	600.000	600.000	-	
DJUMLAH BAGIAN: II.	-	-	8.700.000	8.700.000	-	
BIDANG PEMERINTAHAN.						
Biaja Biro Pembangunan Daerah Djawa Tengah.	-	-	1.000.000	1.000.000		
DJUMLAH BAGIAN : III.	-	-	1.000.000	1.000,000	-	

1	2	3	4	5	6	7
BIDANG PRODUKSI :						
1. PENGAIRAN.						
Biaja perbaikan Rawa Pening.	-	-	15.000.000	15.000.000	-	
Biaja perbaikan bangun2an pengairan akibat bentjana Alam.	-	-	10.000.000	10.000.000	-	
Biaja mempordalam saluran-2 induk.	-	-	15.000.000	15.000.000	-	
Djumlah 1.	-	-	40.000.000	40.000.000	-	
2. PERTANIAN.						
Biaja tambahan Balai Benih Padi	-	-	5.000.000	5.000.000	-	
Biaja Perluasan Balai-2 Benih jang lama.	-	-	4.000.000	4.000.000	-	
Biaja penjempurnaan dan perluasan Kebun bibit Desa.	-	-	230.000	230.000	-	
Biaja perluasan pemakaian pupuk juncca dan fosfat.	-	-	500.000	500.000	-	
Pembelian alat-2 penjemprot hama tanaman.	-	-	3.500.000	3.500.000	-	
Biaja permadjaan dan perluasan pohon kelapa.	-	-	1.500.000	1.500.000	-	
Biaja penaman kapas.	-	-	320.000	320.000	-	
Biaja pentjegahan tanah larut dan pembukaan tanah kosong.	-	-	7.000.000	7.000.000	-	
Biaja penanaman tanaman export dan pengganti import.	-	-	8.200.000	8.200.000	-	
Djumlah 2.	-	-	30.250.000	30.250.000	-	

3. PETERNAKAN DAN KEHEWANAN.						
Biaja pertanakan unggas.	-	-	500.000	500.000	-	
Buaja pembasmian penjakit " new castle deseas ".	-	-	1.000.000	1.000.000	-	
Biaja projek djalan air susu.	-	-	1.250.000	1.250.000	-	
Biaja projek pertenakan kambing.	-	-	250.000	250.000	-	
Biaja penjempurnakan Milik Centra.	-	-	150.000	150.000	-	
Biaja penjempurnakan Induk peternakan.	-	-	2.500.000	2.500.000	-	
Biaja pembuatan dan perluasan kebun-2 rumput.	-	-	600.000	600.000	-	
Djumlah 3.	-	-	6.250.000	6.250.000	-	
4. PERIKANAN DARAT.						
Tidak ada.						
5. PERIKANAN LAUT.						
Biaja mcintensifkan usaha-2-pembangunan masjarakat nelajan.	-	-	1.000.000	1.000.000	-	
Biaja mendirikan dan menjempurnakan Balai Pemeliharaan Perikanan Laut.	-	-	200.000	200.000	-	
Djumlah 5.	-	-	1.200.000	1.200.000	-	
6. USAHA LAIN-2 .						
Biaja memperluas areal pegaraman.	-	-	1.000.000	1.000.000	-	
Biaja pengerukan muara dan sungai-2 jang dangkal.	-	-	800.000	800.000	-	
Djumlah .	-	-	1.800.000	1.800.000	-	

1	2	3	4	5	6	7
DJUMLAH BAG.IV.	-	-	79.500.000	79.500.000	-	
PERUSAHAAN-2 DAERAH.						
Pemberian modal kepada Perusahaan-2 Daerah.	-	-	88.500.000	88.500.000	-	Modal akan diberikan kepada: a. Perusahaan Daerah Djasa Perdagangan Rp. 5.000.000,-- b. Perusahaan Daerah Pertambangan..... " 6.000.000,-- c. Perusahaan Daerah Pengangkutan..... " 3.000.000,-- d. Perusahaan Daerah Produksi Agraria. " 6.000.000,-- e. Perusahaan Daerah Perindustrian.... " 6.000.000,-- f. Perusahaan Pabrik Pembalut di Kendal " 50.000.000,-- g. Perusahaan Daerah Pemerasan susu.... " 1.000.000,-- h. Perusahaan sapi keroman..... " 10.000.000,-- i. Perusahaan Daerah Galangan Dok dan Bengkel Perahu dan kapal penangkap ikan. ..... " 1.500.000,-- Djumlah. ..... Rp. 88.500.000,--
DJUMLAH BAGIAN:V.	-	-	88.500.000	88.500.000	-	
BIDANG DISTRIBUSI DAN KOMUNIKASI.						
Biaja perkuatan djalan2 krikil Daerah Tk.I.	-	-	10.000.000	10.000.000	-	
DJUMLAH BAG.VI.	-	-	10.000.000	10.000.000	-	
BIDANG KEUANGAN DAN TOURISME.						
Tidak ada.						
DJUMLAH PENGELUARAN.	-	-	200.000.000	200.000.000	-	

B. PENERIMAAN.

Ajat	Uraian Penerimaan.	Penerima-tan sebe-narnja me-nurut di-nas jg.- x).	DJUMLAH RENTJANA: Tahun jang lalu (1962)	Sekarang (1963)	PERBEDAAN UNTUK 1963: Lebih	Kurang	PENDJELASAN.
1	2	3	4	5	6	7	8
	BAGIAN: I.						x) = terachir ditutup (1961).
	BAGIAN LABA DARI PERUSAHAAN-2 NEGARA DAN DAERAH.						
1 P.	Bagian Laba dari Perusahaan2 Negara.	-	-	69.000.000	69.000.000	-	AJAT 1 P. Untuk biaja pembangunan Daerah akan diusahakan bagian dari Laba Perusahaan-2 Negara dan berdasarkan pada Peraturan-2 Pemerintah jang sudah ada, maka untuk tahun 1963 baharu dapat diperoleh bagian laba dari Perhutani Djawa-Tengah sebe-sar : a. Laba dari tahun 1961....Rp.19.000.000,-- b. Laba dari tahun 1962 - (uang muka)....." 50.000.000,-- Djumlah ... Rp.69.000.000,--
2 P.	Bagian Laba dari Perusahaan2 Daerah.	-	-	6.000.000	6.000.000	-	AJAT 2 P. Berdasarkan pada U.U.No.5 tahun 1962 maka dari Perusahaan2 Daerah dapat diperoleh 30% dari labanja untuk biaja Pembangunan Daerah dan untuk tahun 1963 besarnja bagian laba ini diperkirakan sedjumlah ... Rp. 6.000.000,--
	DJUMLAH BAGIAN: I.	-	-	175.000.000	75.000.000	-	

1	2	3	4	5	6	7	8
	BAGIAN: II						
	PENERIMAAN KREDIT DARI PEMERINTAH DAN DAERAH UNTUK MENDIRIKAN PERUSAHAAN-2 DAERAH.						
3.P.	Kredit dari Pemerintah Pusat untuk Bank Pembangunan Daerah.	-	-	40.000.000	40.000.000	-	AJAT 3 P. Untuk dupergunakan sebagai tambahan modal bagi Bank Pembangunan Daerah Djawa-Tengah maka dari Pemerintah Pusat akan diberikan kredit sebesar.....Rp.40.000.000,--
4.P.	Kredit dari Pemerintah Daerah untuk Bank Pembangunan Daerah dan lain-2 Perusahaan Daerah.	-	-	50.000.000	50.000.000	-	AJAT 4 P. Untuk dipergunakan sebagai modal bagi Bank Pembangunan Daerah Djawa-Tengah dan lain2-Perusahaan Daerah dalam rangka pelaksanaan Peraturan2 Daerah tentang pendirian Perusahaan Produksi Agraria, Pertambangan, Pengerajinan, Perindustrian dan Perdagangan, - maka untuk tahun 1963 untuk sementara hanja dapat disediakan djumlah sebesar .... Rp. 5.000.000,--
	DJUMLAH BAGIAN:II.	-	-	90.000.000	90.000.000	-	

1	2	3	4	5	6	7	8
	BAGIAN: III.						
	OBLIGA SI.						
5.P.	Pendapatan dari pbligasi.	-	-	U.p.	-		AJAT 5 P. .. .. Untuk dapat membiajai projck2 Pembangunan Daerah oleh Pemerintah Daerah Djawa-Tengah akan dikeluarkan obligasi. Oleh karena soal ini masih memerlukan persiapan-2 maka untuk sementara masih direntjanakan sebagai peringatan.
	BAGIAN :IV.						
	PENERIMAAN DARI DANA LAIN-2.						
6.P.	Penerimaan dari uang simpanan para pegawai.	-	-	30.000.000	30.000.000		AJAT 6 P. .. Sebagian dari uang simpanan pegawai jang tidak dikembalikan kepada jang bersangkutan akan disisihkan dan disimpan di Bank Pembangunan Daerah untuk selandjutnja di pergunakan sebagai dana pembiajaan pembangunan Daerah.
7.P.	Dana dari pendjualan garam rakjat.	-	-	5.000.000	5.000.000	-	AJAT 7 P. .. .. Dari pendjualan garam rakjat, Pemerintah Daerah Djawa-Tengah mendapat bagian - Rp.100,-- untuk tiap-2 ton garam jang di djual guna dana Pembangunan. Untuk tahun 1963 atas dasar produksi garam2 rakjat dalam tahun2 jang lalu dari penerimaan ini dapat direntjanakan sedjumlah ..... Rp. 5.000.000,--
	DJUMLAH BAGIAN: III.	-	-	35.000.000	35.000.000	-	
	DJUMLAH PENERIMAAN :	-	-	200.000.000	200.000.000	-	

RINGKASAN.

R I N G K A S A N :

PENGELUARAN :

Bidang Mental dan Rochani	Rp.	12.300.000,--
Bidang Kesedjahteraan Rakjat.....	"	8.700.000,--
Bidang Pemerintahan	"	1.000.000,--
Bidang Produksi :		
1. Pengairan	Rp.	40,000.000,--
2. Pertanian	"	30.250,000,--
3. Peternakan dan Kehewanan ..	"	6.250.000,--
4. Perikanan Darat	"	Tidak ada.
5. Perikanan Laut	"	1.200.000,--
6. Usaha lain-2	"	1.800.000,--
Djumlah:	Rp.	79.500.000,--
Perusahaan-2 Daerah	"	88.500.000,--
Bidang Distribusi dan Komunikasi	"	10.000.000,--
Bidang Keuangan dan Tourisme	"	Tidak ada.
DJUMLAH PENGELUARAN:	Rp.	200.000.000,--

PENERIMAAN :

Bagian:	I.	Bagian Laba dari Perusahaan-2 Negara dan Daerah	Rp. 75.000.000,--
Bagian:	II.	Penerimaan Kredit dari Pemerintah Pusat dan Daerah untuk mendiri - kan Perusahaan-2 Daerah	" 90.000.000,--
Bagian:	III.	Obligasi	Up.
Bagian:	IV.	Penerimaan dari Dana lain-lain ...	" 35.000,000,--
DJUMLAH PENERIMAAN:			Rp. 200.000.000,--

DITETAPKAN dalam sidang Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong Rojong Daerah Tingkat I Djawa-Tengah pada tgl. .. April 1963.

K E T U A .

TURUNAN Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong Rojong Daerah Tk. I Djawa Tengah.

No. 11/DPRD-GR/63.

Semarang, 16 M e i - 1963

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT DAERAH GOTONG ROJONG
DAERAH TINGKAT I DJAWA TENGAH

Dalam sidang pleno keempat padatanggal 16 Mei 1963;
Setelah memehami :

I. Pidato Gubernur Kepala Daerah Djawa Tengah jang diutjapkan dalam sidang pleno ketiga pada tanggal 23 April - 1963 sebagai pengantar penjampaian NotaAnggaran Pembangunan Daerah Tingkat I Djawa-Tengah untuk tahun dinas 1963;

II. Nota Anggaran Pembangunan Daerah Tingkat I Djawa Tengah untuk tahun dinas 1963, beserta lampiran2nja jang terdiri dari :
1. Daftar perintjian pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah Djawa-Tengah tahun 1963 - 1968;

2. Daftar perintjian pembiajaan Pola Pembangunan Daerah Djawa Tongah tahun 1963;

III. Laporan dari executief tentang hasil pembahasan bersama laporan Seksi2 A.B.S.D, dan E/DPRD-GR, Ketua, Wakil Ketua, dan Pelapor Seksi2, Panitia Anggaran dan executief DPRDGR Daerah Tingkat I Djawa Tengah pada tanggal 15 Mei 1963 malam, atas anggaran Nota Pembangunan dsb.

Menimbang :

I. Bahwa setelah ditetapkannja Pola Pembangunan Daerah - Djawa Tengah tahun 1963 - 1968 perlu segera ditetapkan Nota Anggaran Pembangunan Daerah Tingkat I Djawa - Tengah untuk tahun Dinas 1963, agar supaja segera dapat dimulai pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah Djawa - Tengah;

Mengingat :

a. Pola Pembangunan Daerah Djawa Tehgah tahun 1963 - 1968 jang telah ditetapkan oleh DPRDGR Daerah Tingkat I Djawa Tengah dengan surat keputusannja Nr. : 1/DPRDGR/63 tgl. 11 Djanuari 1963;

b. pasal 19 U.U.D. Republik Indonesia th. 1945;

c. pasal 31 U.U. nr. 1 tahun 1957, pasal 17 Penetapan Presiden R.I. Nr. 6 tahun 1959 (disempurnakan) dan pasal 13 Penetapan Presiden Nr. 5 tahun 1960 (disempurnakan);

Mendengar pembitjaraan2 dalam sidang Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong Rojong pada tanggal 16 Mei-1963;

MEMUTUSKAN .....

- M E M U T U S K A N -

PERTAMA : Menjetudjui seluruhnja isi Nota Anggaran Pembangunan Daerah Tingkat I Djawa-Tengah untuk tahun dinas 1963 tertanggal 10 April 1963 serta lampiran-lampirannja jang terdiri daftar perintjian pelaksanaan Pola Pembagunan Daerah Djawa-Tengah tahun 1963 - 1968 dan daftar perintjian pembiajaan Pola Pembangunan Daerah Djawa Tengah tahun 1963 dengan perobahan2 dan saran2 seperti tersebut pada titik kedua dibawah.

KEDUA : A. I. tentang Nota Anggaran Keuangan Pembangunan-untuk tahun dinas 1963.

1. mengganti kata2 "Dengan nama Tuhan dan - seterusnja" tersebut dalam halaman pertama dari Nota dengan "Dengan nama Allah - dan seterusnja".

2. mengganti kata2 "rente" atau "bunga" dalam peraturan2 daerah dengan kata2 lain, misalnja "djasa".

II. tentang Daftar perintjian Pola Pembangunan Daerah Djawa Tengah tahun1963 - 1968. Lampiran No. I dari Nota.

3. Menambah kata2 "Tahun pelaksanaan" pada ruang "Tahun Pelaksanaan" dari daftar, dengan kata "Target" sehingga berbunji : "Tahun Pelaksanaan/Target".

4. merubah pendjelasan pada halaman 14 ruang No.10 dibelakang nomor projek I.A.la Taman Kebudajaan sehingga berbunji " Tahun 1963 merupakan masa persiapan dengan perhitungan tahun 1965 sudah dapat dimulai pelaksanaannja ditiap-tiap ibu -kota tingkat II sampai di-desa2.

5. menambah pendjelasan pada halaman 14 ruang No.10 dibelakang nomer I.A.1c. Balai Buruh dengan kata2 "untuk kegiatan kebudajaan bagi kaum buruh".

6. a.menambah kata2 "Geredja/Kapel" pada halaman 14 ruang No.3 nomor projek I.A.3 dengan kata2 "Katholik" dan dibawahnja dengan angka 3 dengan kata2 "Geredja - "Protestan" dan angka 4 dengan kata2 : "Tempat peribadatan lain".
b.mengisi ruang 6,7 dan 8 pada halaman - 14 dibelakang perkataan "Mesdjid" dengan huruf "L".
c.menambah pendjelasan pada halaman 14 - tersebut dalam ruang 10 dengan kata-2 "sebagai pelaksanaan dari rentjana pembangunan tempat beribadah di-tiap2 desa" dan pendjelasan No.2 dibelakang kata-kata #10 buah" dengan kata2 "Geredja Katholik dan 4 buah geredja Protestan".

7. menambah.....

7. menambah:

a. kata2 "PR" pada halaman 16 dibelakang nomor projek I.B.2 dengan perkataan "Akademi".

b. ruang 3 pada halaman 16 dibawah projek # 6 Pergu - ruan Tinggi/Akademi Agama" dengan kata2 "Semarang- dan Surakarta" sehingga urutannja berubah mendjadi

1. Semarang, 2. Surakarta, 3. Pekalongan dan 4. Kudus / Pati.

8. a, menghapus angka "34" dan kata "tempat" dalam kurung pada halaman 19 ruang nr.3 dibawah nama projek "Sekolah Landjutan Agama tingkat Pertama" dan mengisi ruang 6 s/d 8 dengan huruf "L" dan manembah pendjelasan dalam ruang 10 dengan kata2 "dengan target achir tahun 1968 disetiap ketjamatan sudah ada S.L.D.T. kedjuruan".

b. mengganti huruf "M" pada halaman 19 ruang 4 dibelakang projek "SPSA Negeri Surakarta" dan "SMEA Negeri Tegal" dengan huruf "L" dan kata2 "Sekolah Rakjat" dalam ruang 3 dengan kata2 "Sekolah Dasar".

9. pada halaman 20 :

a. Mengganti dalam ruangan No.3 kata2 "Sekolah Rakjat dengan kata2 "Sekolah Dasar", kata2 "Hidajah" pada Projek Sekolah Agama dengan kata2"Ibtidaijah", kata "Dinijah" dengan kata "Dinijah" dan menambah pendjelasannja dengan kalimat "dengan target achir tahun 1967 tiap2 desa memiliki Sekolah Agama tingkat Dasar".

b. mengisi ruang no.4 dan 5 dibelakang projek "Pemberantasan buta huruf" dengan huruf "L" dan "S" dan pada ruang No.10 menambah pendjelasannja. dengan kata - kata "Untuk jang berumur 45 tahun keatas".

10. pada halaman 31 :

a. mengisi ruang 4 dibelakang projek "Asrama Peladjar diibukota Daerah Tingkat I dengan huruf "M" dan ruang 5 s/d 8 dengan huruf "L".

b. Menggantsi angka2 tersebut dalam ruang no.5 s/d 9 dibelakang projek "Tambahan" tenaga penggerak Sosial" masing2 dengan agka"137,137,137, 137 dan "648- dan angka"583" tersebut dalam pendjelasan diruang No.10 dengan angka "648".

11. menghapuskan kalimat terachir pada pendjelasan projek "mendirikan Asrama untuk pendidikan orang2 gelandangan" diruang 10 pada halaman 34 jang berbunji "Dalam - tahun 1963 dst."

12. mengganti nama projek "_3 mendirikan tjabang ti-tiap2 ibu kota" dalam halaman 33 dengan "3. mendirikan tjabang dibeberapa tempat."

13. merubah pendjelasan pada halaman 36 ruang no.10 jang

berbunji .....

berbunji : "3. Lain-lain : membentuk dsb" mendjadi 3. lain-lain.

a. membentuk koperasi angkutan/veem dst.
b. membentuk koperasi konsumsi dalam bidang pendidikan (kebutuhan bagi murid), Sosial, Kesedjahteraan Buruh dan koperasi kredit dalam bidag Perumahan".

III. Tentang perintjian pembiajaan Pelaksanaan PolaUPembangunan Daerah Tingkat I Djawa - Tengah th. 1963, lampiran no. II. dari nota.

14. Merubah djumlah2 jang tersebut dalam ruang 4, 8 - dan 9 dibelakang projek I.A.3.1. "Mesdjid" mendjadi Rp.35.448.000,—

15. mempergunakan biaja Rp.10,- djuta, jang menurut RAP 1963 disediakan untuk projek perkuatan djalan2 krikil Daerah Tingkat I Djawa-Tengah, untuk biaja perbaikan satu strekking sadja, jaitu djalan antara Penawangan - Godong - Gubug.

16. Menambah pendjelasan pengeluaran pasal 3 P "Subsidi untuk usaha2 pendidikan dibidang mental dan rochani" sesudah kata2, mengingat adanja permintaan "dengan kata2 dan Urgensi".

17. Mengganti nama "Perusahaan Daerah peternakan sapi" dalam pendjelasan pasal 31 P sub.g dengan "Perusahaan Daerah pemerahan susu".

18. Menghapus kata2 "jang diselenggarakan oleh P.N.Garam" pada pendjelasan ajat 7 P "penerimaan dana dan pendjualan garam rakjat dan mengganti kata diberi dengan kata "mendapat".

B. Menjarankan.

I. Tentang Nota Anggaran Keuangan Pembangunan untuk tahun Dinas 1963.

1. Agar diperdjuangakan penjerahan kepada Pemerintah Daerah :
   a. Perusahaan2 jang didirikan berdasarkan hukum - H.H.K.B.,
   b. Perusahaan2 jang diambil alih jaitu Perusahaan Bis, Hotel Dibja, Puri dan Kaloka dan
   c. Perkebunan milik asing jang kontraknja sudah hapus.

2. Agar segera dilaksanakan peraturan2 Perusahaan Daerah termasuk djuga peraturan Perusahaan Daerah Djasa dan perdagangan, untuk mendapatkan tambahan dana guna pembiajaan Pembangunan Daerah.

3. agar mengirimkan kawat kepada MPRS jang sedang bersidang di Bandung supaja pelaksanaan Projek MPRS. didaerah Djawa Tengah jang ternjata belum dapat berdjalan sesuai dengan harapan dapat dikoordinir oleh Pemerintah Daerah.

4. agar .....

4. agar program retooling aparatur Pemerintah Daerah segera dilaksanakan sesuai dengan perintjian Pantja Program Front Nasional jang sudah disetudjui oleh Presiden.

5. agar pengawasan dalam penggunaan keuangan lebih diintensipkan.

6. agar segera diadakan Musjawarah antara pengusaha Swasta untuk dapat turut mengambil bagian dalam bidangan ja masing-2.

7. agar oleh executief segera disusun target pelaksanaan Pembagunan untuk tahun 1963 ini atas dasar djumlah biaja jang telah ditetapkan.

II. Tentang Perintjian pembiajaan Pelaksanaan Pola Pembangunan Daerah Tk.I Djawa Tengah tahun 1963 lampiran No. &I dari Nota.

8. agar perbaikan saluran tertiair, tersebut dalam perintjian projek pengairan, diselaraskan dengan normalisasi saluran induk.

III. Tentang Rentjana Anggaran Pembangunan untuk tahun - 1963.

9. agar pada pengeluaran pasal 18 P "Pentjegahan tanah larut dan pembukaan tanah kosong" dalam pelaksanaannja diperhatikan djuga peramadjaan terhadap bibit pohon aren, buah2an seperti blimbing, duren klengkeng dsbnja.pun pula tentang perbaikan atas kwaliteitnja.

10. agar pelaksanaan pengeluaran pasal 24 P "Biaja penjempurnaan Melk Centrole" bersifat kredit kepada koperasi atau kepada jang berkepentinagan, sehingga beaja jang telah dikeluarkan itu dapat dipungut kembali.

11. agar pada pengeluaran pasal 31 P "Pemberian modal kepada Perusahaan Daerah" dipikirkan adanja perluasan-perluasan Aphoteek, sedapat mungikin ditempatkan di Kota Pati dan Purwokerto dan dikonkritkannja Perusahaan Daerah Produksi Agraria.

TURUNAN disampaikan dengan hormat kepada :

1. J.M. Menteri Pertama R.I. di Djakarta.
2. J.M. Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah di Djakarta.
3. Semua Departemen di Djakarta.
4. Sdr. Gubernur Kepala Daerah Djawa-Tengah di Semaragg.
5. P.T. Panglima Kodam VII Diponegoro.
6. Sdr. Kepala Polisi Komisariat Djawa Tengah di Semarang.
7. Sdr. Kepala Kedjaksaan Tinggi Djawa Tengah di Semarang.

8. Semua Anggauta .....

8. Semua Anggauta D.P.R.D.-G.R. Daswati I Djawa Tengah.

9. Semua Residen, Bupati / Walikota Kepala Daerah dalam dasrah Djawa Tengah.

10. Semua Kepala Dinas Daswati I Djawa-Tengah.

11. Semua Kepala Djawatan Niveau Propinsi.

12. Semua Kepala Bagian/Urusan/Biro Sekretariat Daerah - Tingkat I Djawa - Tengah.

13. Sdr. Kepala Seksi T.U. Bagian Umum Sekretariat Daerah Tingkat I Djawa Tengah untuk dimuat dalam Berita Daerah.

14. Penghimpun Surat2 Keputusan DPRD-GR Daswati I Djawa - Tengah.

Sesuai dengan aselinja,
Sekretaris Daerah,

(M.SOEDIJONO).-